PERSEPSI MAHASISWA
TENTANG PENGGUNAAN AI CHAT-GPT
DALAM MENGERJAKAN TUGAS MATA KULIAH
PADA MAHASISWA PAI UIN WALISONGO SEMARANG

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan dalam
Ilmu Pendidikan Agama Islam

Oleh:

SEPTIANA MILLATUL ALIYAH

NIM: 2103016129

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO

SEMARANG

2025

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Septiana Millatul Aliyah

NIM : 2103016129

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Program Studi : S-1

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

PERSEPSI MAHASISWA TENTANG PENGGUNAAN AI CHAT-GPT DALAM MENGERJAKAN TUGAS MATA KULIAH PADA MAHASISWA PAI UIN WALISONGO SEMARANG

Secara keseluruhan merupakan hasil dari penelitian atau karya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Demak, 25 Juni 2025

Pembuat Pernyataan,



Septiana Millatul Aliyah

NIM: 2103016129

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185
Website: http: fitk.walisongo.ac.id

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul	:	**Persepsi Mahasiswa tentang Penggunaan AI ChatGpt dalam Mengerjakan Tugas Mata Kuliah pada Mahasiswa PAI UIN Walisongo Semarang**
Penulis	:	Septiana Millatul Aliyah
NIM	:	2103016129
Jurusan	:	Pendidikan Agama Islam
Program Studi	:	S-1

Telah diujikan dalam sidang *munaqasyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Islam.

Demak, 10 Juli 2025

DEWAN PENGUJI

Ketua Penguji,

Dr. Darmu'in, M.Ag
NIP: 196404241993031003

Sekretaris,

Nur Khikmah, M. Pd. I
NIP: 199203202023212042

Penguji I,

Dr. Agus Sutiyono, M.Ag
NIP: 197307102005011004

Penguji II,

Dr. Aang Kunaepi, M.Ag
NIP: 197712262005011009

Pembimbing I,

Dr. M. Saekan Muchith, M.Pd.
NIP: 196906241999031002

Pembimbing II,

PRODI PAI
FITK UIN WALISONGO

Dr. Fihris, M.Ag.
NIP: 197711302007012024

NOTA PEMBIMBING

Demak, 25 Juni 2025

Kepada Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo Semarang
Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa sya telah melakukan bimbingan dan koreksi terhadap naskah skripsi dengan:

Judul	:	**Persepsi Mahasiswa tentang Penggunaan AI Chat-GPT dalam Mengerjakan Tugas Mata Kuliah pada Mahasiswa PAI UIN Walisongo Semarang**
Nama	:	Septiana Millatul Aliyah
NIM	:	2103016129
Jurusan	:	Pendidikan Agama Islam
Program Studi	:	S-1

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diajukan dalam Sidang Munaqasyah.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I

Dr. H. M. Saekan Muchith, S.Ag, M.Pd.
NIP: 196906241999031002

NOTA PEMBIMBING

Demak, 25 Juni 2025

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo Semarang
Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa sya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap naskah skripsi dengan:

Judul	:	**Persepsi Mahasiswa tentang Penggunaan AI Chat-GPT dalam Mengerjakan Tugas Mata Kuliah pada Mahasiswa PAI UIN Walisongo Semarang**
Nama	:	Septiana Millatul Aliyah
NIM	:	2103016129
Jurusan	:	Pendidikan Agama Islam
Program Studi	:	S-1

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diajukan dalam Sidang Munaqasyah.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing II

Dr. Fihris, M.Ag.
NIP: 197711302007012024

ABSTRAK

Judul : **PERSEPSI MAHASISWA TENTANG PENGGUNAAN AI CHAT-GPT DALAM MENGERJAKAN TUGAS MATA KULIAH PADA MAHASISWA PAI UIN WALISONGO SEMARANG**

Penulis : Septiana Millatul Aliyah

NIM : 2103016129

Perkembangan teknologi di zaman sekarang telah mengalami kemajuan yang pesat, sehingga membuat aktivitas manusia terasa lebih mudah dan cepat terselesaikan. Mahasiswa juga memanfaatkan teknologi AI, khususnya ChatGPT untuk membantu dalam mengerjakaan tugas kuliah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetauhi persepsi mahasiswa tentang penggunaan AI ChatGPT dalam mengerjakan tugas mata kuliah PAI. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Dikarenakan data dapat diperoleh melalui peristiwa nyata yang terjadi di lapangan. Mahasiswa PAI UIN Waliosngo merupakan sumber informan dalam penelitian ini.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa; 1) Sebagian mahasiswa memiliki persepsi yang positif dengan adanya ChatGPT, sebagai alat untuk membantu dalam mengerjakan tugas mata kuliah PAI. Adapun mahasiswa yang menyatakan tidak setuju jika tugas PAI dikerjakan menggunakan ChatGPT, karena informasi yang diberikan dianggap kurang valid. 2) Manfaat yang sering dirasakan oleh mahasiswa saat menggunakan ChatGPT, yaitu mempercepat dan mempermudah proses pengerjaan tugas, memberikan ide, membantu memahami materi, memberikan jawaban yang beragam, membuat kerangka berpikir, memberikan infromasi tambahan dan membantu memperbaiki penulisan. 3) Problem yang dihadapi mahasiswa dalam

penggunaan ChatGPT untuk mengerjakan tugas PAI, yaitu referensi yang diberikan oleh ChatGPT kurang kredibel untuk dijadikan sebagia acuan, jawaban tidak akurat dan harus memberikan perintah dengan jelas. Dalam kemudahan yang telah diberikan oleh ChatGPT, mahasiswa menghimbau untuk tetap melakukan pengecekan ulang terhadap informasi melalui jurnal ilmiah atau buku.

Kata Kunci: *Persepsi, ChatGPT*

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI. Nomor: 158/1987 dan 0543 b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten supaya supaya sesuai teks Arabnya.

أ	a	ط	ṭ
ب	b	ظ	ẓ
ت	t	ع	`
ث	ṡa	غ	g
ج	j	ف	f
ح	ḥa	ق	q
خ	kh	ك	k
د	d	ل	l
ذ	ż	م	m
ر	r	ن	n
ز	z	و	w
س	s	ه	h
ش	sy	ء	‘
ص	ṣ	ي	y
ض	ḍ		

Bacaan Mad:

ā = a panjang

í = i panjang

ū = u panjang

Huruf Diftong:

au = أَوْ

ai = اَيْ

iy = اِيْ

MOTTO

وَقَالَ رَبُّكُمُ ادْعُوْنِيْٓ اَسْتَجِبْ لَكُمْۗ

“Berdoalah kepada-Ku, niscaya Aku kabulkan untukmu.”

(QS. Ghafir: 60)

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillahirabbil'alamin, puja dan puji syukur penulis panjatkan pada Allah SWT atas rahmat dan karuniayanya yang telah diberikan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan lancar, guna memenuhi salah satu syarat kelulusan dan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendikan Agama. Dengan judul skrpsi **"Persepsi Mahasiswa tentang Penggunaan AI ChatGPT dalam Mengerjakan Tugas Mata Kuliah pada Mahasiswa PAI UIN Walisongo Semarang"**. Tidak lupa sholawat dan salam penulis haturkan kepada Nabi Muhammad SAW hingga akhir zaman.

Dalam proses pengerjaan skripsi, penulis telah diberikan bantuan dan dukungan oleh beberapa pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Nizar, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, yang telah memberikan fasilitas administrasi, memberikan kesempatan penulis untuk menuntut ilmu dan menyelesaikan studi di kampus tercinta ini.
2. Bapak Prof. Dr. Fatah Syukur, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, yang telah memfasilitasi kebutuhan akademis mahasiswa selama masa studi.

3. Ibu Dr. Hj. Fihris, M.Ag., selaku Ketua Jurusan Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Walisongo Semarang sekaligus dosen pembimbing ke dua, yang telah memfasilitasi kebutuhan administrasi mahasiswa serta membimbing, mengarahkan dengan sebaik mungkin dan memberi semangat dalam proses pengerjaan skripsi hingga selesai.
4. Bapak Aang Kunaepi, M.Ag., selaku Sekretaris Jurusan Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Walisongo Semarang, yang telah membantu dalam proses administrasi dan memberikan dukungan selama penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Prof. Dr. Moh. Erfan Soebahar, M.Ag. selaku walidosen, yang telah memberikan ilmu, nasihat, motivasi dan membantu dalam menentukan judul skripsi.
6. Bapak Dr. H. Muhammad Saekan Muchith, M.Pd., selaku dosen pembimbing pertama, yang telah meluangkan waktu di tengah kesibukan beliau untuk membimbing dengan sebaik mungkin dan penuh kesabaran. Serta memberikan dukungan penuh dan tentunya mengarahkan, memberi kritik dan saran kepada penulis.
7. Bapak Dr. Agus Sutiyono, M.Ag, Bapak Dr. Aang Kunaepi, M.Ag, Bapak Dr. Darmu'in, M.Ag, dan Ibu Nur Khikmah, M. Pd. I, selaku dewan penguji I sampai IV atas segala koreksi dan saran yang sangat membantu dalam penyempurnaan tulisan ini.
8. Seluruh dosen, pegawai, dan staf Tata Usaha Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, yang telah

memberikan ilmu, pengetahuan, dan pelayanan administrasi dengan baik selama belajar di kampus ini.

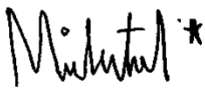
9. Orang tua, Bapak Kurmain dan Ibu Siti Zamronah tercinta, yang telah memberikan dukungan penuh berupa fasilitas finansial, do'a, dan semangat. Tanpa adanya bapak ibu, tidak akan adanya putri kecil ini yang akan mendaptkankan gelar sarjana. Terimakasih sebesar besarnya penulis ucapkan untuk segala usaha yang telah diberikan oleh bapak dan ibu.
10. Mas Fajar, Mba Arini dan Adik Dinda yang telah memberikan semangat, motivasi dan mengajak main sekedar keluar rumah, jika penulis merasa *stress* selama penulisan skripsi berlangsung.
11. Keluarga besar yang ada di Desa Pahesan, yeng telah memberikan dukungan, motivasi penulis agar cepat menyelesaikan skripsi ini.
12. Para narasumber sekaligus teman penulis, yaitu Hanif, Ami, Vika, Alsa, Malicha, Syafa, Hisyal, Ulfi, Dilla, Ikhsan, Fadhila, Faiza, Ulil, Afif, Putri, Dinda, Annisa, Fadhil, Anjani, Naila, Galang, Intan, dan Juni, yang telah bersedia memberikan informasi secara valid dan dilakukan dengan penuh senang hati.
13. Teman seperjuangan, Annisa, Anjani dan Syafa yang telah memberikan semangat, dan memberikan saran jika penulis mengalami kesulitan dalam menyusun skripsi.
14. Saya sendiri, atas ketekunan dan kesabaran dalam mengahadapi tantangan yang berasal dari dalam diri sendiri

maupun dari luar, melawan rasa takut menemui dosen, melawan rasa malas, hingga akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan.

Penulis dengan penuh kesadaran, mengakui bahwa kripsi ini masih terdapat kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Dengan ini, penulis menerima segala kritik dan saran kepada pembaca sebagai perbaikan. Semoga skripsi yang penulis susun, dapat berguna bagi umat manusia dan mendapat ridho dari Allah SWT. *Aamiin Yarabbal 'alamin.*

Demak, 25 Juni 2025

Penulis



Septiana Millatul Aliyah

NIM: 2103016129

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN ii
PENGESAHAN ..... **Error! Bookmark not defined.**
NOTA PEMBIMBING I iv
NOTA PEMBIMBING II v
ABSTRAK vi
TRANSLITERASI ARAB-LATIN viii
MOTTO x
KATA PENGANTAR xi
DAFTAR ISI xv
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian 6
BAB II PERSEPSI MAHASISWA TENTANG CHAT-GPT9
A. Kajian Teori 9
1. Persepsi Mahasiswa Tentang ChatGPT 9
2. Manfaat ChatGPT terhadap Tugas Mahasiswa 16
3. Problem ChatGPT dalam Tugas Mahasiswa 22
B. Kajian Pustaka 25
C. Kerangka Berpikir 37
BAB III METODE PENELITIAN 40
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian 40
B. Lokasi dan Waktu Penelitian 41

C. Jenis dan Sumber Data 42
D. Fokus Penelitian 44
E. Teknik Pengumpulan Data 45
F. Uji Keabsahan Data 48
G. Teknik Analisis Data 50
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN 53
A. Deskripsi Data 53
B. Analisis Data 118
C. Keterbatasan Penelitian 141
BAB V PENUTUP 143
A. Kesimpulan 143
B. Saran 145
C. Kata Penutup 146
DAFTAR PUSTAKA 147
Lampiran 1: 156
Lampiran 2: 159
Lampiran 3: 161
Lampiran 4: 162
Lampiran 5: 171
Lampiran 6: 173
RIWAYAT HIDUP 174

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), pada zaman sekarang telah mengalami perkembangan yang pesat dan membawa dampak besar di berbagai aspek kehidupan.[1] Lebih dari sekedar alat bantu, teknologi juga menjadi kebutuhan pokok dalam berbagai aktivitas manusia. Salah satu kemudahan utama yang dapat dimanfaatkan dari adanya teknologi yaitu, berupa akses yang lebih cepat dan efisien untuk mencari informasi melalui internet. Penggunaannya yang tepat, dapat memudahkan bagi semua orang untuk mendapatkan berbagai informasi, belajar, atau berkomunikasi tanpa harus meninggalkan rumah. Dengan hanya mengandalkan perangkat keras yang terhubung ke internet, dapat mengakses hampir semua informasi yang dibutuhkan.[2]

Perkembangan teknologi telah masuk ke berbagai aktivitas manusia dalam berbagai bidang, salah satunya adalah bidang

[1] Kholifatus Sa'diyah, Nasikhin, dan Fihris, "Pendidikan Agama Untuk Lansia di Era Digital: Refleksi An -Nahl 70 dan Pemikiran Paulo Freire", *OSIM : Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora*, (Vol. 3, No. 2, tahun 2025), hlm. 645.

[2] Cecep Abdul Choliq, "Perkembangan Teknologi Informasi Komunikasi/ICT dalam Berbagai Bidang", *Jurnal Fakultas Teknik UNISA Kuningan*, (Vol. 2, No. 2, tahun 2021), hlm. 40.

pendidikan.[3] Di Indonesia, berbagai sekolah dan institusi pendidikan kini telah memanfaatkan teknologi sebagai media yang mendukung pembelajaran agar lebih menarik dan efektif, baik bagi guru maupun siswa.[4] Keberadaan TIK dalam dunia pendidikan memberikan dampak positif, seperti memperoleh bahan ajar secara online, serta mempermudah mahasiswa untuk mengerjakan tugas kuliah dengan lebih efisien.[5]

Mahasiswa dituntut untuk menjadi individu yang berintelektual serta dapat mengatasi masalah yang sedang terjadi.[6] Dalam memenuhi tuntutan ini, mahasiswa lebih terbuka dengan memanfaatkan berbagai macam teknologi, termasuk AI. Dalam mengerjakan tugas kuliah, mahasiswa membutuhkan berbagai sumber informasi yang dapat dijadikan sebagai bahan rujukan, baik dalam bentuk fisik maupun digital. Sumber tersebut dapat berupa, buku, jurnal, artikel atau media massa yang lainnya. Sumber tersebut kini dapat dengan mudah diperoleh

---

[3] Hario Parikesit, dkk., "Implementasi Teknologi dalam Pembelajaran Daring Di Tengah Masa Pandemik COVID-19, *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, (Vol. 9, No. 2, tahun 2021), hlm. 547.

[4] Amin Akbar dan Nia Noviani, "Tantangan dan Solusi dalam Perkembangan Teknologi Pendidikan Di Indonesia*", In Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana*, (Palembang: Universitas Pgri Palembang, 03 Mei 2019), hlm. 23.

[5] E-book: Muhammad Mustari, *Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Sunan Gunung Djati, 2023), hlm. 72.

[6] Desika Nanda Nurvita, "Peningkatan Adversity Quotient Melalui Strategi Focus Group Discussion Pada Mahasiswa", *At-Taujih: Bimbingan dan Konseling Islam*, (Vol. 2, No. 1, tahun 2019), hlm. 54.

melalui internet dan AI.[7] Sumber informasi melalui media massa terbagi menjadi dua, yaitu dalam media cetak dan media online.[8]

Salah satu sumber informasi yang digunakan oleh mahasiswa dalam mengerjakan tugas kuliah maupun sebagai sumber informasi adalah AI Chat-GPT (Generative Pre-Tained Transformer). Chat GPT merupakan inovasi teknologi yang dikembangkan oleh OpenAI, dirancang untuk menghasilkan teks dengan kualitas yang baik. Dengan memanfaatkan kecerdasan buatan berbasis berbagai bahasa, ChatGPT mampu memahami percakapan dan memberikan respons yang informatif. Penggunaan AI sangat berguna dalam kehidupan sehari-hari.[9] ChatGPT bekerja layaknya sebuah percakapan antara dua orang, di mana satu pihak mengajukan pertanyaan, dan pihak lainnya memberikan jawaban yang relevan dan disesuaikan dengan pertanyaan yang diajukan. Mudahnya penggunaan chat GPT ini membuat mayoritas mahasiswa sangat menyukainya, terlebih jika bertanya kepada Chat GPT, maka akan dijawab secara langsung melalui teks.

---

[7] Monica Mayeni Manurung dan Rahmadi, "Identifikasi faktor-faktor pembentukan karakter mahasiswa", *JAS-PT: Jurnal Analisis Sistem Pendidikan Tinggi Indonesia*, (Vol. 1, No. 1, tahun 2020), hlm. 60.

[8] Siska Santikasari dan Puji Laksmini, "Hubungan Sumber Informasi dengan Pemakaian Kontrasepsi Di Kelurahan Merak Tangerang", *Jurnal Ilmu Kesehatan Bhakti Husada: Health Sciences Journal*, (Vol. 10, No. 1, tahun 2019), hlm. 75.

[9] Lilis Setiawati, dkk., "Implementasi Chat-Gpt dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam", *In International Conference on Humanity Education and Society (ICHES)*. (Vol. 3, No. 1, tahun 2024).

Tugas kuliah merupakan kewajiban yang harus dikerjakan bagi semua mahasiswa. Tidak jarang, tugas yang diberiakan cukup sulit serta membutuhkan waktu yang lama, dengan waktu yang diberikan secara terbatas. Chat-GPT hadir untuk memberikan solusi dengan berbagai macam fitur yang menguntungkan bagi mahasiswa dalam menyelesaikan tugas kuliah. Salah satu manfaat utama adalah kemudahan dalam memperoleh informasi secara instan.[10] Dengan kemampuan AI yang dapat beradaptasi dengan berbagai bahasa dan topik, ChatGPT mempermudah akses ke berbagai sumber pengetahuan yang relevan. Namun, penting untuk tetap mencari sumber literatur yang tepercaya, seperti yang dapat ditemukan di Google atau sumber lainnya.

Berdasarkan hasil survey yang telah dilakukan, sebanyak 86% mahasiswa PAI di UIN Walisongo menggunakan ChatGPT sebagai alat bantu dalam menyelesaikan berbagai tugas kuliah.[11] Hasil observasi langsung yang dilakukan peneliti, mahasiswa juga memanfaatkan ChatGPT untuk mengerjakan tugas yang secara mendadak diberikan oleh dosen.[12] Tetapi, jika

[10] Karentika Lorenzta Panjaitan, dkk., "Pengaruh Chatgpt Terhadap Pengerjaan Tugas Kuliah Pada Mahasiswa Di Era Society 5.0", *Stratēgo: Jurnal Manajemen Modern*, (Vol. 6, No. 1, tahun 2024), hlm. 4.

[11] Survei tentang persepsi mahasiswa mengenai penggunaan Chat GPT dalam mengerjakan tugas kuliah PAI UIN Walisongo Semarang, dilakukan pada tanggal 7-8 Januari 2025, melibatkan 100 responden.

[12] Observasi yang dilakukan oleh peneliti di ruang kelas PAI UIN Walisongo pada 15 Juni 2024, pada saat pembelajaran mata kuliah Ilmu Hadist.

penggunaan ChatGPT dilakukan secara berlebihan tanpa adanya pemikiran kritis, hal ini bisa mengurangi kemampuan berpikir mandiri mahasiswa dan menghambat perkembangan intelektual. Bahkan dapat beresiko plagiarisme, terlebih lagi jika tugas kuliahnya adalah membuat karya ilmiah. Menggunakan ChatGPT sebagai sumber informasi atau sarana belajar diperbolehkan, mahasiswa tetap harus mematuhi etika akademik dan mempertahankan pemahaman serta analisis pribadi dalam setiap tugas yang dikerjakan.

Kemunculan ChatGPT menimbulkan pandangan yang berbeda dalam menanggapi penggunaannya untuk mengerjakan tugas kuliah PAI. Pandangan tersebut tergantung bagaiaman mahasiswa dapat menggunakan kecerdasan buatan secara bijak. Sebagian mahasiswa mempunyai pandangan bahwa ChatGPT membantu mahasiswa dalan pengerjaan tugas kuliah secara instan. Namun, disisi lain terdapat pandangan yang mengkhawatirkan penggunaan Chat GPT dapat mengurangi kemampuan berfikir. Pandangan mahasiswa terhadap penggunaan ChatGPT ini sangat relevan untuk dikaji dalam konteks pendidikan, terutama di kalangan mahasiswa PAI di UIN Walisongo. Mengingat mahasiswa yang hidup dalam era digital, penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam mengenai bagaimana mahasiswa memanfaatkan ChatGPT dalam menyelesaikan tugas kuliah. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul: Persepsi Mahasiswa

tentang Penggunaan AI ChatGPT dalam Mengerjakan Tugas Mata Kuliah pada Mahasiswa PAI UIN Walisongo Semarang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan fenomena yang terjadi, maka dalam penelitian ini akan dirumuskan sbb:

1. Bagaimana persepsi mahasiswa PAI UIN Walisongo tentang Teknologi AI ChatGPT dalam menyelesaikan tugas mata kuliah PAI?
2. Bagaimana pemanfaatan ChatGPT dalam mengerjakan tugas PAI UIN Walisongo Semarang ?
3. Apa saja problem yang dihadapi mahasiswa PAI UIN Walisongo dalam penggunaan ChatGPT untuk mengerjakan tugas mata kuliah PAI?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini antara lain:

1. Untuk mengetahui persepsi mahasiswa PAI UIN Walisongo tentang Teknologi AI ChatGPT dalam menyelesaikan tugas mata kuliah PAI.
2. Untuk mengetahui manfaat penggunaan ChatGPT dalam mengerjakan tugas mahasiswa PAI UIN Walisongo Semarang.
3. Untuk mengetahui problem yang dihadapi mahasiswa PAI UIN Walisongo dalam penggunaan ChatGPT untuk mengerjakan tugas mata kuliah PAI.

Adapun manfaat atau kegunanan penelitian menjelaskan arti penting penelitian bagi perkembangan pendidikan Islam di masa depan. Manfaat yang perlu dijelaskan pada bagian ini meliputi:

1. Bersifat Teoritis:
    a. Penelitian ini dapat menambah referensi baru bagi peneliti lain, yang ingin mengkaji lebih lanjut tentang pemanfaatan kecerdasan bauatan ChatGPT dalam PAI.
    b. Hasil penelitian ini dapat mememberikan kontribusi tentang teori baru yang belum ada pada penelitian sebelumnya, mengenai peran teknologi kecerdasan buatan yang dapat mempengaruhi cara berfikir mahasiswa.
2. Bersifat Praktis
    a. Bagi mahasiswa, penelitian ini dapat memberikan panduan tentang cara memanfaatkan ChatGPT secara bijak sebagai alat bantu dalam menyelesaikan tugas kuliah, serta memberikan motivasi untuk melakukan pengecekan ulang informasi yang ada dalam ChatGPT.
    b. Bagi dosen, pemanfaatan ChatGPT tidak hanya digunakan dalam mengerjakan tugas kuliah saja, tetapi juga bisa digunakan untuk memberikan ide tentang metode pembelajaran yang unik serta bisa digunakan dalam aktivitas lainnya dalam menemukan informasi yang lainnya dan disesuiakan dengan kebutuhan.

c. Bagi Institusi, untuk menyusun kebijakan tentang penggunaan ChatGPT sesuai dengan etika akademis untuk mengurangi resiko plagiasi berlebihan.

BAB II

PERSEPSI MAHASISWA TENTANG CHAT-GPT

A. Kajian Teori

1. Persepsi Mahasiswa Tentang ChatGPT

Persepsi adalah cara pandang manusia untuk mengamati suatu kejadian, objek, yang bisa diterima melalui panca indra. Proses ini terjadi ketika manusia mengamati suatu hal, lalu mengkaitkannya dengan lingkungan sekitar.[13] Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, "persepsi merupakan tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatau".[14]

Persepsi terbentuk saat ada suatu objek nyata di lingkungan, yang disebut stimulus distal atau objek distal. Objek ini memberikan rangsangan kepada pancaindra manusia, seperti cahaya yang masuk ke mata atau suara yang didengar oleh telinga. Rangsangan tersebut kemudian diubah oleh pancaindra menjadi sinyal saraf melalui proses yang disebut transduksi. Sinyal-sinyal ini, yang disebut stimulus proksimal, dikirim ke otak untuk diproses. Hasil dari proses

[13] Fitri Jayanti dan Nanda Tika Arista, "Persepsi mahasiswa terhadap pelayanan perpustakaan Universitas Trunojoyo Madura", *Competence: Journal of Management Studies*, (Vol. 12, No. 2, tahun 2018), hlm. 207.

[14] Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (https://kbbi.web.id/persepsi), diakses pada 21 November 2024.

di otak inilah yang disebut persepsi, yaitu cara kita memahami atau mengartikan rangsangan tersebut.[15]

Persepsi mahasiswa mengenai penggunaan ChatGPT, terbentuk dari pengalaman yang telah dilalui pada saat mengerjakan tugas kuliah. Pandangan tersebut dapat berupa pandangan positif maupun negatif, tergantung pada cara pandang masing-masing individu. Dibawah ini akan dijelaskan pandangan mahasiswa mengenai penggunaan ChatGPT dalam mengerjakan tugas kuliah, berdasarkan penelitian terdahulu.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Fauzi dan Moh. Samsul, bahwa sebagian besar mahasiswa merasa terbantu dengan adanya ChatGPT, karena efektif dalam mempercepat proses pengerjaan tugas kuliah, membantu dalam menyusun ide-ide dan memperbaiki struktur kalimat dengan benar. Tetapi mereka mengerti betapa pentingnya mengecek kembali informasi yang telah diberikan oleh ChatGPT. Walaupun demikian, mahasiswa menilai bahawa ChatGPT sangat membantu dalam proses pengerjaan tugas kuliah.[16]

---

[15] Benny Muhdalhia. (n.d). Psikologi Persepsi [Modul Ajar]. Universitas Budi Luhur Jakarata.

[16] Fauzi, Muhammad, dan Moh Samsul Arifin. "Persepsi Mahasiswa STIT Al Ibrohimy Bangkalan Terhadap Penggunaan ChatGPT Sebagai Alat Bantu Penulisan Tugas Kuliah*." Al-Ibrah: Jurnal Pendidikan dan Keilmuan Islam*, (Vol 9, No. 2, tahun 2024), hlm. 86.

Menurut Juniarty Salmi dan Angela Atik berdasarkan wawancara, bahawa mahasiswa memliki persepsi positif terhadap penggunaan ChatGPT yang mudah dan praktis. Mahasiswa menganggap, ChatGPT memberikan manfaat dalam meningkatkan kualitas, kreativitas, pengetahuan dan ketrampilan mereka sebagai mahasiswa. Mahasiswa juga memandang positif terhadap ChatGPT, karena mudah diakeses, menyenengkan, dan memberikan rasa cukup puas setalah menggunakannya. Meski begitu, ada sebagian mahasiswa yang masih mengalami kendala saat mengakses ChatGPT dan memiliki motivasi rendah untuk mengajak teman-teman mereka menggunakan teknologi ini.[17]

Penelitian yang dilakukan oleh M. Hafiz Fathony, dkk. bahwa, sebagian besar mahasiswa cenderung memiliki pandangan positif terhadap penggunaan ChatGPT, terutama dalam hal kemudahan akses, efisiensi waktu, dan kemampuannya dalam menyediakan informasi yang lengkap serta mudah dipahami. Namun, beberapa kekhawatiran juga muncul, seperti potensi ketergantungan terhadap teknologi yang dapat mengurangi motivasi untuk belajar secara mandiri dan keterampilan berpikir kritis. Selain itu, isu-isu

[17] Juniarty Salmi dan Angelia Atik, "Persepsi Mahasiswa Terhadap Penggunaan ChatGPT di Era Pendidikan 4.0", *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, (Vol. 9, No. 19, tahun 2023), hlm. 399.

etika, seperti plagiarisme dan tantangan bagi dosen dalam menilai kemampuan asli mahasiswa.[18]

Berdasarkan dari pemaparan diatas, bahwa persepsi mahasiswa terhadap penggunaan ChatGPT dalam mengerjakan tugas kuliah sangat berfariasi, ada yang berpandangan positif dan negatif. Hal tersebut disebabakan beberapa faktor yang mempengaruhi cara pandang manusia, Menurut Rachmat Hendayana dalam bukunya, berikut adalah dua faktor yang mempengaruhi persepsi:

a. Faktor Internal

Faktor internal ini tumbuh pada diri seseorang yang berkaiatan dengan perhatian, minat, fisiologis, pengalaman, suasana hati, kebutuhan, stimulus dan faktor situasi. Faktor internal yang mempengaruhi persepsi sebagai berikut:

1) Perhatian, merupakan kemampuan untuk memusatkan fokus tertentu pada informasi yang diterima. Setiap individu dalam mnegmati suatu objek yang sama bisa beragam, karena fokus perhatian masing-masing orang tidak selalu sama. Misalnya, seseorang yang memiliki pengalaman mendalam di suatu bidang cenderung lebih memperhatikan detail spesifik dari objek tersebut.

[18] M. Hafiz Fathony, dkk. Persepsi Mahasiswa Terhadap Penggunaan ChatGPT Di Universitas Nahdlatul Ulama Kalimantan Selatan, *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, (Vol. 7, No. 4, tahun 2024), hlm. 16601.

Sebaliknya, individu yang kurang mengerti dengan bidang tersebut mungkin hanya mampu menangkap gambaran secara umum.

2) Minat, merupakan rasa kesukaan atau ketertarikan terhadap suatu hal. Minat setiap orang dapat berbeda-beda, hal ini membuat cara pandang terhadap objek yang diamati dapat beragam sesuai apa yang diminatinya. Dengan kata lain, objek yang sama bisa dipersepsi secara berbeda oleh individu-individu yang memiliki minat yang berbeda, karena akan lebih memperhatikan hal-hal yang sesuai dengan ketertarikannya.
3) Fisiologis, berkaitan dengan kondisi fisik tubuh manusia, seperti kesehatan atau kondisi panca indera. Keadaam fisik yang kurang baik, seperti kelelahan atau sakit, dapat memengaruhi kemampuan seseorang dalam memproses informasi dengan baik, yang pada gilirannya memengaruhi persepsi terhadap objek atau situasi.
4) Suasana hati, merupakan perasaan yang dialami seseorang yang dapat berubah-ubah sesuai dengan kondisi atau situasi tertentu, seperti perasaan sedih, bahagia, cemas, atau marah. Perubahan suasana hati ini sangat memengaruhi cara

seseorang memandang dan merespon lingkungan di sekitarnya.[19]

5) Kebutuhan, mengacu pada hal-hal yang dianggap perlu untuk mencapai tingkat pemenuhan tertentu, baik itu secara fisik, emosional, maupun psikologis. Kebutuhan ini dapat mencakup kebutuhan dasar seperti makanan, udara, tempat tinggal yang aman, serta kebutuhan yang lebih kompleks seperti rasa aman, penghargaan, atau pencapaian pribadi. Kebutuhan seseorang sangat memengaruhi persepsi terhadap dunia di sekitarnya. Ketika seseorang merasa kekurangan atau sedang memenuhi kebutuhan tertentu, perhatian akan lebih terfokus pada hal-hal yang dapat memenuhi kebutuhan tersebut, yang pada gilirannya memengaruhi cara untuk melihat dan menginterpretasi objek atau situasi.
6) Situasi, pembentukan persepsi dipengaruhi oleh situasi, tempat, waktu, dan suasana. Setiap faktor ini menjalankan tugasny bagaimana individu memahami informasi yang diterima. Situasi yang

[19] Deandra Indah Kusuma, dkk., "Peran Kecerdasan Emosional dan Suasana Hati (Mood) terhadap Kepuasan Kerja dan Stres Kerja di Badan Pengelolaan Keuangan Pendapatan dan Aset Daerah Kabupaten Bantul." *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, (Vol. 7, No. 1, tahun 2023), hlm. 301.

dihadapi, baik itu formal atau informal, dapat menentukan bagaimana seseorang melihat dan merespons objek atau kejadian. Tempat atau lingkungan fisik di sekitar individu juga turut mempengaruhi persepsi.

b. Faktor Eksternal

Menurut Rachmat Hendayana, faktor eksternal mencakup berbagai karakteristik stimulus yang dapat memengaruhi perhatian dan tanggapan individu terhadap suatu objek atau situasi tertentu. Faktor-faktor ini meliputi warna objek, keunikan, dan gerakan. Faktor eksternal yang mempengaruhi persepsi sebagai berikut:

1) Warna obyek, warna terang dan mencolok, cenderung lebih mudah menarik perhatian dan diingat. Warna mencolok menciptakan kontras visual yang kuat, sehingga informasi yang disampaikan melalui warna tersebut lebih cepat dikenali dan diproses. Selain itu, warna memiliki ketrkaitan psikologis tertentu, seperti warna merah yang diasosiasikan dengan keberanian atau peringatan, yang memperkuat makna yang ingin disampaikan.
2) Keunikan, Keunikan suatu objek, terutama yang tampil dengan bentuk berbeda atau belum pernah

ada sebelumnya, mampu menarik perhatian dan membangkitkan rasa penasaran. Objek yang unik cenderung dianggap menarik karena menawarkan sesuatu yang tidak biasa atau diluar ekspektasi seseorang. Hal ini sering kali mendorong individu untuk memahami atau menilai lebih lanjut, karena daya tariknya terletak pada ciri khas yang menonjol.

3) Gerakan, rangsangan yang bergerak aktif, lebih mencuri perhatian dibandingkan yang diam. Pergerakan menarik persepsi manusia karena sistem visual kita secara alami dibust untuk mendeteksi perubahan di lingkungan, termasuk pergerakan.[20]

2. Manfaat ChatGPT terhadap Tugas Mahasiswa

Penggunaan ChatGPT telah dimanfaatkan oleh banyak orang, termasuk mahasiswa sebagai alat bantu dalam mengerjakan tugas perkuliahan. Menurut Annisa Nuraisyah, dkk. beberapa manfaat dari penggunaan ChatGPT sebagai berikut:

[20] E-Book: Rachmad Hendayana, *Persepsi dan Adaptasi Teknologi*, (Jakarta: IA ARD PRESS, 2016), hlm. 28.

a. Meningkatkan produktivitas belajar

Mahasiswa sangat terbantu dengan adanya ChatGPT dalam proses pembelajaran. Dengan teknologi ini, belajar akan terasa menyenangkan dan mudah untuk memahami materi, sehingga mahasiswa bisa dengan cepat mengerjakan tugas.

b. Efesiensi Waktu

ChatGPT menggunakan teknologi berbasis chatbot untuk menjawab langsung pertanyaan yang diberikan. Hal ini dapat membuat pekerjaan menjadi cepat selesai karena jawabannya langsung tersedia. Mahasiswa tidak perlu mencari artikel secara susah payah, sehinnga lebih menghemat waktu.[21]

Menurut Ifan Mujaidi, dkk. terdapat beberapa manfaat ChatGPT dalam membantu tugas mahasiswa, sbb:

a. Meningkatkan Efektivitas Belajar

Efektivitas belajar yang dimaksud adalah mahasiswa dengan mudah mengerjakan tugas akademiknya. ChatGPT membantu dalam mencari informasi dan referensi yang mendukung pemahaman materi. Kinerja akademik dapat meningkat karena tugas lebih cepat diselesaikan.

[21] Annisa Nuraisyah Annas, dkk. "Pelatihan Teknis Penggunaan Aplikasi Artificial Intelligences (AI) Chat Gpt Dan Bard AI Sebagai Alat Bantu Bagi Mahasiswa Dalam Mengerjakan Tugas Perkuliahan."*Journal Of Human And Education (JAHE)*, (Vol. 4, No. 1, tahun 2024), hlm 332.

b. Efesiensi

Efesiensi di sini berarti merujuk pada kemampuan AI dalam mempercepat proses pengerjaan tugas kuliah bagi mahasiswa, karena kecepatan dalam mencari sumber informasi tanpa mencari sumber secara manual.

c. Mendukung Pemahaman Materi

Selain mempercepat dalam pengerjaan tugas kuliah, manfaat yang bisa diambil dari ChatGPT yaitu, bisa membantu dalam memhami materi. Jawaban yang diberikan ChatGPT menggunakan bahasa yang sederhana, jika dirasa kurang puas atas jawabannya, bisa menanyakan kembali pada ChatGPT.[22]

Penelitian yang dilakukan oleh Jusman, dkk. terdapat beberapa manfaat yang bisa diambil dari mahasiswa untuk megerjakan tugas, sebagai berikut:

a. Mendapatkan Jawaban dengan Cepat

ChatGPT memliki akses langsung untuk menjawab pertanyaan yang diberikan, mahasiswa dapat menghemat waktu yang biasanya mencari referensi secara satu per-satu. Waktu tersebut bisa dimanfaatkan untuk mengerjakan tugas lainnya.

[22] Ifan Mujaidi. "Analisis Efektivitas Penggunaan Teknologi AI (Artificial Intelligence) Dalam Membantu Tugas Kuliah Mahasiswa Jurusan Ekonomi Syariah UIN Smh Banten." *Scientica: Jurnal Ilmiah Sains dan Teknologi*. (Vol. 2, No. 7, tahun 2024), hlm. 358.

b. Efektif dalam Memahami Materi

Dalam kegiatan wawancara yang telah dilakukan peneliti sebelumnya, mahasiswa mengaku mudah untuk memahami materi yang diberikan. ChatGPT mampu menjawab semua jawaban yang telah diajukan dengan bahasa yang mudah dimengerti.[23]

Menurut Susanda Febriani, dkk beberapa manfaat ChatGPT dalam mnegerjakan tugas kuliah sebagai berikut:

a. Mempermudah mencari judul dalam penulisan Artikel

Judul dalam karya ilmiah menjadi hal penting sebelum menyusun langkah selanjutnya. Judul tidak hanya mencerminkan isi penelitian, tetapi juga berfungsi sebagai gambaran awal bagi pembaca mengenai topik yang dibahas. ChatGPT dapat memberikan gambaran atau ide dalam menentukan judul.

b. Mengurangi Plagiarisme

Salah satu fitur yang jarang digunakan dalam aplikasi ChatGPT adalah mengurangi tingkat plagiarisme, dengan memberikan perintah yang jelas, maka ChatGPT akan menyusun jawaban sesui apa yang diperintahkan.

[23] Jusman, dkk., "Analisis Pemanfaatan Kecerdasan Buatan Berbasis Chat GPT Untuk Membantu Mahasiswa Jurusan Teknologi Pendidikan Di Universitas Muhammadiyah Bone", Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, (Vol. 10, No. 11, tahun 2024), hlm. 793.

c. Mencari Referensi

Mencari referensi melalui ChatGPT lebih mudah dan cepat karena dapat memberikan informasi dalam waktu singkat. Tetapi, penggunaanya tidak boleh sepenuhnya bergantung pada AI. Penting untuk tetap mengecek informasi yang diberikan dengan membandingkannya dengan sumber yang kredibel.

d. Membantu memahami Materi Baru

Dalam proses mengerjakan tugas, ChatGPT memberikan penjelasan secara terstruktur yang mudah untuk dipahami. Terkadang ChatGPT bisa membuka ide ide yang sebelumnya belum terfikirkan.

Dalam buku dengan judul Panduan Penggunaan Gen AI oleh Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan, manfaat AI oleh mahasiswa, sebagai berikut:

a. Membantu memberikan ide

GenAI dapat digunakan untuk menghasilkan ide-ide penulisan yang relevan, dan membantu mahasiswa mengembangkan tulisannya. Salah satu aplikasi GenAI yang dapat digunakan adalah OpenAI ChatGPT. Mahasiswa memulai dengan memasukkan topik umum yang ingin ditulis ke dalam ChatGPT, kemudian ChatGPT akan menghasilkan berbagai ide yang bisa dijadikan inspirasi. Mahasiswa dapat memilih salah satu ide yang paling menarik dan

relevan dengan minat mereka, lalu menggunakan ide tersebut sebagai kerangka dasar untuk mengembangkan penulisan mereka.

b. Membantu Memahami Materi yang Sulit

GenAI dapat menjelaskan konsep-konsep materi sulit dengan cara yang lebih mudah dimengerti untuk membantu mahasiswa memahami materi pelajaran. Salah satu aplikasi GenAI yang dapat digunakan adalah ChatGPT. Mahasiswa dapat memulai dengan memasukkan konsep atau topik yang sulit dipahami, misalnya "Teori Kuantum dalam Fisika." Dengan menggunakan ChatGPT, mahasiswa dapat mengajukan prompt seperti "Tolong jelaskan secara sederhana mengenai 'Teori Kuantum dalam Fisika'." ChatGPT akan menghasilkan penjelasan yang lebih mudah dimengerti, dan mengurai konsep-konsep kompleks menjadi bahasa yang lebih sederhana. Penjelasan ini dapat mencakup analogi, contoh, atau ilustrasi yang membantu mahasiswa untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang materi pelajaran yang sulit tersebut.

Dari penjelasan yang telah disampaikan, dapat disimpulkan bahwa AI seperti ChatGPT memberikan banyak manfaat. Teapi, perlu diingat bahwa secanggih apa pun teknologi, tetap saja itu adalah hasil ciptaan manusia yang

tidak luput dari kesalahan. Oleh karena itu, penting untuk selalu memverifikasi informasi yang dihasilkan oleh AI agar tetap akurat dan dapat diperaya.

3. Problem ChatGPT dalam Tugas Mahasiswa

Dibalik canggihnya dan kemudahan dalam penggunaan AI ChatGPT, terdapat problem atau masalah dalam penggunaanya. Menurut Pontjowulan H.I.A berikut beberapa problem ChatGPT dalam mengerjakan tugas kuliah bagi mahasiswa:

a. Kesulitan dalam Memahami Jawaban

Salah satu tantangan yang dihadapi mahasiswa adalah keterbatasan ChatGPT dalam memahami tugas secara mendalam. Jawaban yang dihasilkan terkadang tidak selaras dengan arahan dosen atau kebutuhan spesifik tugas, sehingga mahasiswa harus berusaha lebih untuk menyesuaikan hasil tersebut.

b. Kurangnya Keterlibatan Emosional

Interaksi yang terjadi antara mahasiswa dan ChatGPT cenderung bersifat kaku dan teknis. Tidak adanya sentuhan emosional, seperti motivasi atau dorongan semangat yang biasanya diperoleh melalui diskusi dengan teman atau dosen, membuat proses pengerjaan tugas terasa monoton dan kurang inspiratif.

c. Sulit Membedakan Fakta dan Opini

ChatGPT belum mampu secara optimal memisahkan antara fakta dan opini. Informasi yang dihasilkan terkadang kabur, sehingga mahasiswa harus lebih teliti dalam memilah data yang akurat agar tidak memasukkan informasi keliru ke dalam tugas mereka.

d. Akurasi Jawaban yang Diragukan

Tidak semua jawaban yang diberikan ChatGPT dapat langsung dipercaya. Mahasiswa perlu melakukan pengecekan ulang melalui sumber lain untuk memastikan kebenaran informasi yang mereka gunakan. Ketergantungan penuh pada ChatGPT tanpa verifikasi bisa berdampak pada kualitas tugas.

e. Minimnya Interaksi Langsung

Meskipun ChatGPT mampu memberikan solusi cepat, mahasiswa kehilangan kesempatan untuk berdiskusi secara langsung dengan dosen atau teman sebaya. Kurangnya interaksi manusiawi ini dapat menghambat pemahaman materi secara lebih dalam dan kritis.[24]

Berikut ini beberapa problem ChatGPT dalam mengerjakan tugas kuliah menurut M. Husnaini dan Luluk Makrifatul Madhani:

[24] Pontjowulan H.I.A, "Implementasi Penggunaan Media ChatGPT dalam Pembelajaran Era Digital", *EDUCATIONIST: Journal of Educational and Cultural Studies*, (Vol. 2, No. 2, tahun 2023), hlm. 6.

a. Kurang Update

Data yang diberikan oleh ChatGPT belum diperbarui selama kurang lebih satu hingga dua tahun terakhir. Informasi yang disajikan umumnya akurat, tetapi hanya mencakup data hingga dua tahun ke belakang.

b. Jawaban yang diberikan Dangkal

ChatGPT memberikan informasi atau data berdasarkan rangkuman yang ada di internet saja yang jawabannya belum terbukti kebenarannya. Selain itu, ChaGPT belum bisa mengambil sumber dari jurnal yang terpercaya.

c. Informasi yang diberikan terdapat Kekeliruan

Terkadang, informasi yang diberikan oleh ChatGPT terdapat kekeliruan, jawaban yang diberikan tidak selalu tepat, dan asal mengambil sumber yang belum jelas kebenarannya.[25]

Penelitian yang dilakukan oleh Arfah Sahabuddin, penggunaan ChatGPT dalam mengerjakan tugas bagi mahasiswa juga menghadirkan sejumlah tantangan. Salah satu masalah utama adalah keterbatasan ChatGPT dalam memahami masalah secara mendalam, terutama ketika dihadapkan pada pertanyaan atau permasalahan yang sulit.

[25] M. Husnaini dan Luluk Makrifatul Madhani, "Perspektif Mahasiswa Terhadap ChatGPT dalam Menyelesaikan Tugas Kuliah, *Journal of Education Research*, (Vol. 5, No. 3, tahun 2024), hlm. 2661.

Akibatnya, mahasiswa kerap kesulitan memperoleh jawaban yang relevan dan akurat jika tugas yang mereka kerjakan memerlukan pemahaman yang lebih mendalam.[26]

B. Kajian Pustaka

Kajian pustaka dilakukan untuk mengkaji penelitian sebelumnya yang relevan dengan topik yang diangkat, untuk menemukan perbedaan dan persamaan peneletian dengan judul yaitu "Persepsi Mahasiswa tentang Penggunaan AI ChatGPT dalam Mengerjakan Tugas Mata Kuliah pada Mahasiswa PAI UIN Walisongo Semarang". Berikut ini adalah beberapa penelitian yang relevan:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Hadli dan Wirdati yang berjudul Analisis "Penggunaan Website Berbasis AI Dalam Mengerjakan Tugas Akademik Pada Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Universitas Negeri Padang". Setelah dilakukan wawancara terhadap mahasiswa Universitas Negeri Padang, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam

[26] Arfah Sahabuddin, "ChatGPT: Sebuah Transformasi Cara Belajar Mahasiswa Studi Kasus: Mahasiswa ITBM Polman di Kabupaten Polewali Mandar", JURNAL E-BUSSINESS: Institut Teknologi dan Bisnis Muhammadiyah Polewali Mandar, (Vo. 3, No. 1, tahun 2023), hlm. 71.

menggunakan AI sebagai sumber inforrmasi serta untuk mengerjakan tugas akademik. Mahasiswa tersebut hanya menggunakan website berbasis AI, yaitu ChatGPT, Perplexity dan Gemini. Mahasiswa sangat terbantu dengan kehadiran AI, karena mempermudah untuk mencari referensi dan menyelasaikan tugas akademik.[27] Penelitian ini relevan dengan topik yang diangkat, terutama dalam menunjukkan bagaiaman mahassiwa Pendidikan Agama Islam memanfaatka AI sebagai tugas akademik. Namun terdapat perbedaan dalam penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Hadli dan Wirdati, yaitu penelitian lebih menekankan pada penggunaan berbagai macam teknologi AI, sedangakan penelitian ini hanya berfokus pada penggunaan AI ChatGPT saja.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Jusman dkk. yang berjudul "Analisis Pemanfaatan Kecerdasan Buatan Berbasis Chat GPT Untuk Membantu Mahasiswa Jurusan Teknologi Pendidikan Di Universitas Muhammadiyah Bone" hasil penelitian menunjukkan

[27] Muhammad Hadli Alfurqon dan Wirdati, "Analisis Penggunaan Website Berbasis AI dalam Mengerjakan Tugas Akademik pada Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Universitas Negeri Padang", *ISLAMIKA: Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan*, (Vol. 6, No, 4, tahun 2024), hlm 1730.

adanya dampak positif dan dampak negative dari pemanfaatan kecerdasan buatan berbasis ChatGPT dalam proses pembelajaran mahasiswa jurusan Teknologi Pendidikan di Universitas Muhammadiyah Bone. Peneliti mendapatkan temuan melalui wawancara dengan mahasiswa. Dampak posistif yang mengungkapkan bahwa penggunaan ChatGPT sangat membantu dalam mendukung pembelajaran dan mempermudah akses terhadap informasi. Sedangkan dampak negatifnya penggunaan ChatGPT harus terhubung dengan jaringan, kurangnya referensi dan dapat malas berfikir.[28] Penelitian ini memiliki persamaan dengan topik yang akan dibahas, yaitu pemanfaatan AI ChatGPT untuk membantu dalam mendukung pembelajaran dan mempermudah akses terhadap informasi. Namun terdapat perbedaan, penelitian yang dilakukan Jusman dkk. pemanfaatan AI ChatGPT diterapakn dengan semua mata kuliah sedangkan penelitian yang di tulis pada penelitian

[28] Jusman, dkk., "Analisis Pemanfaatan Kecerdasan Buatan Berbasis Chat GPT Untuk Membantu Mahasiswa Jurusan Teknologi Pendidikan Di Universitas Muhammadiyah Bone", *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, (Vol. 10, No. 11, tahun 2024), hlm. 793.

hanya berfokus pada mata kuliah Pendidikan Agama Islam.

3. Penelitian yang dilakukan M. Husain dan Luluk Makrifatul M. Dengan judul "Perspektif Mahasiswa terhadap ChatGPT dalam Menyelesaikan Tugas Kuliah". Menunjukkan hasil bahwa penggunaan ChatGPT banyak yang merekomendasikan lewat berbagai macam media sosial. Pemanfaatan ChatGPT telah dilakukan dengan cara sebaik mungkin untuk membantu mahasiswa dalam mengerjakan tugas kuliah. Namun penelitian ini masih terdapat kekurangan pada aplikasi ChatGPT, seperti informasi yang di berikan belum sepenuhnya terbarukan, informasi yang diberikan bisa dikatan masih dangkal atau kurang berbobot, dan bahasa yang diberikan masih bersifat robotik. Persamaan antara penelitain yang dilakukan oleh M. Husain dan Luluk Makrifatul M. dengan penelitian penulis, memiliki kesamaan yaitu membahas tentang pandangan mahasiswa tentang penggunaan AI ChatGPT serta pemanfaatannya sebagai menyelsaiakan tugas kuliah.[29] Sedangakn

[29] M. Husaini dan Luluk Makrifatul M, "Perspektif Mahasiswa terhadap ChatGPT dalam Menyelesaikan Tugas Kuliah" *Journal of Education Research*, (Vol. 5, No. 3, tahun 2024), hlm. 2656.

terdapat perbedaan, menyatakan bahwa informasi yang diberikan oleh AI ChatGPT kurang update, sedangkan penulis akan mencantumkan bahwa informasi yang diberikan oleh ChatGPT menyatakan bahwa informasi yang diberikan akan selalu update dengan berjalannya waktu sesuai dengan fakta yang terjadi.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Qurrotul Ainin dengan judul "Fenomena Penggunaan Aplikasi ChatGPT dalam Mengerjakan Tugas Kuliah. Hasil penelitian ini menunjukkan selama kurun waktu 2 bulan sampai 2 tahun penggunaan ChatGPT tidak melanggar etika pembelajaran akdemik. Mahasiswa menggunakan AI ChatGPT sesuai dengan porsinya, artinya tidak berlebihan. Dengan hal ini akan mengurangi tingkat plagiasi dan keaslian tulisan dapat dipertahankan.[30] Dalam penelitian yang dilakukan penulis, peneliti juga akan fokus pada bagaiaman cara mahasiswa menggunakan ChatGPT secara bijak dan

[30] Qurrotul Ainin, "Fenomena Penggunaan Aplikasi Chatgpt Dalam Mengerjakan Tugas Kuliah (Studi Mahasiswa Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember Angkatan 2021)", *Skripsi* (Jember: Fakultas Dakwah UIN K.H. Ahmad Siddiq, 2023), hlm 4.

memanfaatkan secara sebaik mungkin sesuai dengan etika akademis.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Komala Sari yang berjudul "Penggunaan ChatGPT pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode statistik deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Tingkat penggunaan ChatGPT pada mahasiswa dengan jurusan PAI cukup tinggi. Mayoritas mahasiswa menggunakan ChatGPT untuk mencari informasi dalam limgkup perkuliahan, memahami materi yang cukup sulit dan mengerjakan yugas kuliah. Tidak jarang mahasiswa menggunakan ChatGPT untuk mencari quotes dan sebagai tempat mengobrol sekayaknya teman.[31] Penelitian yang dilakukan oleh Nur Komala sari memiliki beberapa persamaan yaitu, subjeknya sama-sama mahasiswa Pendidikan Agama Islam dan membahas tentang penggunaan AI khususnya ChatGPT. Sedangkan perbedaanya, dalam metode yang dilakukan adalah

[31] Nur Komalasari, "Nur Komala Sari yang berjudul "Penggunaan ChatGPT pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta Angkatan 2020/2021", *Skripsi* (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2024), hlm. 4.

campuran anatara kuantitatif dan kuantitatif, sedangkan yang akan dilakukan oleh penulis adalah penelitian kualitatif. Selanjutnya peneliti akan mengkaji lebih lanjut tentang pandangan mahasiswa, apakah penggunaan ChatGPT digunakan hanya sebatas perkuliahan saja, atau bahkan digunakan dengan tujuan yang lainnya.

6. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Alfaid dan Aida Hayani dengan judul "Analisis Dampak Artificial Intelligence (AI) Pada Pembelajaran PAI di Universitas Alma Ata Yogyakarta" dari hasil penelitian yang telah dilakukan, penerapan AI dalam pembelajaran PAI di Universitas Alma Ata telah membawa perubahan signifikan dalam metode pengajaran. Mahasiswa menggunakan AI seperti ChatGPT untuk menyelesaikan tugas, mencari referensi dan mengakses informasi secara cepat. Dibalik mudahnya fasilitas yang diberikan AI, muncul kekhawatiran akan hilangnya potensi yang telah ada pada diri mahasiswa. Dengan adanya masalah ini, diharapakan mahasiswa menggunakan AI secara bijak, agar dapat membantu meningkatkan mutu pengalaman

belajar di Universitas Alma Ata.[32] Secara keseluruhan topik pada penelitian tersebut membahas tentang penggunaan AI dalam proses pembelajaran dan memiliki kesamaan pada penelitian yang akan di tulis peneliti, subjeknya sama-sama mahasiswa dan penggunaan AI hanya diimplementasikan pada mata kuliah PAI. Tetapi ada juga perbedaanya, fokus pada penelitian tersebut objeknya seputar AI, sedangkan untuk peneltian ini fokusnya hanya di AI ChatGPT.

7. Penelitian yang dilakukan oleh Radja Erland Hamzah yang berjudul "Pnggunaan Media Sosial di Kampus dalam Mendukung Pembelajaran Pendidikan" dalam penelitian ini menjelaskan bahawa media soaial digunakan mayoritas mahasiswa untuk berinteraksi secara online, tujuannya diluar keperluan akadeemis. Hanya beberapa mahasiswa saja yang menggunakan media sosial untuk keberlangsungan proses pembelajaran. Contoh media sosial yang digunakan mahasiswa dalam mendukung pembelajaran yaitu ada Email, Youtube, Wikipedia. Selain itu teknologi suara

[32] Ahmad Alfaid dan Aida Hayani. "Analisis Dampak Artificial Intelligence (AI) pada Pembelajaran Pai Di Universitas Alma Ata Yogyakarta", *Al-Mahira: Jurnal Pendidikan Agama Islam,* (Vol. 1 No. 1, tahun 2024), hlm. 37.

dan video misalnya IM dan Skype. Penggunaan media sosial dapat membantu mahasiswa untuk meningkatkan pemahaman daalam belajar secara cepat dan tidak membutuhkan biaya yang mahal.[33] Penelitian tersebut memiliki beberapa kesamaan, diantaranya memanfaatkan teknologi digital dalam proses pembelajaran, teknologi memberikan kemudahan dalam mengakses informasi secara cepat dan mudah. Namun ada perbedaan yang ada pada di objek penelitian, penelitian yang dilakukan Radja berfokus pada penggunaan media sosial yang mayoritas mahasiswanya menggunakan untuk interaksi non-akademis, sedangkan penelitian ini akan berfokus pada penggunaan AI Chat GPTsebagai menyelesaikan tugas pembelajaran.

8. Penelitian yang dilakukan oleh Annisa Nuraisyah dkk, dengan judul "Pelatihan Teknis Penggunaan Aplikasi Artificial Intelligences (AI) Chat Gpt Dan Bard AI Sebagai Alat Bantu Bagi Mahasiswa Dalam Mengerjakan Tugas Perkuliahan" hasil penelitian ini menjelaskan tentang pelatihan mengenai penggunaan

[33] Radja Erland Hamzah, "Penggunaan Media Sosial di Kampus Dalam Mendukung Pembelajaran Pendidikan," *WACANA: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, (Vol. 14, No .1, tahun 2021), hlm. 45.

aplikasi AI ChatGPT dan Bard AI sebagai alat bantu bagi mahasiswa dalam menyelesaikan tugas perkuliahan. Pelatihan ini mengajarkan mahasiswa cara menggunakan ChatGPT untuk menjawab pertanyaan akademik melalui metode Natural Language Processing (NLP) serta Bard AI untuk mencari referensi dan sumber penelitian yang relevan. Hasil pelatihan menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi AI dapat meningkatkan produktivitas dan efisiensi waktu mahasiswa dalam menyelesaikan tugas, sekaligus memberikan wawasan tentang pengoptimalan teknologi digital dalam proses pembelajaran.[34]

Penelitian ini memiliki beberapa kesamaan dengan penelitian yang dilakukan, di antaranya adalah pemanfaatan teknologi berbasis AI dalam mendukung pembelajaran mahasiswa, serta fokus pada peningkatan efisiensi waktu dan produktivitas. Namun, terdapat beberapa perbedaan yang signifikan. Penelitian tersebut berbasis pelatihan pelaksaan yang

[34] Annisa Nuraisyah Annas, "Pelatihan Teknis Penggunaan Aplikasi Artificial Intelligences (AI) Chat Gpt Dan Bard AI Sebagai Alat Bantu Bagi Mahasiswa dalam Mengerjakan Tugas Perkuliahan." *Journal Of Human And Education (JAHE)*, (Vol. 4, No.1, tahun 2024).

mengajarkan mahasiswa dalam penggunaan pada dua aplikasi AI, yakni ChatGPT dan Bard AI, sedangkan penelitian ini lebih terfokus pada analisis persepsi mahasiswa terhadap penggunaan ChatGPT dalam menyelesaikan tugas kuliah. Selain itu, pelatihantersebut berfokus untuk mengembangkan keterampilan mahasiswa dalam memanfaatkan aplikasi, sementara penelitian ini berokus menkaji pandangan mahasiswa mengenai penggunaan AI ChatGPT.

9. Penelitian yang dilakukan oleh Suyuti, dkk yang berjudul "Analisis Efektivitas Penggunaan Teknologi dalam Pendidikan terhadap Peningkatan Hasil Belajar" mendapatkan hasil, penggunaan teknologi dalam pendidikan memiliki potensi besar untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan adanya teknologi, siswa dapat lebih aktif dan termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran. Namun, terdapat jenis teknologi yang telah digunakan seperti aplikasi mobile, game edukasi, video pembelajaran dan e-learning, perlu dimanfaatkan secara bijak. Penggunaan teknologi tidak sepenuhnya dapat meningkatkan pemahaman daan hasil belajar siswa, tetapi ada faktor lain yang

mempengaruhinya, yaitu peran guru sebgai fasilitator dan metode pembelajaran yang digunakan. Persamaan dari penelitian ini yaitu, membahas tentang penggunaan teknologi sebagai keberlangsungan pembelajaran.[35] Terdapat perbedaannya yaitu, fokus pada penelitian tersebut adalah penggunaan teknologi dalam meningkatkan hasil belajar siswa, sementara penelitian ini akan membahas tentang penggunaan teknologi AI ChatGPT sebagai alat untuk mengerjakan tugas kuliah.

10. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Jafar M., dkk yang berjudul "Penggunaan ChatGPT dalam Pendidikan Berdasarkan Perspektif Etika Akademik" dengan hasil pemanfaatan ChatGPT dalam pendidikan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang mneyenangkan dan interaktif. Tetapi juga harus waspada dalam penggunaan kecerdasan buatan yang berdampak negatif jika digunakan sembarangan, seperti peningkatan plagiarisme dan atika akademik. Selain itu dapat menurunkan kemampuan berfikir kritis, kratif dan inovatif pada diri pelajar. Dengan

[35] Suyuti, dkk., "Analisis Efektivitas Penggunaan Teknologi dalam Pendidikan Terhadap Peningkatan Hasil Belajar", *Journal on Education*, (Vol.6, No. 1, tahun 2023), hlm. 9.

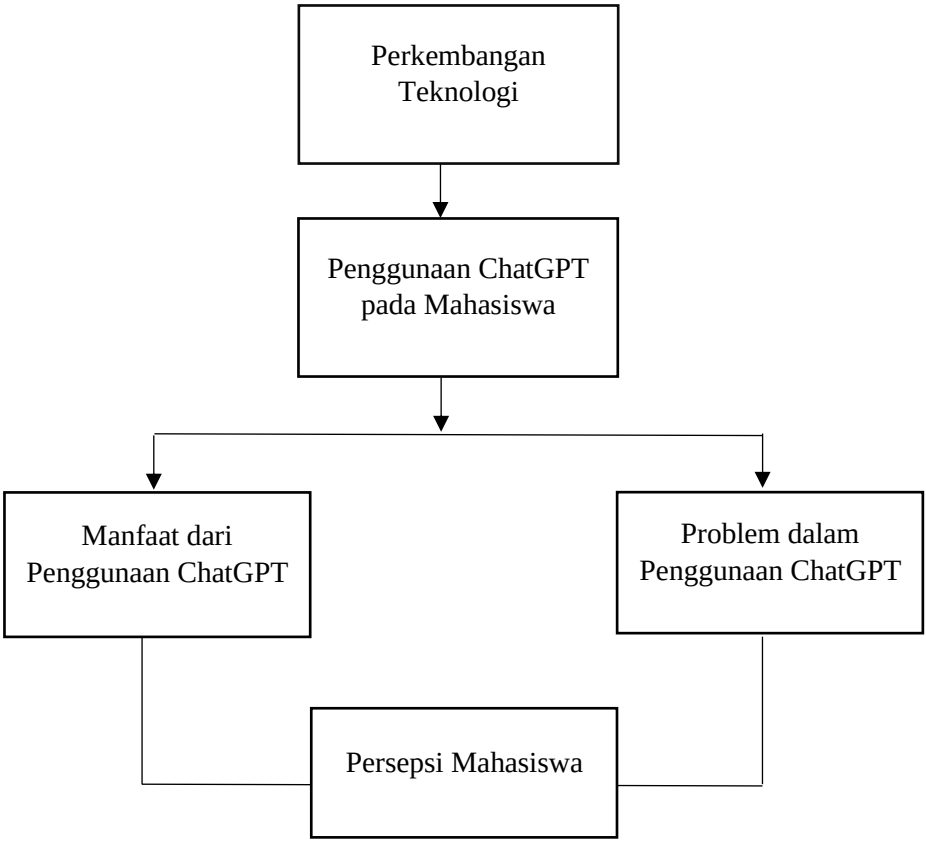
adanya permasalahan tersebut, tenaga pendidik mampu membuat kebijakan tentang penggunaan ChatGPT dalam pembelajaran.[36] Terdapat beberapa kesamaan, yaitu penggunaan ChatGPT dalam dunia pendidikan. Perbedaannya, penelitian Muhammad Jafar lebih fokus pada dampak penggunaan ChatGPT terhadap etika akademik, seperti risiko plagiarisme dan kejujuran dalam pendidikan. Sementara itu, penelitian ini menitikberatkan pada bagaimana mahasiswa memandang penggunaan ChatGPT, khususnya dalam membantu menyelesaikan tugas kuliah.

C. Kerangka Berpikir

Mahasiswa generasi saat ini menggantungkan seluruh aktivitasnya mengunakan teknologi dan menyukai hal-hal yang cepat dan praktis, terutama dalam menyelesaikan tugas kuliah. Teknologi canggih seperti kecerdasan buatan ChatGPT, menjadi alat yang sering dimanfaatkan untuk mendukung berbagai kegiatan akademik. Penggunaan ChatGPT sering kali menjadi tumpuan utama dalam menyelesaikan tugas.

[36] Muhammad Jafar Maulana, "Penggunaan Chatgpt dalam Tinjauan Pendidikan Berdasarkan Perspektif Etika Akademik", *Bhineka Tunggal Ika: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan PKn*, (Vol. 10, No. 1, tahun 2023), 58.

Persepsi seseorang terhadap sesuatu dipengaruhi oleh pengalaman pribadi dan faktor eksternal, seperti lingkungan pendidikan dan teknologi yang digunakan. Dalam konteks ini, pandangan mahasiswa terhadap ChatGPT kemungkinan besar terbentuk dari manfaat yang dirasakan dan masalah yang dihadapi. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan pandangan dan karakteristik mahasiswa generasi sekarang untuk memahami bagaimana mahasiswa PAI di UIN Walisongo memandang penggunaan ChatGPT dalam menyelesaikan tugas-tugas kuliah. Berikut merupakan gambar kerangka berpikir:



Gambar 2.1 Kerangka Berfikir

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan metode penelitian yang menghasilkan data berupa deskripsi, narasi, atau tulisan yang menggambarkan fenomena secara mendalam, bukan berupa angka atau statistik. Data ini diperoleh melalui peristiwa yang terjadi secara nyata di lapangan, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi. Peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam mengumpulkan data, berinteraksi langsung dengan subjek penelitian, dan mejelaskan makna dari pengalaman atau pandangan seseorang.

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian lapangan. Penelitian lapangan berarti penelitian yang dilakukan dengan turun langsung ke lokasi atau tempat yang menjadi objek penelitian untuk mengumpulkan data. Ini berbeda dengan penelitian yang hanya bergantung pada sumber-sumber sekunder seperti literatur atau dokumen yang sudah ada.

Pendekatan kualitatif digunakan dalam penelitian ini karena sesuai dengan tujuan untuk untuk menjawab pertanyaan penelitian yang berfokus pada pemahaman tentang bagaimana mahasiswa memandang penggunaan ChatGPT dalam konteks

akademik. Karena penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan fenomena tersebut tanpa mengukur variabel-variabel secara statistik, pendekatan deskriptif lebih tepat digunakan untuk memberikan gambaran yang jelas dan komprehensif mengenai pengalaman dan pandangan mahasiswa. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat memperoleh data dari wawancara, observasi, dan dokumentasi yang lebih kaya dan mendalam, serta mengidentifikasi tema-tema utama yang relevan dengan pertanyaan penelitian, seperti persepsi, manfaat dan masalah yang dihadapi mahasiswa. Pendekatan kualitatif sangat tepat untuk menjawab pertanyaan penelitian yang berfokus pada eksplorasi persepsi mahasiswa terhadap penggunaan teknologi baru ini dalam tugas akademik.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Tempat pelaksanaan penelitian ini dilakukan di Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang ber-alamat di Jalan Prof. Dr. Hamka, Ngaliyan, Kec. Ngaliyan, Kota Semarang, Jawa Tengah 50185. UIN Walisongo merupakan perguruan tinggi yang bernuansa islami. Berdiri sejak tanggal 6 April 1970 yang memiliki 9 Fakultas dan 52 program studi.

Sebagai kampus yang telah berkembang dengan fasilitas modern dan kemajuan teknologi yang terus diimplementasikan. Peneliti memilih UIN Walisongo Semarang sebagai lokasi untuk penelitian. Berdasarkan pengamatan, sebagian besar mahasiswa

UIN Walisongo terutama jurusan PAI menggunakan kecerdasan buatan ChatGPT untuk menyelesaiakan tugas kuliahnya. Meskipun penelitian ini dilaksanakan di UIN Walisongo, pengambilan data melalui wawancara dengan mahasiswa dilakukan di tempat yang fleksibel, disesuaikan dengan keberadaan responden.

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 01 Januari hingga 30 Juni 2025. Jadwal lokasi dan tempat penelitian dapat dilihat pada (lampiran 1). Seluruh rangkaian penelitian dirancang untuk memastikan setiap tahapan berjalan sesuai jadwal dan menghasilkan data yang relevan.

C. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menekankan pada proses dan makna dari suatu fenomena, tanpa harus diuji atau diukur secara kuantitatif. Data yang dikumpulkan berupa data deskriptif, yaitu informasi yang menggambarkan kejadian yang didengar, dirasakan, atau diamati, yang kemudian disajikan dalam bentuk narasi atau deskripsi. Penelitian ini dilakukan secara alami, sesuai

dengan kondisi yang ada di lapangan, dan lebih fokus pada kualitas dari fenomena yang diteliti.[37]

b. Sumber Data

1) Sumber Data Primer

Sumber data primer dalah informasi yang diperoleh langsung dari sumber utama melalui proses pengumpulan data secara langsung di lapangan. Data ini bersifat asli dan belum mengalami pengolahan atau analisis statistik sebelumnya, sehingga menjadi bentuk data yang murni.[38] Dalam penelitian ini, data primer diperoleh dari wawancara langsung dengan mahasiswa UIN Walisongo, yang memberikan informasi tentang pengalaman dan pandangan terkait penggunaan ChatGPT dalam menyelesaikan tugas kuliah.

2) Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan informasi tambahan yang berfungsi untuk melengkapi data primer dalam penelitian. Data ini diperoleh dari sumber tidak langsung dan telah melalui proses

[37] Anselm Strauss dan Juliet Corbin. "Penelitian kualitatif." *Yogyakarta: Pustaka Pelajar*, http://repo.iain-tulungagung.ac.id/7300/10/Bab10_Penelitian%20Kualitatif_3.pdf, diakses 25 November 2024.

[38] Dina Ilham Nurjanah dan Nopa Nur Patin. "Survei Pendapatan terhadap Pengembangan Sumber Daya Manusia." *Sosiosaintika: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, (Vol. 2, No. 1, tahun 2024), hlm. 64.

pengolahan atau analisis sebelumnya oleh pihak lain. Contoh sumber data sekunder yang digunaka peneliti meliputi buku, artikel ilmiah, jurnal penelitian, serta berbagai publikasi lainnya yang relevan. Dalam penelitian ini, data sekunder digunakan untuk memberikan landasan teoritis, mendukung analisis data primer, dan memperkaya pemahaman terhadap fenomena yang diteliti.

D. Fokus Penelitian

Agar penelitian tetap berjalan sesuai alur dan menghindari ketidakjelasan dalam pembahasan topik, peneliti perlu menetapkan fokus penelitian secara jelas. Penelitian ini difokuskan untuk menggali persepsi mahasiswa tentang penggunaan AI ChatGPT dalam menyelesaikan tugas Pendidikan Agama Islam (PAI). Fokus penelitian mencakup pandangan mahasiswa dalam menggunakan ChatGPT saat mengerjakan tugas PAI, serta pengalaman mahasiswa dalam memanfaatkan teknologi tersebut untuk mendukung proses belajar dan pemahaman materi PAI. Selain itu, penelitian ini juga berusaha membahas problem yang dihadapi mahasiswa dalam menggunakan ChatGPT disaat sedang mengerjakan tugas PAI.

Sumber data utama dalam penelitian ini berasal dari wawancara langsung dengan informan, yaitu mahasiswa PAI yang menggunakan AI ChatGPT untuk menyelesaikan tugas

kuliah. Peneliti memastikan bahwa data yang dikumpulkan bersifat berkesinambungan dan valid sesuai dengan tujuan penelitian. Selain itu, data sekunder juga digunakan sebagai pendukung untuk memperkuat temuan dan memberikan pemahaman yang lebih luas.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan untuk mengumpulkan informasi yang dibutuhkan dalam sebuah penelitian.[39] Pemilihan teknik ini dilakukan untuk memastikan keakuratan dari hasil penelitian. Teknik yang dipilih dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara adalah proses interaksi berupa tanya jawab antara dua orang atau lebih untuk memperoleh informasi tertentu. Teknik wawancara digunakan sebagai metode pengumpulan data yang bertujuan menggali opini, pengalaman, atau pandangan narasumber terkait fenomena yang sedang diteliti.[40] Dalam penelitian ini, wawancara yang melibatkan 24 informan, dengan maksud untuk

[39] Siti Romdona, dkk., "Teknik Pengumpulan Data: Observasi, Wawancara dan Kuoesioner", *JISOSEPOL: Jurnal Ilmu Sosial Ekonomi Dan Politik*, (Vol. 3, No. 1, Tahun 2025), hlm. 42.

[40] Seng Hansen, "Investigasi Teknik Wawancara dalam Penelitian Kualitatif Manajemen Konstruksi", *Jurnal Teknik Sipil: Jurnal Teoretis dan Terapan Bidang Rekayasa Sipil*, (Vol. 27, No. 3), hlm. 283.

mendapatkan informasi berupa persepsi mahasiswa tentang penggunaan ChatGPT dalam mengerjakan tugas kuliah, manfaat yang dirasakan, serta masalah atau problem yang dihadapi selama penggunaan ChatGPT.

Proses wawancara dalam penelitian ini melibatkan 24 responden, yang terdiri dari 12 mahasiswa PAI UIN Walisongo angkatan 2021 dan 12 mahasiswa angkatan 2022. Jumlah 24 responden ini ditentukan berdasarkan kebutuhan data dalam penelitian kualitatif dengan pendekatan *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel informan yang dilakukan dengan sengaja dan dianggap paling relevan dengan tujuan penelitian.[41] Pemilihan responden diambil dari dua angkatan (2021 dan 2022), yang bertujuan untuk mendapatkan berbagai macam pandangan dari mahasiswa yang telah menggunakan ChatGPT dalam beberapa semester. Setiap angkatan terdiri dari 6 kelas dan masing-masing kelas diwakili oleh 2 mahasiswa, sehingga total responden berjumlah 24 orang.

b. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung suatu kejadian atau

[41] Ika Lenaini, "Teknik Pengambilan Sampel Purposive dan Snowball Sampling", *HISTORIS: Jurnal Kajian, Penlitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah,* (Vol. 6, No. 1, tahun 2021), hlm. 34.

peristiwa yang terjadi di lapangan.[42] Dalam penelitian ini, jenis observasi yang digunakan adalah observasi partisipan, di mana peneliti telah mengamati secara langsung mahasiswa yang menggunakan ChatGPT dalam mengerjakan tugas mata kuliah PAI.

Kegiatan observasi ini dilakukan pada saat perkuliahan mata kuliah Isu Kontemporer PAI, yang berlangsung di kelas PAI 6-D tahun 2024, bertempat di ruang kelas, kampus UIN Walisongo Semarang. Selain itu, peneliti juga melakukan observasi informal di luar kelas, tepatnya di kos Anjani pada tanggal 01 Mei 2025 saat Anjani sedang mengerjakan skripsi. Peneliti telah menyaksikan secara langsung bagaimana mahasiswa memanfaatkan ChatGPT, mulai dari cara penggunaan dan jenis tugas yang dikerjakan. Peneliti dapat menggali lebih dalam mengenai penggunaan ChatGPT oleh mahasiswa melalui wawancara yang mendukung temuan observasi tersebut.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan untuk mendukung penelitian yang berupa sumber tertulis, arsip, gambar atau foto. Cara ini berfungsi

[42] Mhd Panerangan Hasibun, "Analisis Pengukuran Temperatur Udara Dengan Metode Observasi." *Jurnal Garuda Pengabdian Kepada Masyarakat* (Vol. 1 No.1, tahun 2023), hlm. 9.

untuk melengkapi hasil wawancara dengan berbagai sumber. Proses ini mencakup pengumpulan data sesuai kebutuhan penelitian, yang kemudian digunakan sebagai bahan pendukung dan analisis.[43] Dalam penelitian tentang persepsi terhadap AI ChatGPT, dokumentasi gambar s*creenshoot* riwayat ChatGPT dari perwakilan informan yang bernama Melia, diambil saat mengerjakan tugas akhir atau skripsi.

F. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data adalah proses pengolahan data untuk memastikan bahwa data yang didaptakan sesuai dengan kenyataan atau fakta yang ada, serta dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Tujuan dilakukannya metode ini, untuk memeriksa keakuratan sumber data yang telah didapatkan.[44] Berikut jenis tekniknya:

a. Triangulasi Sumber Data

Triangulasi sumber adalah metode yang digunakan untuk mengecek ulang berbagai sumber yang sudah didapatkan. Dengan tujuan untuk menguatkan beragam

[43] Natalina Nilamasari, "Memahami Studi Dokumen dalam Penelitian Kualitatif", *WACANA: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, (Vol. 13, No. 2, tahun 2014), hlm. 178.

[44] Rika Octaviani dan Elma Sutriani, "Analisis data dan pengecekan keabsahan data", https://osf.io/preprints/inarxiv/3w6qs, diakses 27 November 2024.

informasi dari narasumber, dokumen atau catatan terkait dengan peristiwa yang sama. Hasil dari triangulasi ini mungkin menunjukkan kesamaan pandangan atau perbedaan, yang keduanya memberikan wawasan lebih luas tentang fenomena yang diteliti.

b. Triangulasi Metode

Triangulasi metode yaitu teknik pengumpulan data dengan menggunakan berbagai macam metode untuk mendapatkan informasi yang sama. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan informasi secara valid dan kredibilitas, dengan memastikan bahwa informasi yang diperoleh tidak bergantung pada satu metode saja.

c. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik merupakan penelitian untuk membandingkan data yang diperoleh melalui berbagai metode pengumpulan data, seperti observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Teknik ini bertujuan untuk memastikan kebenaran data dengan cara mengidentifikasi perbedaan informasi yang dihasilkan dari pendekatan-pendekatan yang berbeda. Misalnya, data yang diperoleh melalui wawancara dapat divalidasi dengan observasi langsung, atau dokumen terkait dianalisis untuk mendukung hasil wawancara. Jika ada ketidaksesuaian antar data,

peneliti dapat menggali lebih dalam untuk menemukan penjelasan yang lebih mendalam.[45]

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah tahap dalam proses penelitian yang dilakukan setelah semua data yang dibutuhkan untuk menjawab permasalahan penelitian telah terkumpul secara menyeluruh. Data yang dibutuhkan dapat berupa wawancara, catatan serta data yang lainnya.[46] Proses ini meliputi pengelompokan data ke dalam kategori, memecahnya menjadi bagian kecil, menyusun pola, memilih data penting, dan menarik kesimpulan agar mudah dipahami oleh peneliti dan orang lain. Data tersebut kemudian dijelaskan agar memberikan gambaran yang sesuai dengan kenyataan di lapangan. Adapun langkah-langkah yang harus dilakukan penulis untuk analisis data adalah sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan usaha untuk menyimpulkan data dengan cara menyederhanakan, memilih dan memilah

[45] Andarusni Alfansyur, Mariyani, "Seni Mengelola Data: Penerapan Triangulasi Teknik, Sumber Dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial", *HISTORIS : Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah*, (Vol. 5, No. 2, tahun 2020), hlm 149.

[46] Nurdewi, "Implementasi Personal Branding Smart ASN Perwujudan Bangga Melayani di Provinsi Maluku Utara", *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, (Vol. 1, No. 2, tahun 2022), hlm. 300.

dalam satu tema.[47] Tujuan dari reduksi data untuk menghilangkan informasi yang tidak penting atau kurang relevan dengan topik yang diteliti serta menysun data agar lebih sistematis. Misalnya, dalam wawancara, percakapan yang tidak relevan dapat dihapus untuk fokus pada informasi yang penting.

b. Penyajian Data

Tahap ini merupakan langkah penting dalam proses analisis data, di mana peneliti menyusun data secara sistematis agar informasi yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber menjadi lebih terstruktur dan mudah dipahami.[48] Data yang sebelumnya bersifat mentah atau tersebar dari hasil wawancara, observasi, atau dokumen dianalisis dan disusun dalam format yang mempermudah identifikasi pola, hubungan, atau makna tertentu.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan tahap terakhir dalam penelitian kualitatif yang dilakukan setelah data berhasil dikumpulkan, diolah, dan disajikan secara sistematis.[49] Pada tahap ini, peneliti merumuskan hasil yang

[47] Elsa Selvia Febriani, "Analisis Data Dalam Penelitian Tindakan Kelas", *Jurnal Kreativitas Mahasiswa*, (Vol. 1 No. 2, tahun 2023), hlm. 145.

[48] Nurhaswinda, dkk., " Penyajian Data", *LANCAH: Jurnal Inovasi dan Tren*, (Vol. 3, No. 1, tahun 2025), hlm. 63.

[49] Galang Surya Gumilang, "Metode Penelitian Kualitatif dalam Bidang Bimbingan dan Konseling", *Jurnal Fokus Konseling*, (Vol. 2, No. 2, tahun 2016), hlm. 157.

relevan berdasarkan temuan selama proses penelitian. Kesimpulan bertujuan untuk menjawab rumusan masalah serta menghubungkan temuan dengan tujuan penelitian dan teori yang digunakan. Dalam penelitian kualitatif, kesimpulan disampaikan melalui interpretasi mendalam terhadap data, dengan mempertimbangkan konteks serta makna yang terkandung di dalamnya.

BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Deskripsi Objek Penelitian ChatGPT

Kecerdasan buatan atau AI merupakan bidang ilmu komputer yang berfokus pada pengembangan mesin yang dapat meniru kecerdasan manusia untuk menyelesaikan berbagai pekerjaan. Salah satu bentuk perangkat lunak berbasis AI yang saat ini berkembang pesat adalah chatbot. Chatbot adalah program komputer atau aplikasi yang dirancang untuk meniru percakapan manusia, baik melalui teks maupun suara. Teknologi ini biasanya dimanfaatkan untuk menjawab pertanyaan, menyampaikan informasi, atau menjalankan tugas tertentu secara otomatis.

Generative Pre-Trained Transformer (GPT) adalah model bahasa cerdas berbasis percakapan yang diperkenalkan oleh OpenAI pada tahun 2018. OpenAI, merupakan perusahaan riset dan pengembangan kecerdasan buatan (AI) yang didirikan pada tahun 2015 di San Francisco, Amerika Serika. Perusahaan ini memiliki fokus utama pada pengembangan teknologi AI yang bermanfaat, aman, dan mudah diakses oleh semua kalangan. Salah satu tujuan utamanya adalah memastikan

bahwa pengembangan dan pemanfaatan AI dilakukan untuk kepentingan seluruh manusia.[50]

ChatGPT merupakan kecerdasan buatan yang dirancang untuk menjawab semua pertanyaan dalam bentuk teks obrolan. ChatGPT dirilis oleh OpenAI pada bulan November 2022 menggunakan model GPT-3.5 sebagai dasarnya. ChatGPT memiliki berbagai fitur berkualitas yang bermacam-macam, yang memberikan jawaban secara jelas. Dalam berbagai bidang ChatGPT telah menjadi sumber informasi yang bernilai untuk berbagai jenis keperluan, termasuk pendidikan, jurnalisme, dan penelitian akademis.[51]

ChatGPT adalah salah satu model kecerdasan buatan yang dibangun di atas arsitektur Generative Pre-trained Transformer (GPT). Model ini terus mengalami perkembangan sejak pertama kali diperkenalkan oleh OpenAI melalui GPT-1 pada tahun 2018. GPT-1 merupakan model awal yang menggunakan pendekatan pembelajaran tanpa pengawasan, memiliki 117 juta parameter dan memberikan teks yang mirip dengan bahasa manusia. Setahun kemudian yaitu 2019, OpenAI merilis

[50] Bonfilio Brian B.K.F, dkk., *ChatGPT dalam Pendidikan*, (Semarang: SIEGA Publisher, 2023).

[51] Ziyaeddin Halid Ipek, "Educational Applications of the ChatGPT AI System: A Systematic Review Research", *Education Process International Journal,* (Vol. 12, *No.*3, tahun 2023), hlm. 28.

GPT-2 dengan peningkatan jumlah parameter yang lebih besar hingga 1,5 miliar parameter serta memperkenalkan konsep multi-task learning. Model ini menggunakan sistem untuk menangani berbagai tugas tanpa perlu pelatihan ulang yang spesifik.

Pada tahun 2020, OpenAI kembali menghadirkan inovasi baru dengan merilis GPT-3. Model ini mengalami peningkatan signifikan yang memiliki 175 miliar parameter, serta memperkenalkan konsep meta-learning dan few-shot learning yang membuatnya mampu memahami konteks dengan lebih baik hanya dari beberapa contoh input. Kemudian, pada tahun 2022, OpenAI mengembangkan versi turunan dari GPT-3 yang disebut sebagai GPT-3.5 atau InstructGPT. Versi ini menggunakan pendekatan *Reinforcement Learning with Human Feedback* (RLHF) untuk meningkatkan pemahaman konteks serta keselarasan respons dengan maksud pengguna.

Perkembangan terbaru dari model ini adalah GPT-4 yang dirilis pada tahun 2023. GPT-4 hadir sebagai penyempurna dari GPT sebelumnya, dengan mengahdirkan multimodal yang mampu menerima input dalam bentuk teks maupun gambar, serta menghasilkan respons berbasis teks dengan tingkat akurasi yang lebih tinggi dibandingkan versi sebelumnya. Namun, OpenAI belum mengungkapkan

detail spesifik mengenai jumlah parameter dan skala data yang digunakan dalam GPT-4.[52]

2. Deskripsi Tempat Penelitian

   a. UIN Walisongo Semarang

      Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang secara resmi didirikan pada tanggal 6 April 1970 berdasarkan Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia, KH. Ahmad Dahlan. Pada awal berdirinya, kampus ini hanya memiliki lima fakultas yang tersebar di beberapa kota di Jawa Tengah, yaitu: Fakultas Dakwah di Semarang, Fakultas Syari'ah di Bumiayu dan di Demak, Fakultas Ushuluddin di Kudus, dan Fakultas Tarbiyah di Salatiga. Seiring dengan perkembangan waktu, UIN Walisongo telah mengalami berbagai perubahan hingga kini memiliki delapan fakultas dan empat puluh program studi yang berpusat di Kota Semarang, Jawa Tengah.

      Perubahan status dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) menjadi Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo diresmikan pada tahun 2014 oleh Presiden Republik Indonesia, Joko Widodo. Perubahan ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas dan mutu

[52] Tian Wu, dkk., "A brief overview of ChatGPT: The history, status quo and potential future development." *IEEE/CAA Journal of Automatica Sinica*, (Vol. 10, No. 5, tahun 2023), hlm. 1123-1124.

perguruan tinggi, termasuk mendorong perubahan pola pikir baik dari mahasiswa maupun tenaga pendidiknya.

Sebagai salah satu perguruan tinggi keagamaan Islam negeri di bawah naungan Kementerian Agama Republik Indonesia, UIN Walisongo mengedepankan nilai-nilai keislaman dalam sistem pendidikannya. Universitas ini bertujuan mencetak generasi unggul, profesional, serta berakhlakul karimah. Untuk mencapai tujuan tersebut, UIN Walisongo memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran.

Salah satu ciri khas dari UIN Walisongo adalah paradigma "Kesatuan Ilmu" (*Unity of Science*) yang dikembangkan melalui model berlian. Paradigma ini menganut lima prinsip utama, yaitu integrasi, kolaborasi, dialektika, prospektif, dan pluralistik. Model berlian tersebut melambangkan keterpaduan dan hubungan yang erat antar berbagai cabang ilmu pengetahuan, baik ilmu keislaman maupun ilmu umum, yang saling bersinergi untuk membentuk manusia yang utuh secara intelektual dan spiritual.[53]

[53] Profil dan Sejarah UIN Walisongo Semarang, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, https://walisongo.ac.id/profil/, diakses pada 12 Maret 2025.

b. Program Studi Pendidikan Agama Islam

PAI (Pendidikan Agama Islam) merupakan program jurusan tertua sekaligus yang pertama kali didirikan di UIN Walisongo Semarang, dibawah naungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Sejarah berdirinya prodi ini, tidak dapat dipisahkan dengan sejarah berdirimyaUIN Walisongo tersebut. Setelah prodi PAI, kemudia dirikannya program studi PBA (Pendidikan Bhasa Arab) sebagaia proses perluasan program jurusan yang lebih unggul lagi.

Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo awalnya berasal dari penggabungan Fakultas Tarbiyah IKIP Nahdlatul Ulama (NU) Salatiga yang resmi dinegerikan lewat SK Menteri Agama No. 30 Tahun 1970, dengan KH. Zubair sebagai rektor pertamanya. Fakultas ini lahir dari keinginan masyarakat Islam Salatiga untuk memiliki perguruan tinggi Islam. Sementara itu, Fakultas Tarbiyah Kudus, yang sebelumnya merupakan cabang IAIN Sunan Kalijaga, baru menyelesaikan administrasi pengalihan ke IAIN Walisongo pada 1971, meski kemudian justru lebih dulu menjadi Fakultas Induk berdasarkan SK Menteri Agama No. 35 Tahun 1973. Awalnya bernama Sekolah Tinggi Agama (STA) Kudus, fakultas ini digagas oleh Drs. Soenarto Notowidagdo dan dirancang sebagai

Fakultas Dakwah, namun karena belum umum saat itu, akhirnya berubah menjadi Fakultas Agama lalu berkembang menjadi Fakultas Tarbiyah dengan satu jurusan, yaitu Pendidikan Agama.

Lulusan utama dari prodi PAI ini dipersiapkan untuk menjadi tenaga pendidik mata pelajaran PAI di sekolaha maupun madrasah. Diharapkan memiliki kepribadian yang baik, berakhlak mulia, memiliki pengetahuan yang luas, bertanggung jawab atas misi atau syiar sebaagai tenaga pendidik islami. Dengan menggunakan pendekatan yang mengintegrasikan antara keilmuan dan keislaman, serta menjunjung tinggi etika dan profesioanlitas dalam melaksanakan tugasnya.

Di sisi lain, program jurusan ini juga mencetak lulusan dengan kemampuan tambahan yang dapat bermanfaat dalam melakukan penelitian, edupreuner, konselor, da'i dan penulis. Kompetensi ini ditopang oleh kemampuan dalam menguasai dan menerapkan ilmu pengetahuan serta teknologi yang berbasis pada nilai-nilai keislaman dan keilmuan. Dengan penuh sadar melaksanakan tugas secara tanggung jawab berlandaskan akhlak, etika keilmuan dan profesi.[54]

[54] Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. (n.d.). Sejarah Singkat. https://pai.walisongo.ac.id/?page_id=305, diakses pada tanggan 20 Maret 2025.

3. Deskripsi Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) UIN Walisongo Semarang yang berasal dari dua angkatan, yaitu angkatan 2021 dan 2022, dengan total 24 orang responden. Setiap angkatan terdiri dari 6 kelas (PAI-A sampai dengan PAI-F) dan setiap kelas di wakili oleh 2 orang. Informan dipilih secara *purposive sampling*. Dari keseluruhan responden, terdapat 7 mahasiswa laki-laki dan 17 peremupuan. Adapun rincian identitas subjek penelitian secara lebih detail dapat dilihat pada lampiran 2.

Pemilihan dua angkatan ini dilakukan untuk mendapatkan pandangan yang lebih beragam, karena mahasiswa angkatan 2021 dianggap sudah memiliki cukup banyak pengalaman akademik, sedangkan angkatan 2022 mewakili kelompok yang relatif masih baru namun sudah akrab dengan teknologi, termasuk penggunaan AI seperti ChatGPT dalam proses perkuliahan.

Para responden dipilih karena pernah menggunakan ChatGPT dalam mengerjakan tugas mata kuliah Pendidikan Agama Islam. Sebelum dilakukan wawancara, peneliti terlebih dahulu melakukan komunikasi dengan calon informan dan menyampaikan maksud serta tujuan penelitian. Setelah mendapatkan persetujuan, wawancara dijadwalkan sesuai waktu dan tempat yang telah disepakati

bersama. Kesediaan para responden menjadi informan didasarkan atas keterbukaan dan kesiapan untuk memberikan data serta pengalaman pribadi secara jujur dan apa adanya, sehingga diharapkan dapat memberikan gambaran yang akurat mengenai pandangan mahasiswa terhadap penggunaan ChatGPT dalam menyelesaikan tugas-tugas mata kuliah PAI.

4. Data Penelitian

Data dalam penelitian ini diperoleh melalui proses wawancara, observais dan dokumentasi terhadap 24 mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) UIN Walisongo Semarang dari angkatan 2021 dan 2022. Data yang dikumpulkan kemudian dikelompokkan ke dalam tiga temuan utama penelitian, yaitu: persepsi mahasiswa tentang penggunaan ChatGPT, manfaat penggunaan ChatGPT, dan problem yang dialami mahasiswa saat menggunakan ChatGPT dalam mengerjakan tugas mata kuliah PAI.

a. Persepsi Mahasiswa Tentang Penggunaan ChatGPT dalam Mengerjakan Tugas Mata Kuliah PAI

1) Persepsi Mahasiswa tentang ChatGPT

Beberapa informan banyak yang menyatakan bahwa ChatGPT merupakan teknologi berbasis kecerdasan buatan (AI) dan

memiliki banyak manfaat. Mahasiswa yang memiliki pandangan tersebut di antaranya adalah, Syafa, Hanif, Faiza, Anjani, Ulil, Galang dan Fadhila.

Syafa menyatakan bahwa, "*ChatGPT itu salah satu bentuk teknologi kecerdasan buatan berbasis bahasa. ChatGPT juga dirancang agar dapat memahami pertanyaan lalu memberikan jawaban yang relevan*."[55] Menurut Syafa, ChatGPT merupakan teknologi AI berbasis bahasa, yang dibuat secara khusus untuk memberikan jawaban secara maksimal sesuai dengan pertanyaan yang diberikan.

Hanif juga mengungkapkan, "*ChatGPT adalah kecerdasan buatan yang dapat memahami dan menghasilkan jawaban sesuai perintah. ChatGPT juga berguna untuk memecahkan berbagai keperluan seperti menjawab pertanyaan, membantu untuk menyelesaikan masalah dan sejenisnya.*"[56] Jawaban Hanif dengan Syafa memiliki kesamaan, yaitu ChatGPT merupakan AI yang memberikan

[55] Wawancara dengan Syafa kelas PAI 8-D pada tanggal 21 Januari 2025.

[56] Wawancara dengan Hanif kelas PAI 8-A pada tanggal 18 Januari 2025.

jawaban dengan baik sesuai dengan apa yang telah diperintahkan. ChatGPT berguna untuk memecahkan berbagai macam masalah.

Pendapat Afif, "*ChatGPT itu adalah sebuah aplikasi yang dimana bisa memberikan jawaban kepada kita, bisa menjawab persoalan kepada kita, yang dapat membantu bagi orang yang tidak mengetauhinya.*"[57] Bagi Afif, ChatGPT dapat memberikan jawaban bagi orang yang tidak mengetauhi tentang sesuatu hal. Sehingga dapat mempemudah bagi orang yang sedang mengalami kesulitan.

Faiza menyampaikan, "*Kecerdasan buatan yang dibuat untuk berinteraksi sama manusia yang bisa ngebantu memaksimalkan kerjaan, pengetahuan, permasalahan ketidaktahuan tentang sesuatu dll, dengan memakai gaya bahasa yang bisa menyesuaikan gaya bahasa kita*."[58] Menurut ia, ChatGPT dirancang untuk membantu pekerjaan manusia dengan hasil yang maksimal. Dalam hal pengetauhan atau permasalahan ketidaktahuan tentang sesuatu hal

[57] Wawancara dengan Afif kelas PAI 6-B pada tanggal 24 Februari 2025.

[58] Wawancara dengan Faiza kelas PAI 6-A pada tanggal 06 Februari 2025.

yang umum. Dengan mengikuti bahasa penngunanya atau sesuai dengan perintah.

Anjani menuturkan, "*ChatGPT merupakan kecerdasan buatan yang mampu mempermudah manusia dalam kehidupan. Dalam ChatGPT sendiri memuat berbagai fitur yang jika digunakan dengan bijak, dan diperdalam caranya maka sangat membantu, baik bagi mahasiswa maupun masyarakat luas.*"[59] Menurut Anjani sendiri, ChatGPT dapat membantu pekerjaan manusia menjadi lebih mudah. Terlebih lagi, ChatGPT juga memberikan fasilitas bebarapa fitur yang dapat dimanfaatkan secara bijak dan bisa dipelajari dengan baik agar dapat menghasilkan jawaban yang sesuai dengan kebutuhan.

Ulil berpendapat bahwa, "*ChatGPT adalah teknologi AI yang serbaguna dan memberikan manfaat bagi penggunanya."*[60] Pernyataan ini menunjukkan bahwa Ulil melihat ChatGPT sebagai teknologi yang memiliki banyak manfaat dalam hal apapun. Sejalan dengan itu, Galang menyampaikan, "*ChatGPT adalah AI yang dapat*

[59] Wawancara dengan Anjani kelas PAI PAI 6-D pada tanggal 20 Februari 2025.

[60] Wawancara dengan Ulil kelas PAI 6-A pada tanggal 04 Maret 2025.

digunakan untuk membantu pekerjaan manusia mulai dari merumuskan hal yang teknis sampai filosofis."[61] Galang memperluas pandangan tersebut, bahwa ChatGPT digunakan untuk membantu manusia dalam merumuskan hal yang teknis sampai filosofis. Sedangkan Malicha berpendapat bahwa, "*Yang saya ketahui ChatGPT adalah platform AI yang membantu dalam mempermudah kita buat mengerjakan tugas*."[62] Jadi menurut Malicha, ChatGPT merupakan AI yang ia gunakan untuk membantunya dalam mengerjakan tugas kuliah saja.

Menurut Fadhila, "*ChatGPT adalah program komputer yang bisa berbicara dan menjawab pertanyaan. ChatGPT bisa menjawab pertanyaan dan berdiskusi dan banyak orang menggunakannya untuk belajar tentang berbagai topik, bisa membantu menulis cerita atau puisi. Tapi, terkadang jawabannya tidak selalu tepat atau sesuai dengan yang diharapkan*."[63] Fadhila

[61] Wawancara dengan Galang kelas PAI 6-E pada tanggal 09 Februari 2025.

[62] Wawancara dengan Malicha kelas PAI PAI 8-C pada tanggal 20 Januari 2025.

[63] Wawancara dengan Fadhila kelas PAI 8-F pada tanggal 25 Januari 2025.

berpendapat, ChatGPT tidak hanya menjawab pertanyaan melalui chat atau tulisan saja, melainkan melalui suara. ChatGPT banyak digunakan orang untuk belajar, menulis cerita maupun puisi. Bagi Fadhila, terkadang ChatGPT tidak selalu tepat dalam menjawab pertanyaan.

Berikut ini beberapa mahasiswa memandang bahwa ChatGPT merupakan teknologi canggih yang digunakan sebagai alat bantu untuk mencari informasi secara cepat. Mahasiswa yang memiliki pandangan seperti ini di antaranya adalah Dilla, Melia, Dinda, dan Naila.

Menurut Dilla, "*Sebuah teknologi yang mampu melakukan percakapan yang mirip dengan manusia*"[64]. Dilla berpendapat bahwa ChatGPT merupakan teknologi berbasis percakapan yang mirip dengan manusia. Melia menambahkan, "*ChatGPT sebuah teknologi AI yang bisa digunakan untuk mencari informasi secara cepat dan mudah*."[65] Melia melihat ChatGPT sebagai kecerdasan buatan yang dapat

[64] Wawancara dengan Dilla kelas PAI 8-E pada tanggal 27 Januari 2025.

[65] Wawancara dengan Melia kelas PAI 8-A pada tanggal 11 Maret 2025.

digunakan untuk mencari informasi dengan cepat. Begitu pula dengan Dinda, ia berpendapat, "*Menurut aku, ChatGPT aplikasi yang canggih di zaman sekarang untuk mencari informasi yang lebih detail, udah itu aja mba.*"[66] Selain menjawab pertanyaan dengan cepat, Dinda mengungkapkan bahwa ChatGPT sebuah aplikasi yang canggih untuk menemukan informasi dengan detail.

Selanjutnya ada Naila yang menyatakan, "*Menurut aku ya ka, ChatGPT itu kan sebuah teknologi AI yang dimana dapat memberikan segala informasi sesuai pertanyaan yang diajukan. Nah, dengan ChatGPT, proses mencari informasi dan belajar lebih mudah dan praktis.*"[67] Dari penjelasan tersebut, dapat dipahami bahwa, ChatGPT merupakan AI yang dapat memberikan jawaban sesuai dengan pertanyaan yang diajukan secara cepat. Sehingga, cocok digunakan untuk belajar dalam memahami materi.

[66] Wawancara dengan Dinda kelas PAI 6-C pada tanggal 21 Januari 2025.

[67] Wawancara dengan Naila kelas PAI 6-E pada tanggal 07 Februari 2025.

Menurut Ikhsan, "*ChatGPT adalah aplikasi tempat untuk bertanya apabila kita sedang membutuhkan jawaban cepat. Selain itu untuk membantu membandingkan jawaban yang kita punya dengan jawaban yang mungkin lebih tepat*."[68] ChatGPT merupakan aplikasi yang digunakan sebagai tempat untuk bertanya yang merespon jawaban dengan cepat. Serta dapat membantu membandingkan jawaban dengan tepat.

Ami mengatakan, "*ChatGPT itu mesin pencari jawaban yang cepat, waktu itu aku liat temenku make ChatGPT. Dia tuh ngajari aku cara gunain ChatGPT, suruh aku ketik di pencariannya tentang definisi suatu hal, nah dari situ aku mulai kenal sama ChatGPT dan gunain terus*."[69] Dari pengalaman itu, Ami menggunakan ChatGPT untuk mencari sebuah informasi yang belum ia ketauhinya.

Beberapa mahasiswa yang berpendapat bahwa ChatGPT bukanlah aplikasi yang biasa, melainkan platform yang berbentuk chatbot

[68] Wawancara dengan Ikhsan kelas PAI 8-F pada tanggal 04 Februari 2025.

[69] Wawancara dengan Ami kelas PAI 8-B pada tanggal 24 Januari 2025.

pintar yang memiliki kemampun luas dalam menjawab semua pertanyaan. Mahasiswa tersebut adalah Annisa, Alsa, Ikhsan, dan Vika

Vika menyatakan, "*ChatGPT menurutku adalah kecerdasan buatan atau AI yang cara kerjanya memakai format percakapan dan dapat membantu dengan mudah mencari materi*."[70] Menurut Vika, ChatGPT merupakan kecerdasan buatan yang berbasis chat, sehingga dapat memberikan jawaban dengan cepat sesuai dengan apa yang ditulis oleh penggunanya.

Sejalan dengan Vika, Annisa juga mengatakan bahwa "*ChatGPT itu seperti platform yang berbentuk seperti kita chatingan yang bisa ditanyai apapun*."[71] Bagiinya, ChatGPT sebagai platform interaktif yang menyerupai fitur obrolan, dan daapat menjawab berbagai macam pertanyaan. Alsa menambahkan, *"ChatGPT itu chatbot canggih berbasis AI yang dikembangkan oleh Open AI untuk menjawab pertanyaan dan membantu pengguna, gitu aja*

[70] Wawancara dengan Vika kelas PAI 8-B pada tanggal 24 Januari 2025.

[71] Wawancara dengan Annisa kelas PAI 6-C pada tanggal 19 Mei 2025.

sih."[72] ChatGPT dibuat untuk membantu manusia dalam berbagai hal yang berbentuk dalam obrolan. Sehingga lebih cepat untuk mendapatkan jawaban.

Intan turut menambahkan, "*Yang aku tau ChatGPT itu merupakan kecerdasan buatan (AI) yang dikembangkan oleh OpenAI, dan bisa digunakan untuk menjawab pertanyaan. Cara kerjanya kayak ngobrol sama asisten pribadi yang pinter banget*."[73] ChatGPT merupakan AI yang berbasis percakapan yang dikembangkan oleh OpenAI. ChatGPT dapat dimanfaatkan untuk menjawab pertanyaan secara interaktif dan informatif.

Ulfi mengungkapkan, "*ChatGPT itu kayak asisten digital yang bisa diajak ngobrol. Dibuat sama OpenAI, dan kerjanya pakai kecerdasan buatan. Fungsinya macem-macem, bisa bantu jawab pertanyaan, diskusi, nerjemahin bahasa, sampai ngasih ringkasan teks. Pokoknya mirip ngobrol sama orang yang pinter banget*."[74]

---

[72] Wawancara dengan Alsa kelas PAI 8-C pada tanggal 18 Januari 2025.

[73] Wawancara dengan Intan kelas PAI 6-F pada tanggal 27 Februari 2025.

[74] Wawancara dengan Ulfi kelas PAI 8-E pada tanggal 30 Januari 2025.

Menurut Ulfi, ChatGPT adalah AI yang dapat diajak ngobrol dengan sistem chat yang tidak hanya responsif, tetapi juga mampu memberikan informasi yang mendalam.

Putri memberikan pendapatnya, bahwa "*Yang saya ketahui tentang ChatGPT adalah sejenis web berbasis open AI, yang menggunakan format percakapan untuk menghasilkan teks sehingga mirip dengan percakapan. ChatGPT biasanya digunakan untuk menanggapi berbagai pertanyaan dan perintah, serta dapat digunakan untuk berbagai tugas seperti menghasilkan teks, menjawab pertanyaan, dan bahkan membantu dalam tugas-tugas kreatif.*"[75] Dari penuturan Putri, dapat diambil kesimplan bahwa ChatGPT merupakan web yang dikembangkan oleh OpenAI dengan menggunakan sistem percakapan untuk mengasilkan jawaban. Putri menggunakan ChatGPT untuk keperluan tugas akademiknya, dan membantunya dalam pembuatan tugas kreatif.

Juni mengutarakan, "*Setauku sih ChatGPT itu kayak bentuknya chatting yang bisa kita ajak*

[75] Wawancara dengan Putri kelas PAI 6-B pada tanggal 10 Februari 2025.

ngobrol gitu. Apa aja yang kita tanyain, dia pasti ngerespon. Kayak asisten digital, gitu lah. Kadang aku juga pernah gunain cuma buat ngobrol santai, tapi kalau dipakai serius juga bisa bantu kok, misalnya buat ngerjain tugas atau cari jawaban."[76] Menurut Juni, ChatGPT merupakan aplikasi yang berbentuk percakapan dan mampu menjawab pertanyaan dengan responsif. Ia menggunakan ChatGPT untuk hal santai maupun dalam hal-hal yang lebih serius.

Terdapat satu mahasiswa yang jawabannya berbeda dengan informan lain, yaitu Hisyal. Ia mengatakan bahwa, "*ChatGPT adalah salah satu platfrom berbasis AI untuk membantu pekerjaan-pekerjaan yang berkaitan dengan digital*."[77] Menurut Hisyal, ChatGPT merupakan platform AI, ia gunakan hanya untuk membantu dalam pekerjaan yang berkaitan dengan digital saja.

2) Persepsi Mahasiswa tentang Penggunaan ChatGPT dalam Mengerjakan Tugas Mata Kuliah PAI

[76] Wawancara dengan Juni kelas PAI 6-F pada tanggal 10 Februari 2025.

[77] Wawancara dengan Hisyal kelas PAI 8-D pada tanggal 30 Januari 2025

Terdapat beberapa pandangan berbeda dari mahasiswa terkait dengan penggunaan ChatGPT dalam mengerjakan tugas, khususnya pada mata kuliah Pendidikan Agama Islam. Sebagian besar mahasiswa merasa sangat terbantu dengan adanya ChatGPT dan memiliki pandangan positif. Di sisi lain terdapat mahasiswa yang kurang setuju atau memiliki pandangan negatif dalam mengerjakan tugas kuliah dengan bantuan ChatGPT. Berikut ini beberapa mahasiswa yang memberikan tanggapan tersebut antara lain:

Melia dan Ikhsan, merupakan mahasiswi yang menggunakan ChatGPT untuk menemukan referensi saja, bukan untuk menyalin jawaban secara langsung. Keduanya menekankan pentingnya melakukan pengecekan ulang terhadap jawaban yang telah diberikan oleh ChatGPT. Melia mengatakan, "*Setuju sihh, buat bahan referensi aja, jangan asal copas-copas. Soalnya sumbernya belum diketauhi benar tidaknya*."[78] Melia membagikan pengalamannya saat mengalami kesulitan dalam memahami

[78] Wawancara dengan Melia kelas PAI 8-A pada tanggal 11 Maret 2025.

materi yang dicarinya pada Google, namun saat mencoba mencari jawaban melalui ChatGPT justru mendapatkan ide dan langsung paham apa yang dijelaskan. Selain itu, ChatGPT juga bisa digunakan untuk mencari informasi tambahan dan memperluas wawasan. Menurutnya, ChatGPT memiliki bahaya jika penggunanya dilakukan secara berlebihan, karena dapat menimbulkan ketergantungan. ChatGPT dapat membantu apabila digunakan dengan cara yang baik dan benar.

Ikhsan menambahkan, "*Saya setuju, asal tidak semua jawaban hanya bersumber dari GPT, ChatGPT digunakan untuk sekedar mencari sebagian referensi, tidak sepenuhnya. Apabila berpatokan pada GPT, maka buku dan sebagianya itu sudah tidak ada gunanya, jangan sampai GPT lebih pintar daripada manusia*."[79] Menurut Ikhsan, sumber utama yang dijadikan rujukan mahasiswa dalam mengerjakan tugas kuliah adalah buku, ChatGPT bukanlah satu-satunya sumber yang digunakan secara penuh. Ia berpesan, selalu menggunakan buku atau sumber

[79] Wawancara dengan Ikhsan kelas PAI 8-F pada tanggal 04 Februari 2025.

yang lainnya sebagai bahan referensi, supaya sumber daya manusia tidak terkalahkan oleh AI. ChatGPT dapat memberikan informasi ataupun pendapat yang dibutuhkan bisa terjawab langsung, tetapi harus diimbangi dengan referensi lain dan tidak sepenuhnya jawaban hanya bersumber dari ChatGPT saja. Apabila ingin menggunakan ChatGPT sebagai sumber informasi, harus melakukan parafrase dengan baik.

Hanif, Intan dan Alsa, mereka setuju dengan penggunaan ChatGPT yang digunakan sebagai alat bantu dalam mengerjakan tugas kuliah PAI dan tidak asal menyalin jawaban yang telah diberikan. Hanif mengungkapkan, "*Setuju, jika hanya sebagai alat bantu saja. Jika full copas tentunya tidak hehehe*."[80] Menurut hanif, ChatGPT memang bisa memberikan referensi, tetapi jika untuk memahami materi belum, hanif hanya bisa memahami materi melalui buku atau jurnal. Dikarenakan materi yang diberikan oleh ChatGPT belum sepenuhnya lengkap dan harus digali lagi. ChatGPT memiliki manfaat dan

[80] Wawancara dengan Hanif kelas PAI 8-A pada tanggal 18 Januari 2025.

bahaya tergantung pada penggunanya. Secara akademis, ChatGPT cukup membantu dalam beberapa hal seperti parafrase, membuat ide, membuat kerangka berfikir dan lain sebagainya. Untuk bahayanya, ChatGPT membuat manusia lebih malas berfikir dan mungkin bisa disalahgunakan untuk hal hal yang negatif.

Intan mengungkapkan, ChatGPT bisa digunakan sebagai alat bantu, tetapi penggunaannya harus disertai dengan pemikirann yang lebih kritis, agar mahasiswa tetap belajar sambil memanfaatkan teknologi. "*Setuju, asalkan digunakan sebagai alat bantu, bukan sepenuhnya menggantikan proses berpikir atau belajar. Dengan cara ini, mahasiswa tetap belajar sambil memanfaatkan teknologi AI*."[81] Intan pernah mengalami kesulitan dalam memahami jawaban dari ChatGPT, terutama jika jawaban terlalu panjang atau menggunakan istilah yang kurang familiar. Namun, intan memiliki solusi untuk mengatasi kebingungan tersebut, dengan meminta ChatGPT untuk menyederhanakan penjelasan atau memberikan contoh yang

[81] Wawancara dengan Intan kelas PAI 6-F pada tanggal 27 Februari 2025.

relevan. Menurutnya, ChatGPT memiliki banyak manfaat tambahan, seperti mempercepat akses informasi dan membantu belajar. Bahayanya adalah jika terlalu mengandalkan ChatGPT tanpa mencari tahu referensinya, bisa terjebak dalam informasi yang kurang akurat. Penggunaan ChatGPT dengan cara bijak, bisa membantu jika dimanfaatkan untuk mencari inspirasi atau mempercepat untuk menemukan jawaban. Namun, jika terlalu bergantung, mahasiswa bisa menjadi kurang kreatif karena tidak terbiasa berpikir kritis atau mengembangkan ide sendiri.

Alsa juga sependapat dengan Intan, ChatGPT digunakan sebagai alat bantu saja, mahasiswa juga harus tetap berfikir kritis, dan tetap memastikan kebenaran dari jawaban yang telah diberikan oleh ChatGPT, dengan cara mencari sumber yang kredibel. Supaya materi yang dipelajarinya mampu memberikan pemahamn secara mendalam. "*Setuju, asalkan digunakan sebagai alat bantu, bukan sebagai satu-satunya sumber. Mahasiswa tetap perlu belajar, berpikir kritis, dan memverifikasi jawaban untuk memastikan mereka memahami*

materi dengan baik."[82] Ujarnya, Alsa. Alsa menganggap, ChatGPT dapat membantu memahami materi dengan memberikan penjelasan yang lebih mudah dipahami atau menyederhanakan konsep-konsep yang rumit. Contoh, jika materi tentang fiqih terasa sulit, ChatGPT bisa menjelaskan poin-poin utamanya atau memberikan contoh aplikasi praktisnya.

Faiza, Fadila dan Ulfi sepakat bahwa dengan adanya ChatGPT sangat membantu dalam menyelesaikan tugas kuliah yang sebelumnya terasa sulit. Faiza menyatakan, "*Setuju, karena sangat memudahkan mahasiswa dalam mengerjakan tugas*."[83] Ia menjelaskan, ChatGPT mampu memberikan bantuan dalam memahami berbagai masalah yang dihadapinya, serta mampu menyimpulkan informasi dengan bahasa yang lebih sederhana sehingga mudah untuk dipahami. Penggunaan ChatGPT dalam mengerjakan tugas kuliah memang sangat membantu, asalkan mampu mengembangkan informasi dan dikoreksi kembali kepastiannya.

[82] Wawancara dengan Alsa kelas PAI 8-C pada tanggal 18 Januari 2025.

[83] Wawancara dengan Faiza kelas PAI 6-A pada tanggal 06 Februari 2025.

Sejalan dengan itu, Fadhila juga memberikan pendapatnya, "*Setuju saja, tapi sebatas membantu ketika mengalami kesulitan. Bukan dengan plagiasi dari jawabannya chat GPT*."[84] Menurut Fadhila, ChatGPT digunakan hanya pada saat mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas PAI dan tidak asal menyalin jawaban. ChatGPT dapat memberikan pemahaman, karena dapat meminta jawaban sesuai dengan apa yang diinginkan. Contohnya seperti, menyederhanakan kalimat dari jurnal yang sulit untuk dipahami. Dengan menggunakan ChatGPT, tugas yang sebelumnya sulit akan menjadi lebih ringan.

Ulfi, "*Setuju , karena sangat membantu. Namun, jangan lupa untuk di double cek*."[85] Ulfi menyatakan bahwa ia setuju dengan penggunaan ChatGPT karena sangat membantu dalam mengerjakan tugas. Namun, ia juga mengingatkan pentingnya melakukan pengecekan ulang terhadap jawaban yang diberikan. ChatGPT sering digunakan untuk

[84] Wawancara dengan Fadhila kelas PAI 8-F pada tanggal 25 Januari 2025.

[85] Wawancara dengan Ulfi kelas PAI 8-E pada tanggal 30 Januari 2025.

menyederhanakan kalimat dari materi yang kurang dipahaminya. Ulfi menambahkan bahwa manfaat dan bahaya penggunaan ChatGPT tergantung pada bagaimana seseorang menggunakannya. Oleh karena itu, informasi dari ChatGPT tidak boleh diterima secara mentah-mentah, melainkan tetap harus dicek kebenarannya terlebih dahulu.

Annisa dan Ami, memiliki pedapat yang sama, yaitu ChatGPT merupakan sebuah aplikasi untuk mecari ide disaat fikiran sudah tidak bisa bekerja. Penggunaan ChatGPT harus digunakan secara seperlunya, dengan mengecek kembali informasi yang telah diberikan. Annisa mengatakan, "*Setuju, apabila hanya mencari ide-ide saja, tidak setuju apabila kurang bijak menggunakannya seperti mencari jawaban sekedar copas saja tanpa memastikan dahulu disumber yang pasti*."[86] ChatGPT dapat membantu saat ia mengalami kesulitan dalam menyusun kalimat yang terkadang tidak beraturan. Menurut Annisa, ChatGPT memberikan manfaat yang digunakan secara

[86] Wawancara dengan Annisa kelas PAI 6-C pada tanggal 19 Mei 2025.

bijak dan jangan sampai dijadikan sebagai sumber informasi yang utama.

Ami juga menyatakan, "*Setuju, tapi asal tahu batasannya. Kalau cuma jadi alat bantu buat memahami dengan cepat atau cari ide itu oke banget. Tapi kalau sepenuhnya cuma copy paste doang tidak setuju*."[87] Ami dan Annisa tidak setuju jika penggunaan ChatGPT dilakukan secara berlebihan dan tanpa didasari dengan sikap yang bijak. ChatGPT dapat membantu Ami dalam memahami materi PAI, yang dapat memberikan contoh-contoh nyata. Menurut Ami, jika digunakan sebagai teman diskusi, ChatGPT dapat memberikan peluang pada mahasiswa untuk berpikir lebih kreatif karena menyediakan banyak referensi yang bisa dikembangkan. Tetapi, jika penggunaanya hanya menyalin jawaban, akan menjadi kurang kreatif.

Syafa memiliki pandangaan yang berbeda diantara teman-temannya, ia sangat menyarankan mahasiswa generasi sekarang, yang sangat mengenal teknologi ini untuk menggunakan ChatGPT sebagaia alat untuk mencari informasi

[87] Wawancara dengan Ami kelas PAI 8-B pada tanggal 24 Januari 2025.

atau mengerjakan tugas kuliah. "*Iyaa setuju banget, rekomendasi buat mahasiswa generasi sekarang*."[88] Ia juga menggunakan ChatGPT untuk membantunya dalam mencari mufrodat yang sulit dimengerti. "Bisa jadi, contohnya: ketika menrmukan mufrodat yang terlalu sulit dimengerti bisa beralih ke ChatGPT karena bahasanya lebih mudah dipahami."

Terdapat lima mahasiswa yang berpendapat bahwa ChatGPT harus digunakan secara bijak dan seperlunya saja yaitu, Putri, Fadhil, Anjani, Juni dan Galang. Putri mengatakan, "*Saya setuju tetapi dalam penggunaan yang wajar karena jika berlebihan menggunakan ChatGPT untuk di andalkan rasanya berbeda dengan mengerjakan sendiri, kecuali untuk referensi mencari jurnal, dll*."[89] Menggunakan ChatGPT secara berlebihan, kurang cocok untuk diterapkan. Terlebih lagi bahasa yang dihasilkan oleh AI dengan bahasa manusia tentunya berbeda dan pasti ada kekeliruan. Maka dengan itu, harus dilakukan

[88] Wawancara dengan Syafa kelas PAI 8-D pada tanggal 21 Januari 2025.

[89] Wawancara dengan Putri kelas PAI 6-B pada tanggal 10 Februari 2025.

pengecekan ulang dan penyesuaian sebelum menyertakan jawaban dalam tugas kuliah. Menurut Putri, ChatGPT sangat membantu dalam menemukan jawaban dengan cepat. Di sisi lain, ChatGPT dapat menurunkan kualitas berfikir mahasiswa. Sehingga penggunaan ChatGPT tidak digunakan secara terus menerus.

Fadhil juga menyatakan hal serupa, yaitu penggunaan ChatGPT harus dilakukan secara seimbang. "*Aku setuju setuju aja sih, asal digunakan dengan bijak. ChatGPT bisa jadi alat bantu jika digunakan sesuia porsinya*."[90] Menurut Fadhil, ChatGPT mampu memberikan penjelasan yang lebih sederhana, contohnya pada ayat Al-Qur'an atau hadis yang sulit untuk dimengerti. Ia juga menilai bahwa ChatGPT memiliki banyak manfaat, terutama dalam hal efisiensi belajar dan memahami materi. Namun terdapat bahaya jika penggunanya terlalu bergantung pada ChatGPT tanpa memverifikasi kebenaran informasinya.

Juni menyampaikan bahwa tidak boleh asal menyalin jawaban dari ChatGPT, tetap selalu

[90] Wawancara dengan Fadhil kelas PAI PAI 6-D pada tanggal 22 Januari 2025.

melakukan pengecekan ulang jawaban "*Setuju aja selama dipake dengan bijak dan tetap cek info, ChatGPT bisa jadi alat bantu berguna buat belajar*."[91] Bagi Juni, ChatGPT sangat membantu saat ia merasa kesulitan memahami materi, karena mampu memberikan penjelasan yang lebih sederhana dan mudah dipahami. Meski begitu, ia juga menyadari adanya resiko di balik penggunaan ChatGPT. Jika terlalu mengandalkan, mahasiswa bisa kehilangan kreativitas dan kemampuan berpikir mandiri.

Anjani juga menyampaikan bahwa, selalu memeperhatikan dalam penggunaanya, yaitu dengan cara mengingat aturan akademis yang telah ditetapkan. "*Setuju, asalkan sesuai dengan aturan yang sudah ditetapkan*."[92] Ia mencontohkan pengalamannya saat kesulitan memahami teori-teori dalam pendidikan Islam. Dalam situasi tersebut, Anjani biasanya mencari teori melalui Google, lalu meminta ChatGPT untuk menjelaskan makna dari teori tersebut. Menurutnya, penggunaan ChatGPT sejauh ini

[91] Wawancara dengan Juni kelas PAI 6-F pada tanggal 10 Februari 2025

[92] Wawancara dengan Anjani kelas PAI PAI 6-D pada tanggal 20 Februari 2025.

masih dalam batas yang seimbang. Ia merasakan banyak manfaat, seperti membantu memahami materi yang sulit, memperbaiki cara penulisan, dan memberikan ide-ide baru. Namun terdapat bahaya jika ChatGPT digunakan secara terus menerus, yaitu membuat penggunanya kurang kritis dan malas untuk berfikir.

Galang turut menambahkan, kunci utama dalam menggunakan ChatGPT adalah digunakan dengan sebaik-baiknya. Dan harus selalu berfikir kritis sebelum menerima jawaban dari ChatGPT. Dengan cara ini, mahasiswa akan selalu paham tentang informasi dengan baik. "*Setuju, selama penggunaannya bijak dan hanya sebagai alat bantu masih oke oke aja yaa. Mahasiswa tetap perlu berpikir kritis dan tidak sepenuhnya bergantung pada ChatGPT agar tetap belajar dan memahami materi dengan baik*."[93] Galang merasa faham tentang apa yang dijelaskan oleh ChatGPT. Contohnya saat ia menemui ayat Al-Qur'an yang sulit untuk dipahami, ChatGPT dapat menjelaskan tafsirnya dengan cara yang sederhana. Hal ini membuat materi lebih mudah

[93] Wawancara dengan Galang kelas PAI 6-E pada tanggal 09 Februari 2025.

dimengerti. Selain itu manfaat ChatGPT dapat mempercepat pengerjaan tugas, memberi inspirasi, dan membantu memahami materi dengan lebih mudah. Namun terdapat bahanya juga, jika tidak digunakan dengan bijak, bisa menyebabkan ketergantungan atau menyebarkan informasi yang kurang valid.

Beberapa mahasiswa yang kurang setuju dengan adanya ChatGPT. Mereka berpendapat bahwa ChaGPT membuat ketergantungan dan malas untuk belajar, ada juga yang menyatakan ChatGPT tidak bisa dibuat sebagai bahan rujukan yang valid. Diantara mahasiswa yang kurang setuju tersebut ada Hisyal, Dinda, Ulil dan Vika.

Hisyal merupakan salah satu mahasiswa yang kurang setuju dengan penggunaan ChatGPT saat mengerjakan tugas kuliah PAI. Ia berpendapat bahwa penggunaan ChatGPT dapat menghambat perkembangan berfikir kritis dan kreatif. Hal ini diungkapkan melalui pernyataan, "*Saya kurang setuju, karena dengan ChatGPT, mahasiswa tidak bisa berpikir kritis dan kreatif*."[94] Ia juga menambahkan, ChatGPT tidak

[94] Wawancara dengan Hisyal kelas PAI 8-D pada tanggal 30 Januari 2025

bisa memberikan pemahaman yang mendalam, karena tidak merujuk pada sumber yang jelas. Meski demikian, Hisyal tidak sepenuhnya menolak penggunaan ChatGPT. ChatGPT tetap memiliki banyak manfaat dalam kondisi tertentu, seperti membantu dalam mengerjakan tugas saat waktu pengumpulan sudah dekat dan mencari definisi atau pengertian secara cepat. Tetapi, terdapat bahaya yang harus diwaspadai dalam menggunakan ChatGPT, yaitu jika hanya menelan mentah-mentah jawaban yang diberikan ChatGPT dan tidak membandingkan dengan jawaban yang bersumber dari referensi lain, maka ChatGPT akan membuat malas berfikir.

Dinda mahasiswi kelas PAI 6-C mengatakan hal serupa, ChatGTP tidak disarankan untuk mencari informasi yang berkaitan dengan ilmu agama, karena data atau informasi yang diberikan kurang akurat. Ia berkata, "*Menurut saya ChatGPT sangat tidak worth-it untuk mengerjakan tugas yang berkaitan dengan agama, karna kurang akurat*."[95] Dia juga menambahkan, tidak pernah memakai ChatGPT

[95] Wawancara dengan Dinda kelas PAI 6-C pada tanggal 21 Januari 2025.

dalam mencari informasi mengenai PAI. Tetapi dalam hal umum tetap menggunakannya. "*Tidak, ChatGPT belum akurat jika untuk materi PAI, jadi tidak memakainya. Pernah, tapi kan itu hanya pengetauhan umum saja*." Dinda juga memberikan salah satu contoh jawaban dari ChatGPT yang memberikan informasi yang kurang akurat.

Ulil menyampaikan bahwa dia tidak setuju jika ChatGPT digunakan secara terus menerus saat mengerjakan tugas kuliah. Ia lebih menganjurkan untuk menggunakan buku atau media pembelajaran lain yang sumbernya sudah teruji kebenarannya. Sebagaiaman yang ia ungkapkan dalam wawanacara. "*Tidak setuju, lebih baik make buku aja atau media belajar yang jelas sumber refernsinya*."[96] Ulil juga sependapat dengan Dinda, bahwa ChatGPT tidak mampu memberikan jawaban yang valid tentang materi PAI. Ia merasa informasi yang diberikan oleh ChatGPT terkadang kurang dapat di percaya dan sulit untuk difahami. Dalam wawancaranya, "*Tidak, karena kadang informasinya ga valid*."

[96] Wawancara dengan Ulil kelas PAI 6-A pada tanggal 04 Maret 2025.

Vika mahasiswi kelas PAI 6-A, memiliki pendapat bahawa ia tidak setuju dengan penggunaan ChatGPT secara terus menurus, karena dapat mengakibtkan mahasiswa lebih malas membaca buku dan membuat kurang kreatif dalam berfikir. "*Tidak setuju, karena degan ChatGPT membuat mahasiswa tidak kreatif serta malas untuk membaca buku ataupun jurnal-jurnal*."[97] Tuturnya. Lebih lanjut, Vika juga mengungkapkan bahwa, ChatGPT kurang membuat Vika paham tentang materi PAI, dikarenakan informasinya tidak akurat dan tidak merujuk pada Al-Quran dan Hadist. Sebagaimana yang ia ungkapkan, "*Kalo saya kurang, karena informasinya terkadang kurang valid kalau tidak bersumber dari hadis ataupun alqur'an*."

Malicha memiliki pandangan yang sejalan dengan Vika. Ia menyatakan, "*Sebenernya ga setuju lebih baik kita kalo mengerjakan tugas ya ke perpus baca buku tapi kalo udah mentok ga ada referensi bolehlah minta bantuan*

[97] Wawancara dengan Vika kelas PAI 8-B pada tanggal 24 Januari 2025.

ChatGPT."[98] Menurutnya, alangkah lebih baik jika mengerjekan tugas kuliah, pergi ke perpustakaan dan mencari sumber referensi di sana. Tetapi jika dirasa dalam perpustakaan tidak menemukan sumber yang relevan, maka boleh menggunakan ChatGPT sebagai penggantinya. Lebih lanjut, Malicha mengungkapkan bahwa ChatGPT kurang memberikan pemahaman terkait dengan informasi PAI, ia lebih faham jika dijelaskan langsung oleh orang yang lebih memahami dalam bidang PAI. Hal ini menunjukkan bahwa, meskipun ia tidak sepenuhnya menolak menggunakan ChatGPT, ia tetap mengutamakan interaksi dengan sumber belajar yang lebih jelas.

Naila, juga menyampaikan bahwa ia kurang setuju dengan adanya ChatGPT yang digunakan secara terus menerus oleh mahasiswa untuk mengerjakan tugas kuliah. Ia mengatakan, "*Kurang setuju sih, jika mahasiswa mengerjakan tugas hanya mengandalkan ChtGPT, karena dengan jawaban dan informasi yang mahasiswa dapatkan dari ChatGPT seringkali tidak ada*

[98] Wawancara dengan Malicha kelas PAI PAI 8-C pada tanggal 20 Januari 2025.

referensi sehingga informasi tersebut tidak bisa di ukur ke akuratan nya."[99] Berbeda denga Vika, Ulil, dan Dinda, Naila justru merasa faham dengan apa yang dijelaskan oleh ChatGPT. Dia mengungkapkan, "*Ya, kadanag ChatGPT dapat membantu saya dalam memahami materi PAI. Waktu saya bingung dengan materi PAI, saya bertanya kepada ChatGPT dan mampu menjelaskan apa yang saya tanyakan*."

Selanjutnya ada Dilla, ia juga sependapat dengan teman temannya yang tidak setuju dengan penggunaan ChatGPT. Ia mengatakan,"*Tidak, terkadang jika menggantungkan seluruh tugas pada ChatGPT tidak baik, karena menjadikan kita malas untuk membaca dari jurnal/buku dari tugas terkait*."[100] Menurut Dilla, ChatGPT mengakibatkan para penggunanya menjadi malas untuk membaca, belajar dan membuat mahasiswa kurang kreatif. Jadi Dilla kurang setuju jika penggunaan ChatGPT sering dilakukan. Tetapi dilla merasa

[99] Wawancara dengan Naila kelas PAI 6-E pada tanggal 07 Februari 2025.

[100] Wawancara dengan Dilla kelas PAI 8-E pada tanggal 27 Januari 2025.

terbantu dengan adanya ChatGPT karena dapat memudahkan mendapatkan materi-materi PAI.

Terakhir ada mahasiswa yang bernama Afif, Afif mengatakan sumber informasi yang diberikan oleh ChatGPT tidak sepenuhnya benar, jadi untuk mengerjakan tugas kuliah kurang cocok untuk diterapkan. Dan jika dilakukan, mahasiswa akan sulit memahami materi serta menjadi malas dalam segala hal. Afif mengatakan "*Menurut saya tidak seluruhnya setuju, karena mereka tidak tahu sumber informasi dengan jelas dan menjadikan mereka tergantung pada ChatGPT, terkhusus mahasiswa yang pemalas maka dia akan malas dalam segalanya*."[101] Afif juga menyampaikan akibat dari penggunaan ChatGPT, yaitu dapat membuat mahasiswa kurang kreatif, karena jawaban yang dihasilkan tidak murni dari pemikirannya sendiri. Tidak dapat dipungkiri, mahasiswa lebih kreatif mencari jawaban tetapi tidak kreatif untuk berfikir.

[101] Wawancara dengan Afif kelas PAI 6-B pada tanggal 24 Februari 2025.

b. Manfaat Penggunaan ChatGPT dalam Mengerjakan Tugas Mahasiswa PAI UIN Walisongo Semarang

1. Mempercepat dan Mempermudah Proses Pengerjaan Tugas

Salah satu manfaat yang sering dirasakan oleh mahasiswa PAI adalah membuat tugas kuliah cepat selesai, hal ini dikarenakan ChatGPT langsung menjawab pertanyaan yang diajukan tanpa membaca banyak sumber lagi. Para mahasiswa mengaku sangat terbantu dengan adanya ChatGPT karena bisa mempercepat pengerjaan tugas kuliah yang biasanya membutuhkan waktu yang lebih lama.

Melia menyampaikan bahwa ChatGPT mempermudah mahasiswa dalam mempercepat pengerjaan tugas kuliah, *"Kalo di aku lebih cepet aja sih ya, karena kan itu sistemnya chat, jadi langsung menjawab pertanyaanku, terus nambahin ide juga.*"[102] Ikhsan setuju dengan pendapat Melia, ChatGPT yang memiliki sistem berbentuk chat, maka pertanyaan yang diberikan akan langsung terjawab. *"Manfaatnya banyak,*

[102] Wawancara dengan Melia kelas PAI 8-A pada tanggal 11 Maret 2025.

salah satunya membantu mencari informasi secara cepat dan efisien, apalagi sekarang GPT sudah ada di beberapa platform seperti WhatsApp, jadi bisa membantu mengerjakan tugas apabila ada informasi yang perlu diketahui."[103]

Menurut Juni dan Putri, ChatGPT membantu untuk mencari informasi mengenai PAI yang langsung dijawab tanpa bertele-tele, sehingga penjelasannya lebih berfokus pada pertanyaan yang telah diajukan. Juni mengatakan, *"Kaya sebenernya ChatGPT itu ngebantu banget buat nyari info dan ngerti konsep-konsep PAI. Jadi kaya ngebantu bisa langsung fokus ke analisis tanpa ribet."*[104] Putri menambahkan, contoh penerapannya langsung yaitu dalam mencari hadist dan ayat Al-Qur'an. *"Manfaat yang saya rasakan yaitu mempermudah dalam mencari hadits dan artinya serta mempermudah mencari contoh penerapan ayat al quran dalam kehidupan sehari-hari*." [105]

---

[103] Wawancara dengan Ikhsan kelas PAI 8-F pada tanggal 04 Februari 2025.

[104] Wawancara dengan Juni kelas PAI 6-F pada tanggal 10 Februari 2025.

[105] Wawancara dengan Putri kelas PAI 6-B pada tanggal 10 Februari 2025.

Sejalan dengan itu, Hisyal mengaku terbantu saat harus mengerjakan tugas dalam waktu yang singkat, terutama pada saat dosen memberikan tugas secara mendadak. Ia mengungkapkan bahwa, *Banyak manfaatnya, salah satunya itu membantu aku mengerjakan tugas saat waktu udah mepet.* Syafa juga menambahkan *"Lebih praktis dan efisien."*[106]

Hal tersebut diperkuat dengan hasil observasi dilapangan yang telah dilakukan sebelumnya, pada mata kuliah Isu Kontemporer PAI, yang berlangsung di kelas PAI 6-D tahun 2024, bertempat di ruang kelas, kampus UIN Walisongo Semarang. Dimana saat proses perkuliahan, terlihat banyak mahasiswa yang langsung menggunakan ChatGPT disaat dosen memberikan tugas secara mendadak. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa, ChatGPT digunakan mahasiswa sebagia solusi yang membantu dalam menjawab pertanyaan secara cepat dan efesien.

Malicha dan Ulil mengungkapkan bahwa, dengan adanya ChatGPT dapat mempercepat

[106] Wawancara dengan Syafa kelas PAI 8-D pada tanggal 21 Januari 2025.

pengerjaan tugas kuliah, serta mempermudah mencari materi. *"Manfaatnya tentu saja memudahkan aku dalam mengerjakan tugas dan materi, jadi tugasnya bisa lebih cepat diselesaikan."*[107] Ulil menyampaikan, "*ChatGPT mempermudah dan mempercepat dalam mengerjakan tugas."*[108]

Ami menyampaikan bahawa selain menjawab pertanyaa secara cepat, ChatGPT juga dapat membantu dalam merangkum, menyusun kata-kata secara sistematis sesuai dengan apa yang diperintahkan. *"Menurutku, manfaatnya adalah membantu mencari jawaban dengan cepat, ngebantu buat ngerangkum materi atau nyusun kata-kata yang lebih sistematis sesuai permintaan."*[109] Vika pun sependapat dengan Ami, Ia menilai bahwa ChatGPT memudahkan untuk mencari jawaban dengan cepat, tanpa harus menemukan referensi yang begitu banyak, sehingga dapat membantu dalam proses mengerjakan tugas kuliah. *"Memudahkan untuk*

[107] Wawancara dengan Malicha kelas PAI PAI 8-C pada tanggal 20 Januari 2025.

[108] Wawancara dengan Ulil kelas PAI 6-A pada tanggal 04 Maret 2025.

[109] Wawancara dengan Ami kelas PAI 8-B pada tanggal 24 Januari 2025.

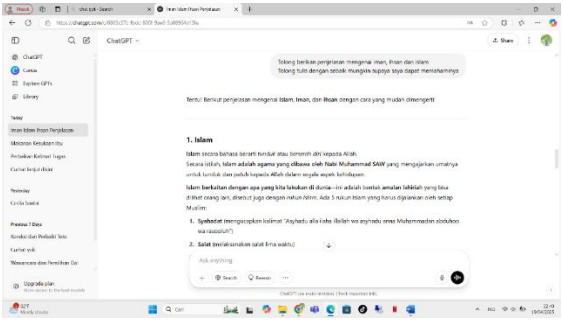
mencari informasi yang sulit didapat dari sekian banyaknya referensi, mengerjakan tugas-tugas kuliah maupun lainnya.".[110]

Menurut pendapat Naila, ChatGPT tidak hanya bisa menjawab pertanyaan dengan cepat, melainkan dapat memberikan penjelasan lain dan menambah wawasan serta memberikan penjelasan dengan baik. *"Menurut pendapat ku, manfaat ChatGPT dalam mengerjakan tugas Pendidikan Agama Islam (PAI) yaitu dapat memberikan informasi tambahan dalam belajar dan memahami PAI dengan cara yang lebih efisien."*[111]

Berikut merupakan salah satu contoh hasil *screenshot* riwayat penggunaan ChatGPT oleh mahasiswa saat mengerjakan tugas mata kuliah PAI. Scrnshoot ini diambil dari perwakilah responden yang bernama Melia.

[110] Wawancara dengan Vika kelas PAI 8-B pada tanggal 24 Januari 2025.

[111] Wawancara dengan Naila kelas PAI 6-E pada tanggal 07 Februari 2025.



Gambar 4.1 Tangkap layar oleh informan Melia.

Berdasarkan hasil tangkap layar tersebut, terlihat bahwa Melia mengajukan pertanyaan kepada ChatGPT dan langsung mendapatkan jawab dengan jelas tanpa bertele-tele. Hal ini sejalan dengan pernyataan mahasiswa yang menyebutkan bahwa sistem ChatGPT berbasis percakapan dan mampu memberikan respon secara langsung dan jelas. Dengan demikian, proses pengerjaan tugas kuliah dapat diselesaikan dengan lebih cepat.

2. Memberikan Ide

Annisa, Anjani, dan Afif sepakat, bahwa ChatGPT dapat dimanfaatkan untuk mencari ide sebelum melangkah lebih jauh lagi dalam proses mengerjakan tugas. Annisa, *"Untuk membantu*

mencari ide-ide mengerjakan tugas-tugas."[112] Afif-pun berpendapat serupa, "*Manfaatnya memberikan gambaran mengenai tugas kuliah."*[113] Anjani mengungkapkan, *"Nambahin ide sih."*[114] Ketiga mahasiswa ini menekankan bahwa ChatGPT sangat membantu untuk mencari ide sebagai tahap awal untuk mengerjakan tugas, terkusus pada saat kondisi kebingungan atau butuh pencerahan dari pihak lain. Sejalan dengan itu, Ulfi juga menyuarakan bahwa, *"Salah satu manfaat yang aku rasain kalo make ChatGPT AI, bisa ngasih ide yang mungkin di awal aku ga kepikiran sama sekali jadi lebih kebukaa aja pemikirannya."*[115]

Hanif menyatakan bahwa, disamping untuk mencari ide, ChatGPT juga bisa membantu untuk mencari refrensi tambahan dan mengembangkan topik pembahasan. Ia menyatakan, *"Untuk mencari ide, referensi dan mengembangkan topik*

[112] Wawancara dengan Annisa kelas PAI 6-C pada tanggal 19 Mei 2025.

[113] Wawancara dengan Afif kelas PAI 6-B pada tanggal 24 Februari 2025.

[114] Wawancara dengan Anjani kelas PAI PAI 6-D pada tanggal 20 Februari 2025.

[115] Wawancara dengan Ulfi kelas PAI 8-E pada tanggal 30 Januari 2025.

pembahasan. Jadi bukan semuanya murni dari ChatGPT. ChatGPT hanya alat untuk memudahkan kita dalam mengerjakan tugas."[116] Hanif menyadari, sumber utama untuk mengerjakan tugas bukan hanya pada ChatGPT saja, jadi tidak sepenuhnya bergantung. Harus tetap mencari sumber yang sudah teruji kebenarannya.

Manfaat lainnya, Alsa merasakan bahawa ChatGPT mampu memberikan penjelasan yang mudah untuk dipahami, bahkan dengan pertanyaan yang sangat sulit sekalipun. *"Kata aku teh manfaatnya untuk membantu mempercepat proses penyelesaian tugas, memberikan ide tambahan, dan menjelaskan materi yang sulit dipahami dengan cara yang sederhana. Contohnya, ketika mengerjakan tugas tentang sejarah Islam, Chat GPT dapat memberikan penjelasan singkat tentang peristiwa tertentu."*[117] Dalam pandangan serupa, Fadhil juga menyampaikan, ChatGPT memberikan ide, penjelasan atau jawaban yang mudah untuk

[116] Wawancara dengan Hanif kelas PAI 8-A pada tanggal 18 Januari 2025.

[117] Wawancara dengan Alsa kelas PAI 8-C pada tanggal 18 Januari 2025.

dimengerti. *"Manfaatnya bagi aku itu memberikan penjelasan cepat tentang materi yang belum aku pahami. ChatGPT juga bisa bantu ngasih ide untuk menjawab soal-soal PAI dengan bahasa yang mudah dimengerti."*[118]

Galang menyampaikan, manfaat ChatGPT yang biasanya diambil itu sangat banyak, ChatGPT memberikan referensi, membantu saat sedang mengerjakan tugas essai, memberikan sudut pandang baru yang sebelumnya belum terfikirkan sama sekali. *"Bagi aku, ChatGPT bisa membantu menambah ide dan referensi. Misalnya, saat membuat esai tentang topik tertentu. ChatGPT bisa memberikan sudut pandang baru atau penjelasan lebih rinci yang relevan. Selain itu, ChatGPT mempercepat proses riset."*[119]

3. Membantu Memahami Materi

Berdasarkan hasil wawancara, data menunjukkan bahwa ChatGPT dapat memberikan penjelasan yang mudah dimengerti bagi semua mahasiswa, hal ini dapat

[118] Wawancara dengan Fadhil kelas PAI PAI 6-D pada tanggal 22 Januari 2025.

[119] Wawancara dengan Galang kelas PAI 6-E pada tanggal 09 Februari 2025.

mempemudah dan mempercepat pengerjaan tugas kuliah. Berikut pengakuan mahasiswa yang terbantu dengan adanya ChatGPT memberikan pemahaman yang jelas.

Menurut Fadhilah, ChatGPT sangat membantu saat sedang mengerjakan tugas kuliah, dengan penjelasan yang mudah untuk dipahami. Tidak hanya saat menyelesaikan tugas, ChatGPT juga membantu menjelaskan isi dari sebuah jurnal yang sulit untuk dipahami. *"Menurut saya ChatGPT itu sangat membantu ketika mengerjakan tugas, atau dalam membaca jurnal, artikel kurang paham saya menggunakan ChatGPT agar saya mudah memahaminya."*[120]

Faiza berpendapat, ChatGPT sangat berguna untuk menjawab pertanyaan yang diajukan dan mudah untuk dipahami. Selain itu, ChatGPT juga memberikan informasi tambahan mengenai materi PAI. *"Membantu menjawab pertanyaan-pertanyaan yang saya tidak ketahui jawabannya dan menambah wawasan saya mengenai PAI."*[121]

---

[120] Wawancara dengan Fadhila kelas PAI 8-F pada tanggal 25 Januari 2025.

[121] Wawancara dengan Faiza kelas PAI 6-A pada tanggal 06 Februari 2025.

Intan juga menambahkan, untuk mengakses ChatGPT sangatlah mudah dan cepat, oleh karena itu sangatlah cepat untuk memahami materi PAI secara mendalam. *"Manfaatnya yaitu memberikan akses cepat ke berbagai informasi, sehingga memudahkan memahami materi PAI secara lebih mendalam."*[122]

4. Memberikan Jawaban yang Beragam

Dalam hal ini, pendapat Dilla berbeda dengan teman-temannya. Dilla beranggapan bahwa ChatGPT memberikan jawaban yang variatif atau beragam. Dengan demikian, mahasiswa dapat memilih berbagai jawaban berbeda yang diberikan oleh ChatGPT, atau diberikan beberapa pilihan jawaban yang menurut mahasiswa benar. *"Menurut saya, manfaatnya bisa membantu menemukan pilihan jawaban yang lebih* variative."[123]

5. Membuat Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir biasanya disusun pada awal penulisan karya ilmiah. Proses ini dilakukan sebelum menulis isi utama dari karya tersebut.

[122] Wawancara dengan Intan kelas PAI 6-F pada tanggal 27 Februari 2025.

[123] Wawancara dengan Dilla kelas PAI 8-E pada tanggal 27 Januari 2025.

Singkatnya, kerangka berfikir berfungsi sebagai rencana awal. Hanif merupakan salah satu responden mengaku bahwa, menggunakan ChatGPT untuk membantu dalam membuat kerangka berfikir. Hanif mengungkapkan, *"Yang jelas untuk akademisi chat gpt cukup membantu dalam beberpa hal seperti parafrase, membuat ide, membuat kerangka berfikir dan lain sebagainya."*[124]

6. Memberikan Informasi Tambahan

Naila menambahkan manfaat lainnya yang ia rasakan dalam menggunakan ChatGPT, yaitu dapat memberikan informasi tambahan pada saat belajar menggunakan ChatGPT. Naila mengatakan, *"Menurut pendapat ku, manfaat ChatGPT dalam mengerjakan tugas Pendidikan Agama Islam (PAI) yaitu dapat memberikan informasi tambahan dalam belajar dan memahami PAI dengan cara yang lebih efisien."*[125] Melia juga berpendapat serupa,

[124] Wawancara dengan Hanif kelas PAI 8-A pada tanggal 18 Januari 2025.

[125] Wawancara dengan Naila kelas PAI 6-E pada tanggal 07 Februari 2025.

"Menurut aku lebih banyak manfaatnya nya, selain buat ngerjain tugas, bisa buat informasi tambahan atau memperluas wawasan juga."[126] Dari pendapat Melia dan Naila, dapat disimpulkan bahwa selain digunakan untuk mengerjakan tugas, ChatGPT juga bisa dimanfaatkan sebagai sumber informasi tambahan saat belajar.

7. Membantu memperbaiki penulisan

   Dalam menulis karya ilmiah, terkadang sesorang mengalami kesulitan untuk mengolah dan menyusun kalimat supaya sistematis. Dengan kondisi seperti ini, Anjani menggunakan ChatGPT untuk memperbaiki cara penulisan. Ia menyatakan, *"Membantu memperbaiki cara penulisan dan memberikan ide."*[127]

8. Kemudahan dalam Mengakses

   Kemudahan mengakses menjadi salah satu manfaat yang dirasakan oleh Ami. *"Yang paling kerasa adalah efisiensi waktu dan kemudahan akses ke info."*[128] Intan juga

[126] Wawancara dengan Melia kelas PAI 8-A pada tanggal 11 Maret 2025.

[127] Wawancara dengan Anjani kelas PAI PAI 6-D pada tanggal 20 Februari 2025.

[128] Wawancara dengan Ami kelas PAI 8-B pada tanggal 24 Januari 2025.

merasakan hal yang serupa, *"Menurut saya, lebih banyak manfaatnya, seperti mempercepat akses informasi dan membantu belajar."*[129] ChatGPT dapat di akses melauli web dan tanpa harus mendownldoad aplikasi, hal ini menyebabkan mudahnya untuk mengakses ChatGPT.

9. Memberikan penjelasan yang sederhana

   Beberapa mahasiswa menyampaikan bahwa terbantu dengan adanya ChatGPT kerana dapat memberikan pemahaman materi perkuliahan yang sulit. Menurut Syafa, ia menggunakan ChatGPT untuk keperluan dalam memberikan penjelasan sederhana mengenai mufrodat yang sulit untuk dipahami. Seperti yang ia jelaskan dalam wawancara *"Contohnya ketika menemukan mufrodat yang terlalu sulit dimengerti bisa beralih ke ChatGPT karena bahasanya lebih mudah dipahami."*[130]

   Begitupula dengan Alsa, dalam penerapan nyatanya, Alsa menyederhanakan materi tentang fiqih yang memberikan poin penting dengan meminta bantuan pada ChatGPT. Ia mengatakan,

---

[129] Wawancara dengan Intan kelas PAI 6-F pada tanggal 27 Februari 2025.

[130] Wawancara dengan Syafa kelas PAI 8-D pada tanggal 21 Januari 2025.

"Menyederhanakan konsep-konsep yang rumit. Contoh, jika materi tentang fiqih terasa sulit, ChatGPT bisa menjelaskan poin-poin utamanya atau memberikan contoh aplikasi praktisnya."[131]

Jika Fadhila, ChatGPT dapat membantunya dalam memahami isi jurnla yang sulit dimengerti. Ia mengungkapkan, *"Seperti contoh menyederhanakan kalimat dari jurnal yang memang sulit untuk dipahami."*[132]

c. Problem yang dihadapi Mahasiswa PAI UIN Walisongo dalam Penggunaan ChatGPT untuk Mengerjakan Tugas Mata Kuliah PAI

Secanggih apapun sebuah teknologi, pasti terdapat masalah yang terjadi. Karena hal ini sudah menjadi hal biasa. Hal tersebut bisa terjadi pada aplikasi ChatGPT, walaupun terdapat banyak manfaat yang bisa diambil, akan tetapi terdapat masalah atau problem dari penggunaan aplikasi tersebut. Berikut beberapa problem yang dihadapi mahasiswa dalam penggunaan ChatGPT dalam

[131] Wawancara dengan Alsa kelas PAI 8-C pada tanggal 18 Januari 2025.

[132] Wawancara dengan Fadhila kelas PAI 8-F pada tanggal 25 Januari 2025.

mengerjakan tugas mata kuliah PAI berdasarkan wawancara:

1. Referensi Tidak Jelas

   ChatGPT dikenal oleh mahasiswa akan kecanggihannya dalam memberikan jawaban secara cepat untuk mengerjakan tugas kuliah maupun menjadi sumber informasi tambahan. Namun demikian, dalam hal memberikan sumber referensi, ChatGPT masih memiliki keterbatasan dan belum sepenuhnya akurat.

   Syafa dan Ulil mengalami masalah yang sama dalam menggunakan ChatGPT, yaitu sumber referensi yang diberikan kurang akurat. Bahkan sumber yang diberikan tidak selalu benar atau tidak sesuai dengan konteks. Syafa menyatakan, *"Pernah, terkadang referensi atau sumber yang diberikan belum sesuai atau kurang pas."*[133] Ulil juga menambahkan, *"Referensinya kurang akurat."*[134] Hal ini menunjukkan bahwa secanggih apapun teknologi, pasti mengalami kekurangan didalamnya. ChatGPT tidak mampu

[133] Wawancara dengan Syafa kelas PAI 8-D pada tanggal 21 Januari 2025.

[134] Wawancara dengan Ulil kelas PAI 6-A pada tanggal 04 Maret 2025.

menyajikan refrensi yang akurat dikarenakan keterebatasan data yang dimiliki.

Terakhir, Ulfi menyatakan bahwa ChatGPT memberikan ide saat dibutuhkan. Namun, ia juga merasakan kalau ChatGPT dalam mencantumkan sumber masih kurang akurat, atau asal asalan. *"Iya, walaupun ChatGPT bisa menambahkan ide namun ga bisa dipungkiri kalau referensi nya masih kurang akurat dan terkadang informasi yang di sajikan juga masih kurang akurat."*[135]

Hisyal dan Melia mengungkapkan, bahwa ChatGPT tidak bisa memberikan sumber referensi yang berada di jurnal-jurnal ilmiah, yang berarti, sumber nya kurang akurat untuk dijadikan sebuah referensi. Melia menyampaikan, *"Referensi nya kurang, pernah aku minta cantumin referensinya, waktu aku cek di Google ga ada. Informasi yang diberikan agak aneh, soalnya ini konteksnya PAI yaa, jadi juga harus hati-hati cari informasinya yang jelas.*[136] Hisyal menambahkan, bahwa jawaban dalam konteks PAI harus menggunakan sumber refrensi

[135] Wawancara dengan Ulfi kelas PAI 8-E pada tanggal 30 Januari 2025.

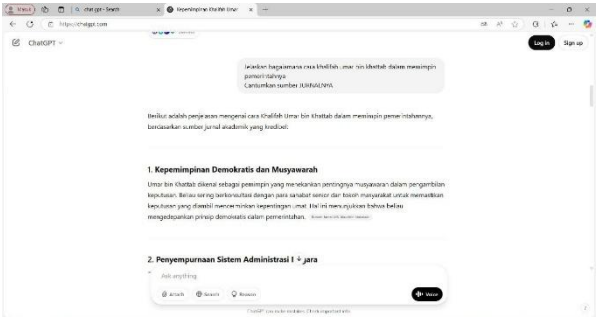
[136] Wawancara dengan Melia kelas PAI 8-A pada tanggal 11 Maret 2025.

yang jelas atau kredibel. Supaya jawabannya bisa dipertanggung jawabakan kebenarannya. "*Pernah, ChatGpt tidak menyertakan sumber atau referensi jawaban. Sumber kurang terpercaya, apalagi tentang PAI pelajaran Islam yang tidak boleh sembarangan sumber."*[137]

Ami sependapat dengan Melia, terkait dengan masalah referensi yang diberikan oleh ChatGPT. Mereka menyatakan bahwa setelah ChatGPT mencantumkan referensi pada jawabannya, tetapi waktu dicek ulang pada google tidak ada. *"Pernah, kendala utamanya kadang ada info yang kurang spesifik atau enggak sesuai konteks yang ditanyakan. Referensi yang diminta kadang pas dicari sumber aslinya tidak ketemu."*[138]

[137] Wawancara dengan Hisyal kelas PAI 8-D pada tanggal 30 Januari 2025

[138] Wawancara dengan Ami kelas PAI 8-B pada tanggal 24 Januari 2025.



Gambar 4.2 Tangkap layar oleh informan Ami.

Gambar tersebut merupakan hasil pencarian jawaban yang dilakukan oleh Ami pada saat menggunakan ChatGPT, ia meminta ChatGPT untuk mencantumkan sumber referensi dari jurnal, tapi setelah di cek pada google, ternyata referensi tersebut tidak ada. Terkadang, ChatGPT juga memberikan link yang terhubung langsung pada web atau jurnal. Setelah di telusuru link tersebut, sebagian ada yang bisa dibuka, sebagian juga ada yang tidak tersedia.

2. Jawaban Tidak Akurat

Permasalahan yang sering dialami oleh mahasiswa terkait penggunaan ChatGPT adalah ketidakakuratan jawaban yang diberikan. Banyak dari mahasiswa mengaku bahwa informasi yang

dihasilkan tidak sepenuhnya benar, terkadang tidak sesuai konteks. Berdasarkan hasil wawancara, terdapat lima mahasiswa yang bersepakat tidak menyarankan menggunakan ChatGPT untuk mengerjakan tugas yang berkaitan dengan PAI, yaitu Dinda, Galang, Annisa, Vika, dan Fadhil. Mereka menganggap bahawa ChatGPT masih memiliki kekurangan dalam memberikan jawaban yang berkaitan dengan PAI.

Dinda misalnya, ia mengatakan bahwa jawaban yang diberikan oleh ChatGPT hampir tidak akurat, *"Betul, ChatGPT hampir tidak akurat jika tentang materi Agama."*[139] Galang juga berpandangan serupa, meskipun terdapat jawaban yang masih bisa diterima, terkadang jawaban tidak sesuai dengan kurikulum PAI, bahkan juga melenceng jauh. *"Ada sih, beberapa. Biasanya informasinya kurang akurat atau tidak sesuai konteks Islam, tidak semua jawaban relevan dengan kurikulum PAI."*Annisa juga menambahkan, referensi yang diberikan tidak jelas, dalam materi PAI, harus bersikap hati-

[139] Wawancara dengan Dinda kelas PAI 6-C pada tanggal 21 Januari 2025.

hati untuk mencari sumber yang jelas. *"Sumber kurang terpercaya, apalagi tentang PAI pelajaran Islam yang tidak boleh sembarangan sumber."*[140]

Vika lebih memfokuskan pendapatnya pada kualitas jawaban yang diberikan oleh ChatGPT. Ia berpendapat, jika penggunaan ChatGPT digunakan dalam hal-hal yang berkaitan dengan agama kurang tepat, karena jawabannya tidak merujuk langsung pada Al-Qur'an dan Hadist. *"Kalo saya kurang, karena informasinya terkadang kurang valid kalau tidak bersumber dari hadis ataupun alqur'an."*[141] Begitupula dengan Fadhil, dalam hal tafsir, jawaban yang diberikan ChatGPT masih dangkal atau bisa dibilang sangat jauh dari kata benar. *"Kadang jawaban dari ChatGPT tidak terlalu mendalam, terutama jika berkaitan dengan tafsir sih."*[142]

Hanif dan Afif memiliki pandangan yang sama, yaitu informasi yang diberikan ChatGPT dirasa kurang memuaskan dengan hasilnya.

[140] Wawancara dengan Galang kelas PAI 6-E pada tanggal 09 Februari 2025.

[141] Wawancara dengan Vika kelas PAI 8-B pada tanggal 24 Januari 2025.

[142] Wawancara dengan Fadhil kelas PAI PAI 6-D pada tanggal 22 Januari 2025.

Sehingga harus melakukan pengecekan kembali. Hanif mengatakan, *"Kendalanya yaitu, informasi yang didapat kurang memuaskan dan harus dikembangkan lagi dari kita."*[143] Afif juga menilai, jika ChatGPT dalam mengerjakan atau menjawab soal arab terkadang tidak sesuai. *"Kendalanya yaitu informasi yang diberikan kurang memuaskan jadi perlu memberikan tambahan, sehingga jawabannya memahamkan. Dan kelemahan ChatGPT ini dalam menjawab soal arab terkadang tidak sesuai"*[144]

Faiza dan Anjani menjawab dengan singkat, Informasi yang diberikan oleh Chat tidak akurat dan tidak sesuai. Faiza, *"Informasinya kurang akurat."*[145] Anjani menambahkan, "*Jawaban nggak sesuai."*[146]

Putri dan Alsa menyampaikan pengalamannya dalam menggunakan ChatGPT, yaitu informasi yang diberikan terlalu dangkal,

[143] Wawancara dengan Hanif kelas PAI 8-A pada tanggal 18 Januari 2025.

[144] Wawancara dengan Afif kelas PAI 6-B pada tanggal 24 Februari 2025.

[145] Wawancara dengan Faiza kelas PAI 6-A pada tanggal 06 Februari 2025.

[146] Wawancara dengan Anjani kelas PAI PAI 6-D pada tanggal 20 Februari 2025.

masih umum, tidak berfokus pada yang ditanyakan. Sehingga, jika digunakan dalam membahas soal yang lebih tinggi tingkatannya, tidak disarankan untuk dijadikan sumber referensi. Putri mengungkapkan, *"Kendala utama saat menggunakan ChatGPT yaitu kadang ada pertanyaan yang tidak ditemukan jawabannya dan saya kadang kurang yakin dengan jawaban yang diberikan karena informasi yang diberikan kurang relevan."*[147] Syafa alsajuga mengalami hal serupa, *"Kendalanya adalah terkadang informasi yang diberikan kurang akurat, terlalu umum, atau tidak sesuai dengan konteks yang dibutuhkan alias gajelas. Ada juga kasus di mana jawaban terasa kurang mendalam untuk tugas-tugas yang membutuhkan analisis kritis."*[148] Juni menambahkan, terlalu umum jawaban yang diberikan oleh ChatGPT, sampai tidak dibutuhkan lagi. *"Kadang jawabannya nggak akurat atau kurang tepat. Seringnya, jawaban*

[147] Wawancara dengan Putri kelas PAI 6-B pada tanggal 10 Februari 2025.

[148] Wawancara dengan Syafa kelas PAI 8-D pada tanggal 21 Januari 2025.

yang dikasih itu terlalu umum, jadi nggak langsung kepake."[149]

Jawaban yang kurang akurat menjadi masalah yang besar bagi sebagian mahasiswa saat menggunakan ChatGPT, seperti yang dirasakan oleh Ikhsan dan Intan. Setelah mendapatkan jawaban dari ChatGPT yang dirasa kurang akurat, perlu melakukan pengecekan ulang. Ikhsan mengatakan, *"Jawaban kurang akurat dan kadang kurang sesuai, maka dari itu kita tidak bisa berpatokan hanya menggunakan ChatGPT, harus diimbangkan dengan referensi buku."*[150] Intan melanjutkan, *"Ada, kadang ki informasi seng diberikan kurang spesifik mba, atau gimana yaa, tidak mencantumkan referensi yang jelas, intine gitu. Makane itu perlu dikaji ulang sama sumber laine untuk memastikan keakuratan."*[151] Pengecekan ulang terhadap jawaban dilakukan untuk memastikan jawaban yang diberikan valid atau tidak, yang

[149] Wawancara dengan Juni kelas PAI 6-F pada tanggal 10 Februari 2025.

[150] Wawancara dengan Ikhsan kelas PAI 8-F pada tanggal 04 Februari 2025.

[151] Wawancara dengan Intan kelas PAI 6-F pada tanggal 27 Februari 2025.

menggunakan buku, atau bahkkan jurnal ilmiah melalui media online.

Hal serupa juga dialami oleh Dilla dan Naila, keduanya mengaku bahwa jawaban yang diberikan oleh ChatGPT tidak mencantumkan sumber referensinya, sehingga menjadi kurang kredibel dan tidak bisa dipertanggungjawabkan kebenarannya. Dila menyampaikan, "*Kendalanya mungkin bisa kurang akuratnya jawaban karena tidak dicantumkan sumber nya."*[152] Naila menambahkan *"Ada si, informasi yang disampaikan seperti jawaban yang diberikan tidak selalu akurat atau bisa saja terdapat kesalahan. Kemudian Sering kali, jawaban tidak menyertakan referensi atau sumber."*[153]

3. Harus Memberikan Perintah dengan Jelas

Fadhila menyatakan bahwa ChatGPT tidak dapat menjawab pertanyaan seuai apa yang diperintahkan. *"Kendalanya terkadang jawaban*

[152] Wawancara dengan Dilla kelas PAI 8-E pada tanggal 27 Januari 2025.

[153] Wawancara dengan Naila kelas PAI 6-E pada tanggal 07 Februari 2025.

kurang sesuai dengan apa yang kita maksud."[154] Menurut Mali, ketidakjelasan tersebut terjadi karena ChatGPT kadang tidak mengerti apa yang ditanyakan, bahkan harus menuliskan pertanyaan menggunakan bahasa secara jelas. Mali, *"Kendalanya ya kita harus menggunakan bahasa yang baik agar jawaban yg kita dapat juga memuaskan, juga kadang materi yang didapatkan sulit dipahami dan kurang akurat."*[155]

B. Analisis Data

Analisis data dilakukan setelah semua data terkumpul. Data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi akan dianalisis dan mengacu pada teori. Temuan yang dapat disampaikan diantaranya:

1. Persepsi Mahasiswa PAI UIN Walisongo tentang Penggunaan ChatGPT dalam Menyelesaikan Tugas Mata Kuliah PAI

a. Persepsi Mahasiswa tentang ChatGPT

Berdasarkan pernyataan dari berbagai informan, dapat disimpulkan bahwa ChatGPT

[154] Wawancara dengan Fadhila kelas PAI 8-F pada tanggal 25 Januari 2025.

[155] Wawancara dengan Malicha kelas PAI PAI 8-C pada tanggal 20 Januari 2025.

merupakan kecerdasan buatan (AI) yang dikembangkan oleh OpenAI dan berbasis chatbot pintar yang dirancang untuk memahami serta menjawab pertanyaan dari pengguna dalam format percakapan yang menyerupai dialog manusia.[156] Mahasiswa memandang bahwa ChatGPT bukan sekadar mesin pencari jawaban, melainkan juga sebuah asisten digital yang canggih, serbaguna, dan interaktif. ChatGPT dianggap mampu memberikan solusi atas berbagai persoalan akademik dan non akademik, baik dalam hal pencarian informasi, memahami materi, menyelesaikan tugas, bahkan sekedar untuk mengobrol santai saja.

Sebagian besar mahasiswa menyatakan bahwa ChatGPT memudahkan dalam memperoleh informasi secara cepat dan mudah. Selain itu, bahwa ChatGPT dapat menyesuaikan gaya bahasa sesuai dengan pengguna, sehingga terasa lebih personal dan mudah dipahami. Penggunaan ChatGPT juga dianggap efektif dalam membantu mahasiswa yang mengalami kesulitan memahami suatu materi dan memecahkan suatu masalah. ChatGPT juga menyediakan fitur-fitur yang dapat dimanfaatkan

[156] Ig Jarot dan Agung Winaro, "Terapan Aksiologi pada Artificial Intelligence Chatbot: Study pada Respon ChatGPT", *SWITCH: Jurnal Sains dan Teknologi Informasi*, (Vol. 3, No. 1, tahun 2025), hlm. 58.

secara bijak untuk disesuaikan sesuai kebutuhan yang diinginkan. Namun, mahasiswa juga menyadari bahwa ChatGPT memiliki keterbatasan, terutama dalam hal keakuratan informasi yang dihasilkan. Tidak jarang jawaban yang diberikan kurang tepat atau tidak sesuai dengan konteks. Oleh karena itu, mahasiswa tetap perlu bersikap kritis, memverifikasi jawaban, serta tidak bergantung sepenuhnya pada ChatGPT.

Secara keseluruhan, persepsi mahasiswa tentang ChatGPT sangat positif. Mahasiswa menganggap ChatGPT sebagai alat bantu yang inovatif dan bermanfaat dalam mendukung aktivitas akademik mapun non akademik. Yang harus digunakan dengan bijak, kritis, dan tidak melupakan peran usaha pribadi dalam proses belajar.[157]

b. Persepsi Mahasiswa tentang Penggunaan ChatGPT dalam menyelesaikan Tugas Mata Kuliah PAI

Pandangan mahasiswa UIN Walisongo Semarang tentang penggunaan ChatGPT dalam mengerjakan tugas mata kuliah PAI, mendapatkan dua pandangan yang berbeda yaitu, pandangan positif atau setuju, dan pandangan negatif atau tidak

[157] Nermin Punar Özçelik dan Gonca Yangın Ekşi, "Cultivating writing skills: the role of ChatGPT as a learning assistant-a case study", *Smart Learning Environments,* (Vol. 11, No. 10, tahun 2024), hlm. 13.

setuju yang dikarenakan beberapa hal. Uraian secara terperinci mengenai masing-masing pandangan tersebut akan dijelaskan sebagi berikut:

1) Pandangan Positif atau Setuju

Sebagian besar mahasiswa memiliki respon yang cenderung positif atau setuju dengan penggunaan ChatGPT. Mahasiswa mengakui bahwa ChatGPT menjadi alat bantu untuk menemukan referensi, memudahkan mencari ide, serta mempercepat proses pengerjaan tugas. Mahasiswa berpendapat, penggunaan ChatGPT boleh dilakukan selama hanya digunakan sebagai bahan referensi, bukan sebagai sarana untuk menyalin jawaban secara langsung dan tetap disertai dengan pengecekan ulang informasi yang diberikan. Bagi Syafa, ChatGPT sangat direkomendasikan untuk digunakan oleh mahasiswa zaman sekarang, karena perkembangan teknologi kecerdasan buatan (AI) telah menjadi bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan akademik, termasuk dalam

membantu menyelesaikan berbagai tugas kuliah secara cepat.[158]

Penggunaan ChatGPT harus dilakukan secara seperlunya dan diimbangi dengan sikap yang bijak. Hal ini dilakukan, agar mahasiswa tetap berfikir kreatif dan kritis sehingga tidak menurunkan kualitas berfikir mahasiswa. Mahasiswa juga harus memastikan materi yang dipelajarinya mampu memberikan pehaman yang mendalam. ChatGPT bukanlah satu-satunya sumber, sumber rujukan yang sebenarnya adalah buku dan jurnal resmi.

Hal serupa juga disampaikan M. Hafiz Fathony, dkk. dalam penelitiannya, bahwa sebagian besar mahasiswa cenderung memiliki pandangan positif terhadap penggunaan ChatGPT, terutama dalam hal kemudahan akses, efisiensi waktu, dan kemampuannya dalam menyediakan informasi yang lengkap serta mudah dipahami. Namun, beberapa kekhawatiran juga muncul, seperti potensi ketergantungan terhadap teknologi yang dapat

[158] Muhammad Farrukh Shahzad, "ChatGPT Awareness, Acceptance, and Adoption in Higher Education: the role of Rrust as a Cornerstone", *International Journal of Education Technology in Higher Education,* (Vol. 21, No. 46, tahun 2024).

mengurangi motivasi untuk belajar secara mandiri dan keterampilan berpikir kritis. Selain itu, isu-isu etika, seperti plagiarisme dan tantangan bagi dosen dalam menilai kemampuan asli mahasiswa.[159]

2) Pandangan Negatif atau Tidak Setuju

Dapat ditemukan beberapa alasan mengenai mahasiswa yang kurang setuju dengan penggunaan ChatGPT dalam mengerjakan tugas mata kuliah PAI. Diantaranya, ChatGPT kurang bijak digunakan untuk mencari informasi yang berkaitan dengan agama. Hal ini dikarenakan, informasi yang diberikan oleh ChatGPT tidak valid dan tidak bersumber langsung dari Al-Qur'an dan Hadist, sehingga mahasiswa merasa kurang paham dengan apa yang dijelaskan oleh ChatGPT.

Berikut ini merupakan salah satu contoh pernyataan dari Dinda, berkaitan dengan jawaban yang diberikan oleh ChatGPT kurang akurat jika digunakan untuk mencari informasi

[159] M. Hafiz Fathony, dkk. "Persepsi Mahasiswa Terhadap Penggunaan ChatGPT di Universitas Nahdlatul Ulama Kalimantan Selatan", *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, (Vol. 7, No. 4, tahun 2024), hlm. 16601.

keagamaan. Bahwa ada perbedaan yang sangat terlihat jika dibandingkan dengan sumber yang sudah pasti kebenarannya. Mengenai persolan hukum minum obat cair Vicks Formula 44 yang ada kandungan alkoholnya 10%. Jawaban ChatGPT mengatakan bahwa: Hukum obat Vicks Formula 44 yang mengandung alkohol adalah haram dikonsumsi, karena mengandung alkohol 10% yang tergolong tinggi. Dalam Islam, segala sesuatu yang memabukkan dalam jumlah banyak, maka sedikitnya pun haram. Selama masih tersedia obat lain yang halal dan tanpa alkohol, maka penggunaan obat ini tidak dibolehkan.

Sedangkan menurut informasi yang diberikan oleh sumber yang sudah pasti: Menurut Fatwa MUI No. 11 Tahun 2009 dan Fatwa MUI No. 40 Tahun 2018, dijelaskan bahwa alkohol/etanol yang tidak berasal dari industri khamr memiliki hukum yang mubah (boleh digunakan), terutama jika digunakan untuk kepentingan pengobatan.

Meski demikian, mahasiswa tetap mengakui bahwa ChatGPT dapat membantu dalam menyelesaikan tugas kuliah yang

bersifat umum, dan membantu menyelesaikan tugas kuliah di saat waktu pengumpulan sudah dekat. Penggunaan ChatGPT secara terus menerus, akan mengakibatkan rasa malas dalam membaca buku dan jurnal, selain itu dapat menurunkan pemikiran kreatif pada diri mahasiswa. Alangkah baiknya, jika mendapat tugas mata kuliah PAI dari dosen, datang ke perpustakaan dan membaca buku yang ada di dalamnya. Jika dirasa sudah tidak bisa mengerjakan melalui referensi buku, maka boleh menggunakan ChatGPT sebagai alat untuk membantu pengerjaan tugas kuliah.

Setelah dilakukanya analisis, dapat ditemukan informasi bahwa, mayoritas mahasiswa lebih berpendapat netral, artinya setuju dalam menggunakan ChatGPT, tapi dengan syarat tertentu. Sebagai contoh, mahasiswa boleh menggunakan ChatGPT, tetapi tidak asal menyalin jawaban atau *copy paste* dan harus melakukan pengecekan ulang terhadap informasi yang telah diberikan. Berikut ini informasi yang telah dirangkum dalam bentuk tabel:

No.	Nama	Kelas	Tanggapan	Keterangan
1.	Melia	PAI 8-A	Setuju	Sebagai bahan refrensi.
3.	Ikhsan	PAI 8-F	Setuju	Tidak semua jawaban dari ChatGPT.
4.	Hanif	PAI 8-C	Setuju	Hanya sebagai alat bantu.
5.	Intan	PAI 6-F	Setuju	Digunakan sebagai alat bantu.
6.	Alsa	PAI 8-C	Setuju	Digunakan sebagai alat bantu.
7.	Fadila	PAI 8-F	Setuju	Sebatas alat bantu dalam kesulitan.
8.	Faiza	PAI 6-A	Setuju	Memudahkan dalam mengerjakan tugas kuliah.
9.	Ulfi	PAI 8-E	Setuju	Membantu dalam pengerjaan tugas dan

				disertai pengecekan ulang.
10.	Annisa	PAI 8-B	Setuju	Untuk mencari ide.
11	Ami	PAI 6-C	Setuju	Mencari ide dan sebagai alat bantu.
12.	Syafa	PAI 8-D	Setuju	Aplikasi yang di rekomendasikan untuk mahasiswa sekarang.
13.	Putri	PAI 6-B	Setuju	Digunakan secara seperlunya.
14.	Fadhil	PAI 6-D	Setuju	Digunakan dengan cara yang bijak.
15.	Anjani	PAI 6-D	Setuju	Sesuai dengan aturan yang sudah ditetapkan.
16.	Juni	PAI 6-F	Setuju	Digunakan secara bijak,

				selalu mengecek jawabannya kembali.
17.	Galang	PAI 6-E	Setuju	Digunakan secara bijak sebagai alat bantu.
18.	Hisyal	PAI 8-D	Tidak Setuju	Mahasiswa tidak dapat berfikir kritis dan kreatif.
19.	Dinda	PAI 8-B	Tidak Setuju	Tidak menganjurkan menggunakan ChatGPT pada materi PAI.
20.	Ulil	PAI 6-A	Tidak Setuju	Referensi menggunakan buku atau media belajar yang jelas sumbernya.
21.	Vika	PAI 6-C	Tidak Setuju	Mahasiswa tidak kreatif

				serta malas untuk membaca buku atau jurnal.
22.	Malicha	PAI 8-D	Tidak Setuju	Mengerjakan tugas dengan datang ke perpustakaan baca buku.
23.	Naila	PAI 6-E	Tidak Setuju	Jawaban yang diberikan tidak ada referensi dan tidak jelas.
24.	Dilla	PAI 8-E	Tidak Setuju	Mengakibatkan malas untuk membaca buku dan jurnal.

2. Manfaat penggunaan ChatGPT dalam Mengerjakan Tugas Mahasiswa PAI UIN Walisongo Semarang

Penggunaan ChatGPT bagi mahasiswa mampu memberikan berbagai manfaat. Berikut ini beberapa manfaat penggunaan ChatGPT dalam mengerjakan tugas kuliah, berdasarkan data yang diperoleh melalui wawancara:

a. Mempercepat dan Mempermudah Proses Pengerjaan Tugas

Mahasiswa yang telah di wawancarai, banyak yang mengatakan bahwa manfaat utama dari penggunaan ChatGPT adalah mempercepat proses penyelesaian tugas. Dengan sistem berbentuk obrolan atau chatting, mahasiswa dengan mudah langsung mendapatkan jawaban atas apa yang di ajukan, tanpa harus mencari berbagai macam referensi dari berbagai sumber.[160] Terlebih lagi, sekarang AI banyak terdapat di berbagai media sosial, seperi WhatsApp, Instagram dan lai-lain. Sehingga lebih mudah dan cepat untuk meng-aksesnya. Dengan kecepatan menjawab yang diberikan oleh ChatGPT, hal ini sangat membantu dalam mempercepat pengerjaan tugas kuliah di saat dosen memberikan tugas secara mendadak.

Selain menjawab pertanyaa secara cepat, ChatGPT juga dapat membantu dalam merangkum, mencari materi, menyusun kata-kata secara sistematis sesuai dengan apa yang diperintahkan. Jika penggunaan ChatGPT dilakukan secara bijak,

[160] Eka Finanti Simamora, dkk., "Efektivitas Peran Chatgpt Sebagai Alat Bantu Penyelesaian Tugas Akademik Mahasiswa", *ALGORITMA: Jurnal Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam, Kebumian dan Angkasa*, (Vol. 3, No. 2, tahun 2025), hlm. 83.

maka dapat menambah wawasan dan mampu memahami informasi yang diberikan. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan Jusman, dkk, yang menyebutkan bahwa ChatGPT memliki akses langsung untuk menjawab pertanyaan yang diberikan, mahasiswa dapat menghemat waktu yang biasanya mencari referensi secara satu per-satu. Waktu tersebut bisa dimanfaatkan untuk mengerjakan tugas lainnya.[161]

b. Memberikan Ide

Sebelum mengerjakan tugas kuliah, mencari ide merupakan tahap awal yang sangat penting untuk dilakukan sebelum melangkah lebih jauh. Ketika mahasiswa mengalami kebingungan dan membutuhkan pencerahan, ChatGPT mampu memberikan sudat pandang baru yang sebelumnya belum terfikirkan sama sekali. Sehingga mahasiswa memiliki gambaran mengenai tugas yang diberikan oleh dosen. Penemuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa ChatGPT sejatinya hanya bisa digunakan sebagai sumber tambahan guna memahami kosep yang sulit dan

[161] Jusman dkk., "Analisis Pemanfaatan Kecerdasan Buatan Berbasis Chat GPT Untuk Membantu Mahasiswa Jurusan Teknologi Pendidikan Di Universitas Muhammadiyah Bone", *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, (Vol. 10 No. 11, tahun 2024), hlm. 794.

menentukan ide awal.[162] ChatGPT juga bisa membantu mahasiswa untuk mencari refrensi tambahan dan mengembangkan topik pembahasan.

c. Membantu Memahami Materi

Setelah dilakukan wawancara, sebagian responden mengatakan sangat memahami informasi yang telah diberikan oleh ChatGPT. Kecuali Dinda, mahasiswa yang kurang paham dengan apa yang dijelaskan oleh ChatGPT yang berkaitan dengan materi PAI. Secara keseluruhan, ChatGPTmenjadi salat satu alat yang membantu mahasiswa disaat sedang mengerjakan tugas kuliah, dengan penjelasan yang mudah untuk dipahami. Contohnya untuk keperluan dalam memberikan penjelasan sederhana mengenai mufrodat yang sulit untuk dipahami, serta untuk menyederhanakan materi tentang fiqih.

Tidak hanya saat menyelesaikan tugas, ChatGPT juga membantu menjelaskan isi dari sebuah jurnal yang sulit untuk dipahami. Selain itu, ChatGPT juga memberikan informasi tambahan mengenai materi PAI. Seperti yang telah dijelaskan

[162] Alan Kutniawan Baskoro, dkk., "Analisis Penggunaan ChatGPT sebagai Alat Bantu mencari Reverensi atau Sumber dalam Proses Pembelajaran dan Penyelesaian Tugas Mahasiswa Teknik Mesin Universitas Negeri Semarang Angkatan 2024", *Journal of Education and Technology*, (Vol. 4, No. 2, tahun 2024), hlm. 126.

dalam penelitian Ifan Mujaidi, ChatGPT bisa membantu dalam memhami materi. Jawaban yang diberikan ChatGPT menggunakan bahasa yang sederhana, jika dirasa kurang puas atas jawabannya, bisa menanyakan kembali pada ChatGPT.[163]

d. Memberikan Jawaban yang Beragam

Dalam wawanacara yang telah dilakukan, terdapat satu mahasiswa yang memberikan pendapat bahwa ChatGPT mampu memberikan berbagai macam opsi jawaban untuk satu pertanyaan yang diajukan.[164] Keragaman jawaban ini memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mengembangkan berbagai sudut pandang, memperkaya materi tugas, dan memperluas pemahaman terhadap topik yang dibahas. Selain itu, keragaman jawaban juga membantu mahasiswa menghindari plagiarisme yang tidak disadari. Ketika hanya mengandalkan satu sumber atau satu bentuk jawaban, kemungkinan kesamaan dengan tugas mahasiswa lain sangat besar.

[163] Ifan Mujaidi. "Analisis Efektivitas Penggunaan Teknologi AI (Artificial Intelligence) Dalam Membantu Tugas Kuliah Mahasiswa Jurusan Ekonomi Syariah Uin Smh Banten." Scientica: Jurnal Ilmiah Sains dan Teknologi. (Vol. 2, No. 7, tahun 2024), hlm. 358.

[164] Jusman, dkk., "Analisis Pemanfaatan Kecerdasan Buatan Berbasis Chat GPT Untuk Membantu Mahasiswa Jurusan Teknologi Pendidikan Di Universitas Muhammadiyah Bone", *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, (Vol. 10, No. 11, tahun 2024), hlm. 794.

e. Membuat Kerangka Berpikir

Hanif merupakan salah satu responden mengaku bahwa, menggunakan ChatGPT untuk membantu dalam membuat kerangka berfikir. Dalam hal ini, ChatGPT dapat memberikan bantuan berupa saran struktur, hubungan antar konsep, serta mengatur ide agar terstruktur sesuai dengan topik yang dikaji. Dengan hanya memasukkan tema atau permasalahan utama yang ingin dibahas, mahasiswa dapat memperoleh gambaran awal mengenai bagaimana suatu argumen dapat dikembangkan, mulai dari latar belakang, teori yang relevan, hingga arah analisis yang dapat ditempuh. Hal ini tentu sangat membantu, terutama bagi mahasiswa yang masih kesulitan merumuskan alur berpikir secara sistematis.[165]

f. Memberikan Informasi Tambahan

Mahasiswa seperti Naila dan Melia merasakan manfaat ChatGPT dalam menyediakan informasi tambahan saat belajar. Selain digunakan untuk mengerjakan tugas, ChatGPT juga bisa dimanfaatkan sebagai sumber informasi tambahan saat belajar. Pernyataan tersebut sesuai dengan

[165] M. Husnaini dan Luluk Makrifatul Madhani, "Perspektif Mahasiswa Terhadap ChatGPT dalam Menyelesaikan Tugas Kuliah, *Journal of Education Research*, (Vol. 5, No. 3, tahun 2024), hlm. 2568.

penemuan oleh Oki Fitrian bahwa sebagian besar responden menggunakan ChatGPT sebagai sumber informasi tambahan dan alat bantu untuk menyelesaikan tugas kuliah.[166]

g. Membantu Memperbaiki Penulisan

Dalam menulis karya ilmiah, tidak sedikit mahasiswa mengalami kesulitan untuk mengolah dan menyusun kalimat supaya sistematis. Dengan kondisi seperti ini, mahasiswa menggunakan ChatGPT untuk memperbaiki cara penulisan dengan susunan yang baik dan sistematis. ChatGPT mampu memberikan saran penyusunan kalimat yang runtut, memperbaiki tata bahasa, serta menyarankan pengembangan paragraf yang lebih koheren sesuai dengan konteks akademik. Hal ini dapat membantu mahasiswa untuk meningkatkan kemampuan dalam penulisan yang lebih kreatif. Dengan umpan balik yang personal, mahasiswa dapat memahami kesalahannya dan dengan kesadaran dapat memperbaikinya.[167]

---

[166] Oki Fitrian Rizki, Pengetahuan dan Pemanfaatan Chat GPT di Kalangan Mahasiswa (Studi Kasus: Mahasiswa Departemen Sosiologi Universitas Negeri Padang), *Naradidik: Journal of Education & Pedagogy*, (Vol. 3, No. 3, tahun 2024), hlm. 222.

[167] Gani Patindra, dkk., Pemanfaatan Artifical Intelegence (AI) ChatGPT dalam Pembelajaran Menulis Puisi di Sekolah Dasar, *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, (Vol.13, No. 4, tahun 2024), hlm. 895.

Berdasarkan temuan wawancara, observasi, dokumentasi dan diperkuat oleh beberapa jurnal, ChatGPT memberi banyak manfaat bagi mahasiswa. Mulai dari mempercepat proses pengerjaan tugas, membantu mencari ide, memahami materi, menyusun kerangka berpikir, hingga memperbaiki susunan tulisan. Selain itu, ChatGPT juga dimanfaatkan sebagai sumber informasi tambahan yang mudah diakses dan mampu memberikan jawaban yang beragam. Semua itu membuat ChatGPT menjadi alat bantu yang efektif dalam mendukung aktivitas akademik mahasiswa dalam mengerjakan tugas mata kuliah PAI.

3. Problem yang dihadapi Mahasiswa PAI UIN Walisongo dalam Penggunaan ChatGPT untuk Mengerjakan Tugas Mata Kuliah PAI

a. Referensi Tidak Jelas

Meskipun ChatGPT mampu memberikan informasi secara cepat dan dalam bentuk narasi yang rapi, namun ketika digunakan untuk kebutuhan akademik, sering kali ditemukan ketidakakuratan referensi yang disediakan. ChatGPT tidak dapat memberikan sumber rujukan yang berasal dari jurnal-jurnal ilmiah yang akurat sehingga referensi yang dihasilkan menjadi kurang dapat

dipertanggungjawabkan secara akademik. Bahkan, beberapa referensi yang diberikan terbukti tidak relevan dengan topik pembahasan atau merupakan hasil rekayasa, yang tidak dapat ditemukan dalam data ilmiah seperti Google Scholar, Scopus, maupun SINTA.

Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Bhattacharyya dkk. (2023) menunjukkan bahwa sebagian besar referensi yang dihasilkan oleh ChatGPT bersifat tidak akurat. Dalam studi tersebut, dari 115 referensi yang dihasilkan, sebanyak 47% merupakan referensi palsu atau tidak dapat ditemukan di database ilmiah seperti Google Scholar dan PubMed, sementara 46% lainnya merupakan referensi yang asli namun mengandung kesalahan seperti tahun, volume, atau nomor halaman. Hanya 7% referensi yang benar-benar akurat.[168]

b. Jawaban Tidak Akurat

Problem ini paling banyak dialami oleh mahaiswa. Menurut pengakuan mahasiswa, jawaban yang diberikan ChatGPT tidak sepenuhnya benar dan tidak sesuai apa yang ditanyakan. ChatGPT juga tidak pas digunakan untuk mencari informasi tentang

[168] Mehul Bhattacharyya, dkk., "High Rates of Fabricated and Inaccurate References in ChatGPT-Generated Medical Content",*Cureus,* (Vol. 15, No. 5, tahun 2023).

masalah agama. Karena pembahasannya yang masih dangkal, umum dan tidaak terfokus pada yang ditanyakan. Meskipun ChatGPT memberikan jawaban yang masih bisa diterima, terkadang jawaban tidak sesuai dengan kurikulum PAI.

Selaras dengan itu, M. Husnaini dan Luluk Makrifatul Madhani dalam penelitiannya, ChatGPT memberikan informasi atau data berdarakan rangkuman yang ada di internet saja yang jawabannya belum terbukti kebenarannya. Selain itu, ChaGPT belum bisa mengambil sumber dari jurnal yang terpercaya. Maka, apabila mahasiswa ingin mengerjekan tugas PAI, jauh lebih baik untuk menggunakan jurnal ilmiah dan tetap berhati-hati saat menggunakan ChatGPT.[169]

c. Harus Memberikan Perintah dengan Jelas

ChatGPT tidak dapat menjawab pertanyaan seuai apa yang diperintahkan. Ketidakjelasan tersebut terjadi karena ChatGPT kadang tidak mengerti apa yang ditanyakan, bahkan harus menuliskan pertanyaan menggunakan bahasa secara jelas. Selain itu, jika ChatGPT digunakan terlalu sering dalam satu hari, pengguna bisa terkena

[169] M. Husnaini dan Luluk Makrifatul Madhani, "Perspektif Mahasiswa Terhadap ChatGPT dalam Menyelesaikan Tugas Kuliah, *Journal of Education Research*, (Vol. 5, No. 3, tahun 2024), hlm. 2568.

batasan penggunaan (limit), yang dapat berdampak pada penurunan kualitas respons yang diberikan.

Namun, masing-masing mahasiswa memiliki solusi dari masalah yang dihadapi dalam menggunakan ChatGPT. Salah satu langkah yang paling banyak dilakukan adalah dengan melakukan pengecekan ulang jawaban ChatGPT melalui sumber-sumber yang lebih kredibel, seperti Google Scholar, jurnal ilmiah, buku pelajaran, hingga bertanya langsung kepada dosen. Selain itu, mahasiswa menggunakan ChatGPT hanya sebagai alat bantu awal untuk memperoleh ide atau gambaran umum, bukan sebagai sumber utama. Untuk mendapatkan jawaban yang lebih akurat, mereka biasanya memberikan perintah yang lebih jelas. Beberapa mahasiswa juga memanfaatkan platform lain seperti Gemini AI atau aplikasi pengecek referensi seperti Publish or Perish guna memastikan keabsahan informasi.

Hal ini menunjukkan bahwa meskipun terdapat masalah, mahasiswa tetap berupaya bersikap kritis dan selektif dalam menggunakan ChatGPT. Sikap kritis dan kehati-hatian mahasiswa ini sejalan dengan ajaran Islam dalam Al-Qur’an, khususnya dalam Surah Al-Hujurat ayat 6 yang

memerintahkan untuk melakukan tabayyun atau meneliti terhadap informasi yang diterima. Sperti firman Allah pada Q.S. Al-Hujurat ayat 6:

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْٓا اِنْ جَاۤءَكُمْ فَاسِقٌۢ بِنَبَاٍ فَتَبَيَّنُوْٓا اَنْ

تُصِيْبُوْا قَوْمًا بِجَهَالَةٍ فَتُصْبِحُوْا عَلٰى مَا فَعَلْتُمْ نٰدِمِيْنَ ۝٦

"*Wahai orang-orang yang beriman, jika seorang fasik datang kepadamu membawa berita penting, maka telitilah kebenarannya agar kamu tidak mencelakakan suatu kaum karena ketidaktahuan (mu) yang berakibat kamu menyesali perbuatanmu itu."* (Q.S. Al-Hujurat: 6)

Ini menunjukkan bahwa dalam hal akademik sekalipun, Islam memerintahkan umatnya untuk tidak menerima informasi secara mentah, melainkan dengan sikap kritis dan penuh pertimbangan. Maka dari itu, penggunaan ChatGPT harus disikapi dengan bijak dan mengecek informasi sebelum digunakan.[170]

[170] Waziyadatunnisa, "Tabayun Di Media Sosial Menurut Qs. Al-Hujurat Ayat 6, Studi Kasus Pada Akun Facebook Forum Anti Fitnah Hasut Dan Hoax", *Skripsi* (Semarang, Jurusan Ilmu A-Qur'an dan Tafsir, 2021), hlm 38.

C. Keterbatasan Penelitian

Dalam proses penyusunan skripsi, penulis menyadari bahwa memiliki beberapa keterbatasan yang dapat mempengaruhi kecepatan dalam menyelesaikan penelitian ini. Keterbatasan yang dialami merupakan hal yang tidak dapat dihindari, baik karena faktor teknis maupun non-teknis. Meskipun demikian, penulis berharap dengan adanya penelitian ini, dapat bermanfaat bagi pembaca. Berikut ini beberapa keterbatasan dalam penelitian:

1. Keterbatasan Waktu

   Salah satu kendala dalan proses penelitian ini terdapat pada waktu, terutama dalam hal pengumpulan data. Penulis harus menyesuiakan jadwal wawancara dengan waktu luang para responden yang memiliki aktivitas kuliah dan kesibukan masing-masing.

2. Keterbatasan Lokasi

   Jarak antara tempat tinggal penulis yang berada di Kabupaten Demak dengan kampus UIN Walisongo Semarang menjadi kendala dalam menjadwalkan pertemuan langsung dengan para responden. Sebagian besar mahasiswa yang diwawancarai bersedia melakukan wawancara secara langsung di lingkungan kampus, sehingga penulis harus menyesuaikan waktu dan tenaga untuk melakukan perjalanan.

3. Keterbatasan Wawasan

Ilmu yang dimiliki oleh penulis sangatlah dangkal dalam menyusun skripsi ini. Tetapi, sesuatu yang sudah dimulai harus tetap diselesaikan. Penulis tetap berusaha menyelesaikan pantang menyerah dengan cara membaca jurnal, menggunakan bantuan AI dan tidak lupa berdoa kepada Allah SWT supaya dilancarkan dalam menyusun skripsi.

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, yaitu persepsi mahasiswa tentang penggunaan AI ChatGPT dalam mengerjakan tugas mata kuliah PAI UIN Walisongo Semarang dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Persepsi Mahasiswa Tentang Penggunaan ChatGPT dalam Mengerjakan Tugas Mata Kuliah PAI:
   a. Persepsi Mahasiswa tentang ChatGPT

      Secara keseluruhan, mahasiswa berpendapat positif tentang ChatGPT. Mereka menganggap bahwa ChatGPT merupakan AI yang sangat pintar untuk menjawab pertanyaan yang diajukan oleh pengguna. Mahasiswa menggunakan ChatGPT untuk keperluan akademik maupun non akademik.

   b. Persepsi Mahasiswa Tentang Penggunaan ChatGPT dalam Mengerjakan Tugas Mata Kuliah PAI,

      Dalam hal ini, terdapat dua pandangan berbeda, yang pertama, pandangan positif (setuju). Mahasiswa mengaku bahwa ChatGPT merupakan alat bantu yang mampu memberikan ide di awal pengerjaan tugas. Dengan hal itu, proses pengerjaan tugas akan cepat selesai. Namun, harus melakukan pengecekan ulang informasi atau jawaban melalui sumber yang

kredibel. Yang ke dua, pandangan negatif (tidak setuju). Mahasiswa yang mengungkapkan tidak setuju dengan adanya ChatGPT, dikarenakan penggunaan yang dilakukan secara terus menerus akan menyebabkan rasa malas yang berlebihan, sehingga tidak paham materi yang dijelaskan oleh ChatGPT. Selain itu, ChatGPT juga tidak bisa digunakan untuk menjawab persoalan yang berkaitan dengan PAI, karena agama yang sifatnya adalah benar dan mutlak.

2. Beberapa manfaat dari penggunaan ChatGPT bagi mahasiswa dalam mengerjakan tugas PAI, yaitu:

   Penulisan ChatGPT memberi banyak manfaat bagi mahasiswa. Mulai dari mempercepat proses pengerjaan tugas, membantu mencari ide, memahami materi, menyusun kerangka berpikir, hingga memperbaiki susunan tulisan. Selain itu, ChatGPT juga dimanfaatkan sebagai sumber informasi tambahan yang mudah diakses dan mampu memberikan jawaban yang beragam. Semua itu membuat ChatGPT menjadi alat bantu yang efektif dalam mendukung aktivitas akademik mahasiswa dalam mengerjakan tugas mata kuliah PAI.

3. Problem yang dihadapi mahasiswa PAI dalam penggunaan ChatGPT untuk mengerjakan tugas mata kuliah PAI ada tiga, yaitu: 1) Referensi Tidak Jelas. 2) Jawaban tidak akurat. 3) Harus memberikan perintah denga jelas.

Mahasiswa mahasiswa memiliki solusi atas masalah yang dihadapi dalam menggunakan ChatGPT. Salah satu langkah yang paling banyak dilakukan adalah dengan melakukan pengecekan ulang jawaban ChatGPT melalui sumber-sumber yang lebih kredibel, seperti Google Scholar, jurnal ilmiah, buku pelajaran, hingga bertanya langsung kepada dosen.

B. Saran

1. Bagi Universitas

   Universitas diharapkan mampu memberikan kebijakan yang tegas mengenai pemanfaatan teknologi kecerdasan buatan, seperti ChatGPT dalam proses belajar mengajar. Tujuannya adalah untuk mendorong penggunaan teknologi secara cerdas dan bertanggung jawab, serta mempertahankan integritas akademik.

2. Bagi Dosen

   Dosen diharapkan menjadi lebih peka terhadap kemajuan teknologi yang dimanfaatkan oleh mahasiswa. Di samping itu, pengajar juga bisa memberikan arahan mengenai etika pemanfaatan AI seperti ChatGPT, serta membimbing mahasiswa untuk terus meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan analitis secara mandiri tanpa bergantung dengan AI.

3. Bagi Mahasiswa

Mahasiswa diharapkan mampu berfikir mandiri tanpa bergantung sepenuhnya kepada ChatGPT dan menggunakan secara seperlunya. Penting untuk diingat, selalu membaca dan menggunakan sumber yang sudah jelas referensinya.

C. Kata Penutup

Alhamdulillahi Rabbil 'Alamin, segala puji bagi Allah SWT atas segala rahmat dan petolongannya yang telah membantu penulis sehingga bisa menyelesaikan tugas akhir ini yang berjudul "Persepsi Mahasiswa tentang penggunaan AI Chat-Gpt dalam Mengerjakan Tugas Mata Kuliah PAI UIN Walisongo Semarang". Tidak ada kalimat yang lebih pantas diicupakn selain rasa syukur yang mendalam setelah selesainya penulisan skripsi ini. Penulis juga menyampaikan banyak terimakasih kepada pihak yang telah membantu dalam proses pengerjaan skripsi, termasuk dosen pembimbing dan tentunya dukungan orang tua.

Dengan penuh kesadaran, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Baik dalam isi maupun teknis dalam penulisan. Dengan hal itu, penulis dengan rasa senang hati menerima segala kritik dan saran yang dapat membangun perbaikan. Semoga skripsi ini mendapatkan ridho dari Allah dan memberikan manfaat bagi pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

Ainin, Qurrotul, "Fenomena Penggunaan Aplikasi ChatGPT dalam Mengerjakan Tugas Kuliah, *Skripsi* (Studi Mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember Angkatan 2021)." Skripsi, (Jember: Fakultas Dakwah UIN K.H. Ahmad Siddiq, 2023).

Akbar, Amin dan Nia Noviani, "Tantangan dan Solusi dalam Perkembangan Teknologi Pendidikan Di Indonesia." *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana*, (Palembang: Universitas PGRI Palembang, 03 Mei 2019).

Alfaid, Ahmad dan Aida Hayani, "Analisis Dampak Artificial Intelligence (AI) pada Pembelajaran PAI di Universitas Alma Ata Yogyakarta." *Al-Mahira: Jurnal Pendidikan Agama Islam,* (Vol. 1, No. 1, tahun 2024).

Alfansyur, Andarusni dan Mariyani, "Seni Mengelola Data: Penerapan Triangulasi Teknik, Sumber dan Waktu pada Penelitian Pendidikan Sosial." *HISTORIS: Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah,* (Vol. 5, No. 2, tahun 2020).

Alfurqon, Muhammad Hadli dan Wirdati, "Analisis Penggunaan Website Berbasis AI dalam Mengerjakan Tugas Akademik pada Mahasiswa Pendidikan Agama

Islam Universitas Negeri Padang." *ISLAMIKA: Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan*, (Vol. 6, No. 4, tahun 2024).

Annas, Annisa Nuraisyah, "Pelatihan Teknis Penggunaan Aplikasi Artificial Intelligence (AI) ChatGPT dan Bard AI Sebagai Alat Bantu Bagi Mahasiswa dalam Mengerjakan Tugas Perkuliahan." *Journal of Human and Education (JAHE)*, (Vol. 4, No. 1, tahun 2024).

Baskoro, Alan Kutniawan, dkk., "Analisis Penggunaan ChatGPT sebagai Alat Bantu mencari Reverensi atau Sumber dalam Proses Pembelajaran dan Penyelesaian Tugas Mahasiswa Teknik Mesin Universitas Negeri Semarang Angkatan 2024", *Journal of Education and Technology*, (Vol. 4, No. 2, tahun 2024).

Choliq, Cecep Abdul. "Perkembangan Teknologi Informasi Komunikasi/ICT dalam Berbagai Bidang." *Jurnal Fakultas Teknik UNISA Kuningan*, (Vol. 2, No. 2, tahun 2021).

E-Book-Hendayana, Rachmad, Persepsi dan Adaptasi Teknologi, (Jakarta: IA ARD PRESS, 2016).

Fathony, M. Hafiz, dkk, "Persepsi Mahasiswa Terhadap Penggunaan ChatGPT di Universitas Nahdlatul Ulama Kalimantan Selatan." *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, (Vol. 7, No. 4, tahun 2024).

Gumilang, Galang Surya, “Metode Penelitian Kualitatif dalam Bidang Bimbingan dan Konseling”, *Jurnal Fokus Konseling,* (Vol. 2, No. 2, tahun 2016).

H.I.A, Pontjowulan, “Implementasi Penggunaan Media ChatGPT dalam Pembelajaran Era Digital.” *EDUCATIONIST: Journal of Educational and Cultural Studies,* (Vol. 2, No. 2, tahun 2023).

Hamzah, Radja Erland, “Penggunaan Media Sosial di Kampus Dalam Mendukung Pembelajaran Pendidikan.” *WACANA: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, (Vol. 14, No. 1, tahun 2021).

Hansen, Seng, “Investigasi Teknik Wawancara dalam Penelitian Kualitatif Manajemen Konstruksi*.” Jurnal Teknik Sipil: Jurnal Teoretis dan Terapan Bidang Rekayasa Sipil*, (Vol. 27, No. 3).

Hasibun, Mhd Panerangan, “Analisis Pengukuran Temperatur Udara dengan Metode Observasi." *Jurnal Garuda Pengabdian Kepada Masyarakat*, (Vol. 1, No. 1, tahun 2023).

Husaini, M. dan Luluk Makrifatul M., “Perspektif Mahasiswa terhadap ChatGPT dalam Menyelesaikan Tugas Kuliah.” *Journal of Education Research,* (Vol. 5, No. 3, tahun 2024).

Jarot, Ig dan Agung Winaro, “Terapan Aksiologi pada Artificial Intelligence Chatbot: Study pada Respon

ChatGPT", *SWITCH: Jurnal Sains dan Teknologi Informasi*, (Vol. 3, No. 1, tahun 2025).

Jayanti, Fitri dan Nanda Tika Arista, "Persepsi Mahasiswa terhadap Pelayanan Perpustakaan Universitas Trunojoyo Madura." *Competence: Journal of Management Studies*, (Vol. 12, No. 2, tahun 2018).

Jusman, dkk, "Analisis Pemanfaatan Kecerdasan Buatan Berbasis ChatGPT Untuk Membantu Mahasiswa Jurusan Teknologi Pendidikan di Universitas Muhammadiyah Bone." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, (Vol. 10, No. 11, tahun 2024).

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Kamus Besar Bahasa Indonesia. (https://kbbi.web.id/persepsi), diakses pada 21 November 2024.

Komalasari, Nur, "Penggunaan ChatGPT pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta Angkatan 2020/2021." Skripsi, (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2024).

Lenaini, Ika.,"Teknik Pengambilan Sampel Purposive dan Snowball Sampling", *HISTORIS: Jurnal Kajian, Penlitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah*, (Vol. 6, No. 1, tahun 2021).

Manurung, Monica Mayeni dan Rahmadi, "Identifikasi Faktor-Faktor Pembentukan Karakter Mahasiswa." *JAS-PT: Jurnal Analisis Sistem Pendidikan Tinggi Indonesia*, (Vol. 1, No. 1, tahun 2020).

Maulana, Muhammad Jafar, "Penggunaan ChatGPT dalam Tinjauan Pendidikan Berdasarkan Perspektif Etika Akademik." Bhineka Tunggal Ika: Kajian Teori dan Praktik Pendidikan PKn, (Vol. 10, No. 1, tahun 2023).

Mu'minin, Nashrul, dkk, "Perkembangan Teknologi Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur'an." *Jurnal Sosial dan Bidang Pendidikan,* (Vol. 1, No. 1, tahun 2024).

Muchith, Saekan. (2024). "Cara Praktis Menulis Skripsi & Tesis Mudah Cepat, Berkualitas, Dengan Pendekatan Kualitatif". (Nas Media Pustaka)

Muhdalhia, Benny, Psikologi Persepsi [Modul Ajar]. Universitas Budi Luhur Jakarta.

Mujaidi, Ifan, "Analisis Efektivitas Penggunaan Teknologi AI (Artificial Intelligence) Dalam Membantu Tugas Kuliah Mahasiswa Jurusan Ekonomi Syariah UIN SMH Banten." *Scientica: Jurnal Ilmiah Sains dan Teknologi*, (Vol. 2, No. 7, tahun 2024).

Mustari, Muhammad, Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Manajemen Pendidikan, (Bandung: Sunan Gunung Djati, 2023).

Nilamasari, Natalina, “Memahami Studi Dokumen dalam Penelitian Kualitatif”, *WACANA: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, (Vol. 13, No. 2, tahun 2014).

Nurdewi, “Implementasi Personal Branding Smart ASN Perwujudan Bangga Melayani di Provinsi Maluku Utara”, *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, (Vol. 1, No. 2, tahun 2022).

Nurhaswinda, dkk., “ Penyajian Data”, *LANCAH: Jurnal Inovasi dan Tren*, (Vol. 3, No. 1, tahun 2025).

Nurjanah, Dina Ilham dan Nopa Nur Patin, "Survei Pendapatan terhadap Pengembangan Sumber Daya Manusia." *Sosiosaintika: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, (Vol. 2, No. 1, tahun 2024).

Nurvita, Desika Nanda, “Peningkatan Adversity Quotient Melalui Strategi Focus Group Discussion Pada Mahasiswa.” *At-Taujih: Bimbingan dan Konseling Islam*, (Vol. 2, No. 1, tahun 2019).

Octaviani, Rika dan Elma Sutriani, “Analisis Data dan Pengecekan Keabsahan Data.” https://osf.io/preprints/inarxiv/3w6qs, diakses 27 November 2024.

Oki Fitrian Rizki, Pengetahuan dan Pemanfaatan Chat GPT di Kalangan Mahasiswa (Studi Kasus: Mahasiswa Departemen Sosiologi Universitas Negeri Padang),

Naradidik: Journal of Education & Pedagogy, (Vol. 3, No. 3, tahun 2024).

Özçelik, Nermin Punar dan Ekşi, Gonca Yangın, "Cultivating writing skills: the role of ChatGPT as a learning assistant-a case study", *Smart Learning Environments*, (Vol. 11, No. 10, tahun 2024).

Panjaitan, Karentika Lorenzta, dkk, "Pengaruh ChatGPT Terhadap Pengerjaan Tugas Kuliah Pada Mahasiswa Di Era Society 5.0." *Stratēgo: Jurnal Manajemen Modern*, (Vol. 6, No. 1, tahun 2024).

Parikesit, Hario, dkk, "Implementasi Teknologi dalam Pembelajaran Daring Di Tengah Masa Pandemik COVID-19." *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, (Vol. 9, No. 2, tahun 2021).

Rendy, Fransiskus. (2021). "Proses Signal dan Persepsi Aural". Diakses dari https://indonesia.sae.edu/wp-content/uploads/2021/03/Proses-Signal-dan-Persepsi-Aural.pdf.

Rizki, Muhammad Alvan, dkk. (2023). GPT AI Chat: Revolutionizing Education for Civil Engineering Student Performance. *Academia Open*, (Vol. 8, No. 1)

Romdona, Siti, dkk., "Teknik Pengumpulan Data: Observasi, Wawancara dan Kuoesioner", *JISOSEPOL: Jurnal Ilmu Sosial Ekonomi Dan Politik*, (Vol. 3, No. 1, Tahun 2025)

Sa'diyah, Kholifatus., Nasikhin., & Fihris. (2025). "Pendidikan Agama Untuk Lansia di Era Digital: Refleksi An-Nahl 70 dan Pemikiran Paulo Freire", *OSIM: Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora*, (Vol. 3, No. 2).

Sahabuddin, Arfah, "ChatGPT: Sebuah Transformasi Cara Belajar Mahasiswa Studi Kasus: Mahasiswa ITBM Polman di Kabupaten Polewali Mandar." *JURNAL E-BUSSINESS: Institut Teknologi dan Bisnis Muhammadiyah Polewali Mandar*, (Vol. 3, No. 1, tahun 2023).

Salmi, Juniarty dan Angelia Atik, "Persepsi Mahasiswa Terhadap Penggunaan ChatGPT di Era Pendidikan 4.0." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, (Vol. 9, No. 19, tahun 2023).

Santikasari, Siska dan Puji Laksmini, "Hubungan Sumber Informasi dengan Pemakaian Kontrasepsi Di Kelurahan Merak Tangerang*." Jurnal Ilmu Kesehatan Bhakti Husada: Health Sciences Journal*, (Vol. 10, No. 1, tahun 2019).

Setiawati, Lilis, dkk, "Implementasi Chat-GPT dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *International Conference on Humanity Education and Society (ICHES),* (Vol. 3, No. 1, tahun 2024).

Simamora, Eka Finanti, dkk., "Efektivitas Peran Chatgpt Sebagai Alat Bantu Penyelesaian Tugas Akademik

Mahasiswa", *ALGORITMA: Jurnal Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam, Kebumian dan Angkasa*, (Vol. 3, No. 2, tahun 2025.

Strauss, Anselm dan Juliet Corbin, "Penelitian Kualitatif." Yogyakarta: Pustaka Pelajar, http://repo.iaintulungagung.ac.id/7300/10/Bab10_Penelitian%20Kualitatif_3.pdf , diakses 25 November 2024.

Suyuti, dkk., "Analisis Efektivitas Penggunaan Teknologi dalam Pendidikan Terhadap Peningkatan Hasil Belajar." *Journal on Education*, (Vol. 6, No. 1, tahun 2023).

Wu, Tian, dkk., "A brief Overview of ChatGPT: The History, Status Quo and Potential Future Development." *IEEE/CAA Journal of Automatica Sinica*, (Vol. 10, No. 5, tahun 2023)

Zein, Afrizal, "Dampak Penggunaan ChatGPT pada Dunia Pendidikan*", Jurnal Informatika Utama*, (Vol. 1, No. 2, tahun 2023)

Zuraida, "Persepsi Terhadap Organisasi Ditinjau dari Minat Berorganisasi Mahasiswa Jurusan Keperawatan Universitas Ratu Samban", *Jurnal Ilmiah Psyche*, (Vol. 17, No. 1, tahun 2023).

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1:

Waktu dan Lokasi Wawancara

No.	Nama	Waktu	Lokasi
1.	Alsa	18 Januari 2025	Kos Alsa (Ngaliyan, Semarang)
2.	Hanif	18 Januari 2025	Rumah Hanif (Tembalang, Semarang)
3.	Malicha	20 Januari 2025	Lingkungan kampus.
4.	Dinda	21 Januari 2025	Rumah Dinda (Mranggen, Demak)
5.	Syafa	21 Januari 2025	Rumah Syafa (Tembalang, Semarang)
6.	Fadhil	22 Januari 2025	Pondok Fadhil (Ngaliyan, Semarang)
7.	Vika	24 Januari 2025	Rumah Vika (Gajah, Semarang)
8.	Ami	24 Januari 2025	Rumah Ami (Gajah, Semarang)
9.	Fadhila	25 Januari 2025	Pondok Fadhila (Ngaliyan, Semarang)

10.	Dilla	27 Januari 2025	Kos Dilla (Ngaliyan, Semarang)
11.	Hisyal	30 Januari 2025	Kos Hisyal (Ngaliyan, Semarang)
12.	Ulfi	30 Januari 2025	Kos Ulfi (Ngaliyan, Semarang)
13.	Ikhsan	04 Februari 2025	Pondok Ikhsan (Ngaliyan, Semarang)
14.	Faiza	06 Februari 2025	Rumah Faiza (Pedurungan, Semarang)
15.	Naila	07 Februari 2025	Rumah Naila (Mranggen, Demak)
16.	Galang	09 Februari 2025	Pondok Galang (Ngaliyan, Semarang)
17.	Juni	10 Februari 2025	Pondok Juni (Ngaliyan, Semarang)
18.	Putri	10 Februari 2025	Rumah Putri (Tembalang, Semarang)
19.	Anjani	20 Februari 2025	Kos Anjani (Ngaliyan, Semarang)
20.	Afif	24 Februari 2025	Gazebo UIN Walisongo Semarang.
21.	Intan	27 Februari 2025	Rumah Intan (Karangawen, Demak)

22.	Ulil	04 Maret 2025	Taman UIN Walisongo
23.	Melia	11 Maret 2025	Angkringan (Mranggen, Demak)
24.	Annisa	19 Mei 2025	Pondok Annisa (Ngaliyan, Semarang)

Lampiran 2:

Data Partisipan

No.	Nama	Jenis Kelamin	Angkatan	Kelas
1.	Melia	Perempuan	2021	PAI 8-A
2.	Hanif	Laki-Laki	2021	PAI 8-A
3.	Ami	Perempuan	2021	PAI 8-B
4.	Vika	Perempuan	2021	PAI 8-B
5.	Alsa	Perempuan	2021	PAI 8-C
6.	Malicha	Perempuan	2021	PAI 8-C
7.	Syafa	Perempuan	2021	PAI 8-D
8.	Hisyal	Laki-Laki	2021	PAI 8-D
9.	Ulfi	Perempuan	2021	PAI 8-E
10.	Dilla	Perempuan	2021	PAI 8-E
11.	Ikhsan	Laki-Laki	2021	PAI 8-F
12.	Fadhila	Perempuan	2021	PAI 8-F
13.	Faiza	Laki-Laki	2022	PAI 6-A
14.	Ulil	Laki-Laki	2022	PAI 6-A
15.	Afif	Laki-Laki	2022	PAI 6-B
16.	Putri	Perempuan	2022	PAI 6-B
17.	Dinda	Perempuan	2022	PAI 6-C
18.	Annisa	Perempuan	2022	PAI 6-C
19.	Fadhil	Perempuan	2022	PAI 6-D
20.	Anjani	Perempuan	2022	PAI 6-D

21.	Naila	Perempuan	2022	PAI 6-E
22.	Galang	Laki-laki	2022	PAI 6-E
23.	Intan	Perempuan	2022	PAI 6-F
24.	Juni	Perempuan	2022	PAI 6-F

Lampiran : 3

PEDOMAN WAWANCARA

1. Apa yang Anda ketauhi tentang ChatGPT?
2. Apakah Anda setuju jika mahasiswa menggunakan ChatGPT untuk mengerjakan tugas?
3. Menurut Anda, apakah penggunaan ChatGPT dalam tugas kuliah membantu atau justru membuat mahasiswa menjadi kurang kreatif?
4. Apakah ChatGPT membantu Anda dalam memahami materi PAI?
5. Menurut Anda, ChatGPT itu lebih banyak manfaatnya atau bahayanya? Jika manfaat, apa yang paling anda rasakan? Jika bahaya, apa yang perlu diwaspadai?
6. Menurut Anda, apa manfaat utama ChatGPT saat mengerjakan tugas PAI?
7. Apakah ChatGPT membuat tugas Anda jadi lebih cepat selesai?
8. Apa problem utama yang pernah Anda alami saat menggunakan ChatGPT untuk mengerjakan tugas PAI?
9. Bagaimana cara Anda mengatasi kendala tersebut?

Lampiran 4:

TRANSKRIP WAWANCARA INFORMAN PENELITIAN

INFORMAN ANJANI

Milla : Izin ya dek buat wawancarain kamu.

Anjani : Oke siap ka.

Milla : ChatGPT menurut kamu apa njan?

Anjani : ChatGPT merupakan kecerdasan buatan yang mampu mempermudah manusia dalam kehidupan. Dalam ChatGPT sendiri memuat berbagai fitur yang jika digunakan dengan bijak, dan diperdalam caranya maka sangat membantu, baik bagi mahasiswa maupun masyarakat luas.

Milla : Kamu setuju apa ga, jika mahasiswa menggunakan ChatGPT buat ngerjain tugas kuliah PAI?

Anjani : Setuju, asalkan sesuai dengan aturan yang sudah ditetapkan.

Milla : ChatGPT bisa bantu kamu buat memahami materi PAI?

Anjani : Iya, misalnya aku ga faham tentang teori teori pendidikan Islam, terus aku cari di google teorinya, kemudian kirim ke ChatGPT untuk menjelaskan maksud dari teori itu.

Milla : Menurut pendapatmu nih, ChatGPT itu lebih banyak manfaatnya atau negatifnya?

Anjani : Kalo di aku si seimbang yaa, kalo manfaatnya itu sangat membantu ku untuk memahami materi yang sulit difahami, membantu memperbaiki cara penulisan dan memberikan ide. Kalau bahayanya membuat kita jadi kurang kritis, akhirnya malas berfikir.

Milla : Manfaat yang paling kamu rasain waktu gunain ChatGPT apa aja?

Anjani : Nambahin ide sih.

Milla : itu aja? Kalo ChatGPT bisa bikin tugas kamu jadi lebih cepat selesai ga njan?

Anjani : Iya, ChatGPT sangat membantu

Milla : Pernah ngalami problem ga, waktu kamu gunain ChatGPT?

Anjani : Jawaban nggak sesuai.

Milla : Terus kalo gitu, gimana cara kamu ngatasi masalah itu?

Anjani : Jika seperti itu, maka harus memasukkan perintah yang sesuai dengan keinginan kita dengan jelas. Selain itu, untuk memastikan informasinya, dapat mencari jurnal yang ada hubungannya.

INFORMAN DINDA

Milla : Langsung aja ya din wawancaranya.

Dinda : Boleh, silahkan ka.

Milla : Apa yang kamu ketauhi tentang ChatGPT?

Dinda : Menurut aku, ChatGPT aplikasi yang canggih di zaman sekarang untuk mencari informasi yang lebih detail.

Milla : Apa kamu setuju kalau mahasiswa pakai ChatGPT buat ngerjain tugas PAI?

Dinda : Menurut saya ChatGPT sangat tidak worth-it untuk mengerjakan tugas yang berkaitan dengan agama, karena kurang akurat.

Milla : Apakah ChatGPT membantu kamu memahami materi PAI? Kalau iya, gimana contohnya?

Dinda : Tidak, ChatGPT belum akurat jika untuk materi PAI, jadi tidak memakainya.

Milla : Kamu bisa aku ngasih contoh ga, jawaban yang menurut kamu dangkal yang diberikan oleh ChatGPT saat nyari infotmasi tentang PAI.

Dinda : Ada mba, waktu itu aku nyari persoalan materinya itu tentang hukum alkohol dalam obat. Nanti aku *screenshoot* in mba yang jawaban ChatGPT sama sumber aslinya.

Milla : Oke Din, itu matkul apa yaa?

Dinda : Haduh mbaa, aku lupa ik.

Milla : Menurut pandangan kamu nih, ChatGPT itu lebih banyak manfaatnya atau bahkan sebaliknya?

Dinda : Bisa lebih mudah dengan hanya menyalin soal habis itu muncul jawban langsung.

Milla : Kalau bahayanya, apa yang perlu diwaspadai?

Dinda : Membuat jadi males belajar, karna suda ada di ChatGPT semua mba.

Milla : Manfaat yang kamu rasain waktu gunain ChatGPT saat ngerjain tugas PAI apa aja?

Dinda : Aku ga gunain ChatGPT buat ngerjain tugas PAI mba.

Milla : Tapi pernah ngerjain tugas selain PAI ga?

Dinda : Pernah, tapi kan itu hanya pengetauhan umum saja.

Milla : Oh gitu ya, ChatGPT bikin tugas kamu jadi lebih cepat selesai din?

Dinda : Iya, ngebantu banget.

Milla : Apa kendala yang pernah kamu alami waktu pakai ChatGPT buat tugas PAI? Misalnya, informasi kurang akurat atau jawaban nggak sesuai.

Dinda : Betul, ChatGPT hampir tidak akurat jika tentang materi Agama.

Milla : Gimana cara kamu ngatasin kendala itu?

Dinda : Mencari dari berbagai sumber, contohnya buku, Google atau guru langsung.

INFORMAN HANIF

Milla : Langsung aja ya nif wawancaranya.

Hanif : Siap.

Milla : Apa yang kamu ketauhi tentang ChatGPT?

Hanif : ChatGPT adalah kecerdasan buatan yang dapat memahami dan menghasilkan jawaban sesuai perintah. ChatGPT juga berguna untuk memecahkan berbagai keperluan seperti menjawab pertanyaan, membantu untuk menyelesaikan masalah dan sejenisnya.

Milla : Apakah kamu setuju jika mahasiswa sering menggunakan ChatGPT untuk mengerjakan tugas?

Hanif : Setuju, jika hanya sebagai alat bantu saja. Jika full copas tentunya tidak hehehe.

Milla : Apakah ChatGPT bisa bantu kamu untuk memahami materi PAI?

Hanif : ChatGPT mungkin hanya memberikan referensi terkait ya untuk memahami materi, saya lebih dapat memahami materi yang saya dapat dari buku atau jurnal karena ChatGPT materi yang diberikan belum sepenuhnya lengkap dan harus digali lagi

Milla : Menurut pendapat kamu nih, ChatGPT lebih banyak manfaatnya atau malah bikin bahaya bagi penggunanya?

Hanif : ChatGPT itu kan teknologi AI yaa, yang membantu manusia dalam mencari informasi apapun. Untuk manfaat dan bahaya semua tergantung kepada pengguna. Yang jelas untuk akademisi chat gpt cukup membantu dalam beberpa hal seperti parafrase, membuat ide, membuat kerangka berfikir dan lain sebagainya. Untuk bahaya mungkin chat gpt membuat manusia lebih malas berfikir dan mungkin bisa disalahgunakan untuk hal hal yang negatif

Milla : Menurut kamu, apa manfaat dari penggunaan ChatGPT saat mengerjakan tugas PAI?

Hanif : Untuk mencari ide, referensi dan mengembangkan topik pembahasan. Jadi bukan semuanya murni dari ChatGPT. ChatGPT hanya alat untuk memudahkan kita dalam mengerjakan tugas.

Milla : Hmm baik. ChatGPT bisa buat tugas kamu jadi lebih cepat selesai ga?

Hanif : Mungkin iya, lebih cepat selesai apalagi kalo fikirannya udah mandek.

Milla : Apa masalah yang pernah kamu alami saat gunain ChatGPT untuk ngerjain tugas PAI?

Hanif : Kendalanya itu, informasi yang didapat kurang memuaskan dan harus dikembangkan lagi dari kita.

Milla : Nah terus, gimana cara kamu gatasi masalah itu nif?

Hanif : Kalo aku biasanya dengan memahami apa yang diberikan oleh chat gpt lalu dikembangkan lagi entah itu dari referensi lain.

INFORMAN SYAFA

Milla : Kamu kalo ngerjain tugas make ChatGPT ga syaf?

Syafa : Make kok mil, ada apa?

Milla : Mau wawancara terkait kamu gunain ChatGPT saat ngerjain tugas PAI.

Syafa : Boleh mil.

Milla : Apa yang kamu ketauhi tentang ChatGPT?

Syafa : ChatGPT merupakan salah satu bentuk teknologi kecerdasan buatan berbasis bahasa. ChatGPT juga

dirancang agar dapat memahami pertanyaan lalu memberikan jawaban yang relevan.

Milla : Apakah kamu setuju jika mahasiswa menggunakan ChatGPT untuk mengerjakan tugas?

Syafa : Iyaa setuju banget, rekomendasi buat mahasiswa generasi sekarang.

Milla : Apakah ChatGPT membantu kamu memahami materi PAI?

Syafa : Bisa jadi, contohnya: ketika menemukan mufrodat yang terlalu sulit dimengerti bisa beralih ke ChatGPT karena bahasanya lebih mudah dipahami.

Milla : Menurut pendapat kamu nih, ChatGPT itu lebih banyak manfaatnya atau bahayanya?

Syafa : Manfaat dan bahaya tergantung pemakaian pribadi. sejauh ini banyak manfaatnya karena sangat membantu dan praktis.

Milla : Menurut kamu, apa manfaat yang kamu rasain waktu make ChatGPT saat mengerjakan tugas PAI?

Syafa : Lebih praktis dan efisien.

Milla : Berarti ChatGPT membantu tugas kamu jadi lebih cepat selesai?

Syafa : Iya betul.

Milla : Oh gitu yaa, kalo masalah kamu pernah alami ga, saat menggunakan ChatGPT buat ngerjain tugas?

Syafa : Pernah, kadang referensi atau sumber yang diberikan belum sesuai atau kurang pas.

Milla : Bagaimana cara kamu ngatasi masalah tersebut?

Syafa : Biasanya aku mencari sumber atau referensi di platform digital lain.

Lampiran 5:

DOKUMENTASI WAWANCARA

1. Foto dengan informan Anjani.



2. Foto dengan informan Dinda.



3. Foto dengan informan Hanif.



4. Foto dengan informan Syafa.



Lampiran 6:

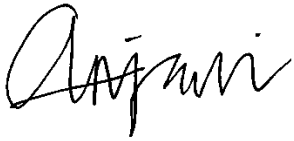
Lembar Observasi Mahasiswa:

Nama Pengamat: Milla

No	Mata Kuliah	Keterangan	Waktu	Lokasi
1.	Isu Kontemporer PAI	Menggunakan ChatGPT dalam menjawab pertanyaan teman saat presentasi.	2024	Ruang kelas N 4
2.	Tugas Akhir	Memperbaiki susunan bahaasa menggunakan ChatGPT.	01 Mei 2025	Kos Anjani

Semarang, 07 Juli 2025

Yang mengetauhi,



Anjani

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Hidup

1. Nama Lengkap : Septiana Millatul Aliyah
2. Tempat & Tgl. Lahir : Demak, 03 September 2002
3. Alamat Rumah : Jalan Kebon Rejo Timur, Kebonbatur, Mranggen, Demak

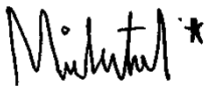
   HP : 0895383003152

   E-mail : millatul.03@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. TK ABA 3 Demak
2. SDN Batursari 07 Demak
3. MTs Futuhiyyah 2 Demak
4. MAN 1 Kota Semarang

Demak, 23 Juni 2025



Septiana Millatul Aliyah

NIM: 2103016129